



2025
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

**HEAD OFFICE
ROYAL LESTARI UTAMA**

Pondok Indah Office Tower
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA,
Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12310

DRIVING SUSTAINABILITY, EMPOWERING CHANGE
MENDORONG KEBERLANJUTAN, MEMBERDAYAKAN PERUBAHAN

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report **2025**

**DRIVING
SUSTAINABILITY,
EMPOWERING
CHANGE**

MENDORONG KEBERLANJUTAN,
MEMBERDAYAKAN PERUBAHAN





DRIVING SUSTAINABILITY, EMPOWERING CHANGE

MENDORONG KEBERLANJUTAN, MEMBERDAYAKAN PERUBAHAN

Keberlanjutan adalah kekuatan penggerak di balik setiap langkah kami. Dengan semangat inovasi dan rasa tanggung jawab yang mendalam, PT Royal Lestari Utama (RLU) terus mengedepankan keberlanjutan melalui praktik bisnis yang transparan, adil, dan berorientasi jangka panjang. Pendekatan kami adalah “all-sustainable”, yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan kesejahteraan karyawan, kinerja bisnis yang kuat, serta kepedulian terhadap lingkungan, sembari terus berupaya menjadi pemimpin dalam industri karet alam yang berkelanjutan.

Melalui tema “Mendorong Keberlanjutan, Memberdayakan Perubahan,” kami menegaskan peran RLU sebagai katalis bagi perubahan positif. Berbagai inisiatif RLU, mulai dari pengelolaan hutan lestari dan program kemitraan masyarakat (*Community Partnership Program/CPP*), hingga restorasi dan rehabilitasi kawasan konservasi, mencerminkan misi kami untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan.

Bergerak dalam industri karet alam, kami menyadari bahwa tanggung jawab RLU lebih dari sekadar menghasilkan produk berkualitas tinggi, melainkan meninggalkan bumi yang lebih baik untuk generasi berikutnya.

Sustainability is the driving force behind every step we take. With a spirit of innovation and a deep sense of responsibility, Royal Lestari Utama (RLU) continues to champion sustainability through transparent, fair, and forward-looking business practices. Our approach, “All-Sustainable,” emphasizes a balance between employee well-being, strong business performance, and environmental stewardship—reflecting our ongoing commitment to lead the way in sustainable natural rubber production.

Through the theme “Driving Sustainability, Empowering Change,” we affirm RLU’s role as a catalyst for positive transformation. Our initiatives—ranging from sustainable forest management and the Community Partnership Program (CPP) and the restoration and rehabilitation of conservation areas—embody our mission to harmonize economic growth with environmental responsibility.

Operating within the natural rubber industry, we recognize that RLU’s responsibility extends beyond producing high-quality products. It is also about leaving a lasting, positive legacy—a better planet for generations to come.

KAMI MEMBANGUN MASA DEPAN WE MANUFACTURE THE FUTURE

VISI VISION



NILAI UNTUK VALUE FOR

People

Dengan menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat belajar, merasa didukung dalam perkembangan mereka
By creating the environment where everyone can learn feel supported in their development & empowered to succeed



NILAI UNTUK VALUE FOR

Profit

Dengan memfokuskan energi untuk memproduksi komposit inovatif dan berkualitas tinggi yang benar-benar memberikan nilai bagi pelanggan
By focusing our energies to manufacture innovative and high quality products for customer willing to recognize their value



NILAI UNTUK VALUE FOR

Planet

Dengan memimpin industri melalui kinerja lingkungan dan memberikan dampak sosial yang positif di mana pun kita beroperasi
By leading the industry with our environmental performance and having a positive social impact everywhere we operate

MISI MISSION

[GRI 2-22] [OJK C.1]

Menciptakan model berkelanjutan untuk produksi karet alam di Indonesia yang secara ekonomi memberdayakan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan kemitraan, mendorong inklusi sosial, serta menghasilkan karet berkualitas tinggi dengan tetap melindungi lingkungan.

To create a sustainable model for natural rubber production in Indonesia that economically empowers local communities through job creation and partnerships, promotes social inclusion, and delivers high-quality rubber while protecting the environment.





NILAI-NILAI PERUSAHAAN COMPANY'S CORE VALUES

Dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, RLU menekankan pentingnya tiga pilar utama yaitu *people*, *profit*, dan *planet*.

In carrying out responsible and sustainable business practices, RLU emphasizes the significance of three main pillars: *people*, *profit*, and the *planet*.

TIGA PILAR UTAMA THREE MAIN PILLARS



PILAR PEOPLE PEOPLE PILLAR

berfokus pada pemberdayaan komunitas dan kesejahteraan karyawan, memastikan bahwa mereka merasakan dampak positif dari keberadaan RLU.

focuses on community empowerment and employee well-being, ensuring that they experience the positive impact of RLU's presence.



PILAR PROFIT PROFIT PILLAR

Mencakup upaya untuk mencapai keuntungan finansial yang sehat, memastikan bisnis dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Encompasses efforts to achieve healthy financial gains, ensuring the business can grow and thrive sustainably.



PILAR PLANET PLANET PILLAR

menekankan tanggung jawab lingkungan, dengan komitmen kuat terhadap konservasi ekosistem, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, serta perlindungan terhadap keanekaragaman hayati.

underscores environmental responsibility, with a strong commitment to ecosystem conservation, prudent natural resource management, and protection of biodiversity.



Dengan mengintegrasikan ketiga pilar ini, RLU berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang dan harmonis bagi semua pemangku kepentingan.

By integrating these three pillars, RLU is committed to creating long-term, balanced, and harmonious value for all stakeholders.



KOLABORASI COLLABORATION

Berkolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memberikan kesempatan kerja dan hidup yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Collaborate with the government and stakeholders to provide employment opportunities and better livelihoods for local communities.



KINERJA PERFORMANCE

Mengembangkan dan mempromosikan praktik agroindustri terbaik untuk meminimalkan jejak lingkungan karet alam dan menghasilkan profitabilitas.

Develop and promote best agro-industrial practices to minimize the environmental footprint of natural rubber and generate profitability.



KONSERVASI CONSERVATION

Melestarikan hutan primer dan keanekaragaman hayati serta memulihkan kawasan konservasi yang terdegradasi.

Preserve primary forests and biodiversity while restoring degraded conservation areas.



PENGHARGAAN AWARDS



18 FEBRUARI FEBRUARY 2025

PROPERNAS
Pabrik MKC berhasil mendapatkan PROPERNAS peringkat biru tahun 2023-2024 dari Kementerian Lingkungan Hidup.

PROPERNAS
The MKC Factory successfully achieved a "Blue" PROPERNAS rating for 2023-2024 from the Ministry of Environment.

PENERIMA RECIPIENT
PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)

MEI MAY 2025

THE ASSET TRIPLE A AWARDS
RLU menerima penghargaan The Asset Triple A Treasurise Awards sebagai pengakuan atas keunggulan Perusahaan dalam area *Cash Management Services*.

RLU has been recognized at The Asset Triple A Treasurise Awards for its performance in Cash Management Services.

PENERIMA RECIPIENT
PT Royal Lestari Utama

OKTOBER OCTOBER 2025

ZERO ACCIDENT 2022-2024
Tim MKC Factory memperoleh Penghargaan Zero Accident 2022–2024 dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian nihil kecelakaan kerja hingga Desember 2024 dan penerapan budaya K3 yang konsisten di seluruh unit operasional.

ZERO ACCIDENT 2022-2024
The MKC Factory Team received the 2022–2024 Zero Accident Award from the East Kalimantan Provincial Government, in appreciation for achieving zero workplace accidents through December 2024 and the consistent implementation of an OHS (K3) culture across all operational units.

PENERIMA RECIPIENT
PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)

9 NOVEMBER NOVEMBER 2025

DINAS KESEHATAN KOTA SAMARINDA
Penghargaan dari Dinas Kesehatan Samarinda terkait dedikasi PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory) dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Kota Samarinda

SAMARINDA CITY HEALTH OFFICE
Award from the Samarinda City Health Office recognizing PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)'s dedication to accelerating stunting reduction in Samarinda City.

PENERIMA RECIPIENT
PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)



SERTIFIKASI CERTIFICATIONS



Sertifikasi Certification	Penerima Recipient	Penyelenggara Organizer	Periode Sertifikasi Certification Period
SNI ISO 9001:2015 - Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 - Quality Management System	PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)	Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik Quality Management System Certification Body - Center for Standardization and Services for Leather, Rubber, and Plastics Industries	17 Januari 2024 - 30 Oktober 2026 January 17, 2024 - October 30, 2026
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)	PT Alkon Indo Sertifikasi	2026-2029
SNI 1903:2017 - Spesifikasi Teknis Karet Alam SNI 1903:2017 - Natural Rubber Technical Specifications	PT Multi Kusuma Cemerlang (Factory)	Lembaga Sertifikasi Produk Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik Product Certification Body - Center for Standardization and Services for Leather, Rubber, and Plastics Industries	24 Oktober 2025 - 23 Oktober 2029 October 24, 2025 - October 23, 2029
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	PT Wanamukti Wisesa	PT Multi Sertifikasi Indonesia	2026-2029
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	PT Multi Kusuma Cemerlang	PT Multi Sertifikasi Indonesia	2026-2029



PERISTIWA PENTING 2025 2025 EVENT HIGHLIGHTS

5 FEBRUARI FEBRUARY



Sebagai bagian dari proses integrasi RLU dengan Grup Michelin, RLU dengan bangga mengumumkan peluncuran resmi InTouch. InTouch merupakan langkah penting dalam menyederhanakan pengelolaan sumber daya manusia, dengan berfokus pada pengembangan karyawan, pembelajaran yang disesuaikan, manajemen kinerja, serta pertumbuhan karier.

As part of the RLU integration process with the Michelin Group, RLU is proud to announce the official launch of InTouch. InTouch represents a significant step in streamlining human resource management, focusing on employee resource development, tailored learning, performance management, and career growth.

12 MARET MARCH



Proses implementasi Life Saving Rules (LSR) dimulai dengan serangkaian pelatihan dan workshop yang berlangsung sejak November 2024 di berbagai lokasi operasional, termasuk Factory Samarinda, Site Kalimantan Timur, Site Jambi serta Kantor Pusat Jakarta. Puncak peluncuran resmi LSR berlangsung pada 12 Maret 2025 dalam sebuah acara simbolis yang dipimpin oleh CEO RLU Group, Mr. Stephane Roy de Lachaise.

The implementation process of Life Saving Rules (LSR) began with a series of trainings and workshops held since November 2024 across various operational sites, including the Samarinda Factory, East Kalimantan Site, Jambi Site, and the Jakarta Head Office. The official launch of LSR culminated on March 12, 2025, in a symbolic ceremony led by the CEO of RLU Group, Mr. Stephane Roy de Lachaise.



19

MARET MARCH



PT Lestari Asri Jaya (PT LAJ) dan PT Wanamukti Wisesa (PT WW) resmi menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Tebo Barat Unit IX, Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, dan Balai Pengelolaan Hutan Lestari (BPHL) Wilayah IV Jambi. Kesepakatan ini bertujuan memperkuat perlindungan kawasan hutan dalam konsesi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) PT LAJ dan PT WW.

Dalam kerja sama ini, terdapat tiga ruang lingkup utama yang menjadi fokus utama:

- Perindungan Kawasan Hutan Konsesi Perusahaan
- Penataan Masyarakat Penggarap di Konsesi
- Penguatan Kelembagaan dan Akuntabilitas

PT Lestari Asri Jaya (PT LAJ) and PT Wanamukti Wisesa (PT WW) officially signed a Memorandum of Understanding (MoU) with the Tebo Barat Unit IX Production Forest Management Unit (KPHP), the Jambi Provincial Forestry Service, and the Regional IV Sustainable Forest Management Center (BPHL) Jambi. This agreement aims to strengthen the protection of forest areas within the Forestry Utilization Business Permits (PBPH) of PT LAJ and PT WW.

This collaboration focuses on three main areas:

- Protection of the Company's Forest Concession Areas
- Management of Cultivating Communities within Concessions
- Strengthening Institutional Capacity and Accountability

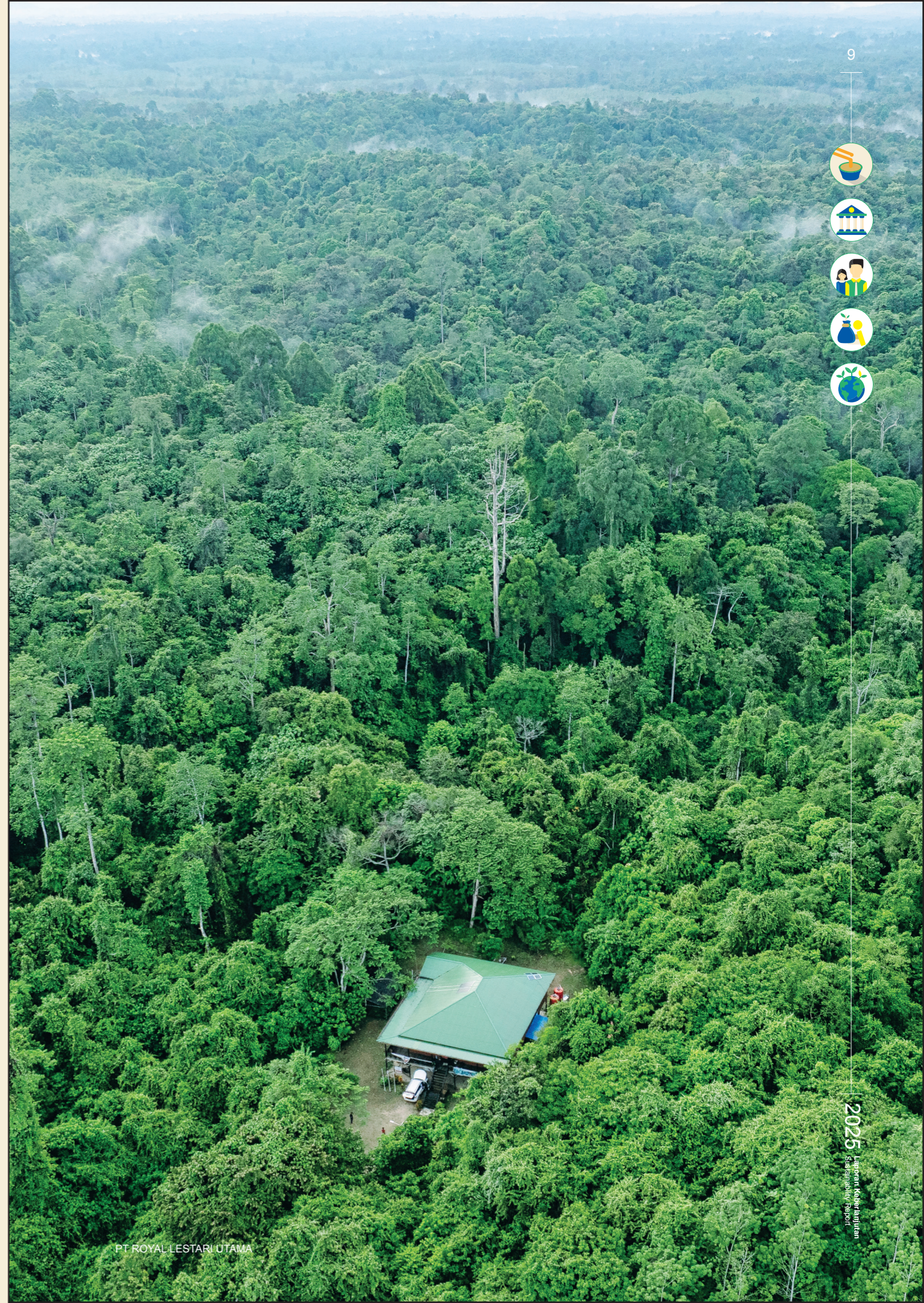
18

NOVEMBER NOVEMBER



Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2025-2027 secara resmi telah ditandatangani pada 18 November 2025 di Kantor Pusat Jakarta oleh pihak manajemen dan perwakilan serikat pekerja. Penandatanganan ini, menandai berlakunya PKB sebagai pedoman resmi hubungan kerja antara perusahaan dan pekerja untuk periode 2 tahun ke depan. Melalui PKB ini, diharapkan tercipta ketenangan bekerja dan berusaha, peningkatan produktivitas kerja, sekaligus perlindungan bagi pekerja guna mewujudkan kesejahteraan, keadilan, dan kepastian hukum di lingkungan perusahaan.

The Collective Labor Agreement (CLA) for 2025-2027 was officially signed on November 18, 2025, at the Jakarta Head Office by management and representatives of the labor union. This signing marks the enactment of the CLA as the official guideline for the employment relationship between the company and its employees for the upcoming two-year period. Through this CLA, it is expected to foster a harmonious working and business environment, increase work productivity, and provide protection for employees to realize welfare, justice, and legal certainty within the company.





DAFTAR ISI TABEL OF CONTENTS

VISI MISI PERUSAHAAN <i>COMPANY VISION MISSION</i>	1
NILAI-NILAI PERUSAHAAN <i>COMPANY'S CORE VALUES</i>	2
PENGHARGAAN <i>AWARDS</i>	4
SERTIFIKASI <i>CERTIFICATION</i>	6
PERISTIWA PENTING <i>EVENT HIGHLIGHTS</i>	7
SAMBUTAN <i>DIREKTUR UTAMA</i> <i>PRESIDENT'S MESSAGE</i>	12
	
SEKILAS TENTANG PT ROYAL LESTARI UTAMA <i>PT ROYAL LESTARI UTAMA</i> <i>AT A GLANCE</i>	20
NAMA PERUSAHAAN <i>Company Name</i>	22
SEKILAS PERUSAHAAN <i>Company at a Glance</i>	22
SEJARAH SINGKAT RLU <i>RLU 's Milestones</i>	24
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN <i>Organizational Structure of the Company</i>	26
PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN <i>Role of the Highest Governance Body in</i> <i>Sustainability Reporting</i>	27
WILAYAH OPERASIONAL <i>Operational Area</i>	27
ENTITAS USAHA <i>Business Entity</i>	28
KEPEMILIKAN <i>Ownership</i>	28
ALAMAT KANTOR <i>Office Address</i>	29
KEANGGOTAAN ASOSIASI <i>Association Membership</i>	29
RANTAI NILAI <i>Value Chain</i>	30



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE	32
DASAR PENERAPAN KEBERLANJUTAN <i>Basis of Sustainability Implementation</i>	34
PANEL PENASEHAT LINGKUNGAN DAN SOSIAL <i>Environmental and Social Advisory Panel</i>	34
KEBIJAKAN TATA KELOLA <i>Governance Policy</i>	36
TANTANGAN PENERAPAN USAHA BERKELANJUTAN <i>Challenges in Implementing Sustainable</i> <i>Business Practices</i>	37
KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN: KOMITMEN RLU TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT <i>Sustainability Policy: RLU 's Commitment to the</i> <i>Environment and Community</i>	39
KODE ETIK <i>Code of Conduct</i>	42
KETERLIBATAN DAN KERJA SAMA DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN <i>Stakeholder Engagement and Collaboration</i>	45



PEOPLE	48
KILAS PENCAPAIAN <i>Achievement Highlights</i>	50
MENGEMBANGKAN KAPASITAS, MENJAGA KESEJAHTERAAN <i>Developing Capacity, Maintaining Well-Being</i>	50
MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN DAN SEHAT <i>Creating a Safe and Healthy Work Environment</i>	72
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL <i>Enhancement of Social Welfare</i>	80
PENGELOLAAN DAMPAK DAN MENERIMA KELUHAN <i>Impact Management and Grievance Mechanism</i>	98



PROFIT	106
KILAS PENCAPAIAN <i>Achievement Highlights</i>	108
MENGELOLA KARET ALAM BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN <i>Managing Quality and Sustainable Natural</i> <i>Rubber</i>	109
PRODUKSI KARET <i>Rubber Production</i>	111
RANTAI PASOK BERKELANJUTAN <i>Sustainable Supply Chain</i>	116
KONTRIBUSI DAN KEPATUHAN PERPAJAKAN <i>Tax Contribution and Compliance</i>	118



PLANET	122
KILAS PENCAPAIAN <i>Achievement Highlights</i>	124
PENDEKATAN LINGKUNGAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI <i>Environmental and Biodiversity Approach</i>	124
PATROLI HUTAN: MELESTARIKAN HUTAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI <i>Forest Patrol: Preserving Forests and</i> <i>Biodiversity</i>	126
PENGENDALIAN RISIKO KEBAKARAN <i>Fire Risk Control</i>	134
MENJAGA KESEHATAN TANAH <i>Maintaining Soil Health</i>	138
MATERIAL DI PABRIK MKC <i>Materials at MKC Factory</i>	139
PENGELOLAAN AIR DI PABRIK MKC <i>Water Management at The MKC Factory</i>	141
PENGELOLAAN LIMBAH <i>Waste Management</i>	144
ENERGI <i>Energy</i>	149
EMISI <i>Emissions</i>	151
TAUTAN SDG'S DALAM STANDAR GRI <i>SDGS Links in GRI Standards</i>	152
INDEKS SEOJK NO.16/SEOJK.04/2021 <i>SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 Index</i>	167
INDEKS KONTEN GRI <i>GRI Content Index</i>	169
LEMBAR UMPAN BALIK <i>Feedback Sheet</i>	176



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA **MESSAGE FROM CEO**

[GRI 2-22] [OJK C.1]

RLU berkomitmen untuk menjunjung tinggi hak, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan, masyarakat adat, serta masyarakat lokal (*People*), sekaligus menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (*Profit*) melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab

RLU is committed to upholding the rights, safety and well-being of our employees, indigenous peoples and local communities (*People*), while creating sustainable economic value (*Profit*) through responsible business practices.

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

RLU dengan bangga mempersembahkan Laporan Keberlanjutan 2025 sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan kami terhadap transparansi dan akuntabilitas. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, termasuk pemerintah serta masyarakat luas. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, kami menyampaikan kinerja RLU di seluruh aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai operasional perusahaan. Laporan ini juga menjadi sarana bagi RLU untuk memperkuat hubungan yang konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan.

RLU berkomitmen untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat seiring dengan upaya perusahaan untuk mendorong profitabilitas. Kami mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek kegiatan usaha, dengan berlandaskan tata Kelola perusahaan yang kuat dan efektif. RLU bercita-cita menjadi pelopor dalam industri karet alam yang berkelanjutan dengan memperkuat praktik pengelolaan lingkungan, mendukung masyarakat lokal, serta mendorong kesejahteraan karyawan. Tujuan utama kami adalah memimpin transisi menuju industri karet yang berkelanjutan.

Dear respected stakeholders,

With sincere gratitude, RLU presents the 2025 Sustainability Report as part of our ongoing commitment to transparency and accountability. This report serves as a formal account of our responsibilities to all internal and external stakeholders, including the government and the wider community. Through this Sustainability Report, we communicate RLU's performance across economic, environmental, and social dimensions, thereby providing stakeholders with comprehensive insights into our operations. Through this report, we also aim to foster constructive relationships with our stakeholders.

RLU is dedicated to creating a positive impact on the environment and society, in alignment with our drive for profitability. We integrate sustainability into all aspects of our business, guided by strong and effective corporate governance. RLU aspires to be a pioneer in the sustainable natural rubber industry, by strengthening environmental practices, supporting local communities and promoting employee well-being. Our ultimate goal is to evolve into an "all-sustainable company" and lead the transition toward a sustainable rubber industry.



STÉPHANE ROY DE LACHAISE
Direktur Utama | Chief Executive Officer





Kami menyadari bahwa tanggung jawab kami tidak hanya ditujukan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan saat ini, tetapi juga kepada generasi mendatang. RLU berkomitmen untuk menjaga keseimbangan lingkungan melalui pelestarian sumber daya alam serta penerapan praktik budidaya karet yang berkelanjutan. Di seluruh rantai nilai kami, mulai dari perkebunan hingga pengolahan karet alam, operasional perusahaan dijalankan dengan berlandaskan prinsip keberlanjutan, sehingga kegiatan kami tidak hanya memberikan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga menghasilkan nilai jangka panjang.

Kami meyakini bahwa kinerja perusahaan yang kuat hanya dapat dicapai melalui keseimbangan yang harmonis antara *People*, *Profit*, dan *Planet*. RLU berkomitmen untuk menjunjung tinggi hak, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan, masyarakat adat, serta masyarakat lokal (*People*), sekaligus menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (*Profit*) melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab. Pada saat yang sama, RLU menempatkan perlindungan lingkungan sebagai inti dari operasional perusahaan dengan mengelola sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keanekaragaman hayati, serta meminimalkan dampak lingkungan (*Planet*). Pendekatan terpadu ini menjadi dasar upaya RLU dalam membangun perusahaan yang tangguh dan beretika, serta mampu memberikan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

PEOPLE

RLU mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bermartabat. Perusahaan secara konsisten menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh wilayah operasional, yang didukung oleh pelatihan rutin, prosedur kerja yang jelas, dan budaya saling peduli. Pendekatan ini bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja, menjaga kesehatan karyawan, dan memastikan seluruh karyawan dapat bekerja secara produktif dan aman, yang tercermin dari tidak adanya fatalitas pada tahun pelaporan. Dalam manajemen sumber daya manusia, RLU menjunjung tinggi prinsip inklusi dan non-diskriminasi. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara tanpa memandang gender, latar belakang, maupun kondisi lainnya, serta terus mendorong kesetaraan gender dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, dan jenjang karir.

RLU juga memastikan pemenuhan kesejahteraan ekonomi karyawan melalui pemberian upah yang adil dan layak, dengan besaran gaji yang berada

We recognize that our responsibility extends not only to today's society and stakeholders but also to future generations. RLU is committed to maintaining a balanced environment by conserving natural resources and practicing sustainable rubber cultivation. Across our entire value chain, from plantation to natural rubber processing, our operations adhere to sustainability principles, ensuring that our activities provide not only immediate socio-economic benefits but also yield long-term value.

We firmly believe that strong corporate performance is only attainable through a harmonious balance of People, Profit, and Planet. RLU is committed to upholding the rights, safety and well-being of our employees, indigenous peoples and local communities (People), while creating sustainable economic value (Profit) through responsible business practices. Concurrently, RLU places environmental protection at the core of our operations by managing natural resources prudently, preserving biodiversity, and minimizing our environmental impact (Planet). This integrated approach underpins RLU's efforts to build a resilient, ethical enterprise that delivers lasting value to all stakeholders.

RLU places the utmost priority on employee safety and well-being by fostering a safe, healthy, and dignified working environment. The company consistently implements occupational health and safety standards across all operational areas, supported by regular training, clear work procedures, and a culture of mutual care. This approach aims to prevent workplace accidents, safeguard employee health, and ensure all individuals can work productively and safely, as evidenced by **zero fatalities** in the reporting year. In human resource management, RLU upholds the principles of inclusion and non-discrimination. The company is committed to providing equal opportunities regardless of gender, background, or other conditions, and actively promotes gender equality in recruitment, competency development, and career advancement.

RLU further ensures the fulfillment of employees' economic well-being through the provision of a fair living wage, with pay rates exceeding the applicable



di atas Upah Minimum yang berlaku. Kebijakan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar karyawan dan keluarganya, sehingga mampu mendorong taraf hidup yang lebih stabil. Selain itu, Perusahaan menyediakan fasilitas perumahan karyawan, fasilitas penitipan anak dan pendidikan anak usia dini, serta layanan kesehatan, sehingga karyawan dan keluarganya dapat mengakses kebutuhan dasar dengan mudah, aman, dan terjangkau. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup serta membangun rasa kebersamaan di lingkungan kerja.

Di luar lingkungan perusahaan, RLU berkomitmen untuk memastikan keberlanjutan melalui keterlibatan masyarakat secara aktif dan penyediaan peluang ekonomi jangka panjang melalui *Community Partnership Program* (CPP). Program ini dirancang sebagai kemitraan jangka panjang dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang saling menghormati sekaligus berkontribusi pada peningkatan taraf hidup warga di sekitar wilayah konsesi kami. RLU senantiasa menghormati hak-hak masyarakat adat dan bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam berbagai program pemberdayaan. Salah satu inisiatif utama CPP adalah peningkatan kapasitas petani karet melalui pemberian pelatihan teknis mengenai praktik budidaya karet yang berkelanjutan dan efisien.

Selain CPP, kami juga memiliki proyek khusus bernama MAHAKAM dengan dukungan penuh dari Michelin Group. Dalam pelaksanaannya, kami memberikan pelatihan teknis mengenai praktik

minimum wage. This policy demonstrates the company's commitment to supporting the basic needs of employees and their families, enabling them to lead more stable living conditions. Additionally, the Company provides employee housing facilities, childcare and early childhood education facilities, and health services, allowing employees and their families to access essential needs conveniently, safely, and affordably. This program also contributes to building quality of life and a sense of community within the workplace.

Beyond the company environment, RLU is committed to ensure sustainability through active community involvement and long-term economic opportunities through its *Community Partnership Program*. This program is designed as a long-term partnership with communities, to establish respectful relationships and contribute to the development of local livelihoods within our concession areas. RLU consistently respects indigenous rights and collaborates with local communities in various empowerment programs. One of our key initiatives under the CPP is enhancing the capacity of rubber farmers by providing technical training on sustainable and efficient rubber cultivation practices.

In addition to CPP, we have a special project called MAHAKAM with full support from Michelin-SMPT. In the implementation we collaborate with KSAPA, a Sustainability Consulting based in France and KBCF,





budidaya karet yang berkelanjutan dan efisien kepada 2.000 petani di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2023 hingga 2025. Pada akhir tahun 2025, melalui CPP dan MAHAKAM, kami telah melatih lebih dari 2.500 petani dalam peningkatan budidaya karet alam. Selain pelatihan, Perusahaan juga berperan langsung dalam pengadaan pasokan dan pembelian karet dari petani dengan skema harga berdasarkan pasar karet global. Selain pemasok reguler bagi Pabrik MKC, pada tahun 2025, sebanyak 237 ton karet kering diserap dari petani di Kalimantan Timur dan 379 ton karet kering diperoleh dari petani di Jambi. Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam membangun rantai pasokan yang inklusif, memberikan kepastian pasar bagi petani, dan mendorong pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan.

Anti-pelecehan, saluran pelaporan perilaku tidak etis, budaya ruang kerja aman. Kami percaya bahwa lingkungan kerja yang saling menghormati, etis, dan inklusif merupakan fondasi utama dari jati diri kami sebagai sebuah organisasi. Di RLU, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap karyawan merasa aman, dihargai, dan dihormati. Melalui inisiatif Anti-Pelecehan, kami meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan budaya saling menghormati melalui lokakarya dan kampanye berkala, guna menegaskan kembali bahwa pelecehan, diskriminasi, serta perilaku tidak pantas tidak memiliki tempat di lingkungan kerja kami. Saluran pelaporan etika kami (Ethics Line) menyediakan sarana terpercaya bagi karyawan untuk melaporkan masalah etika, dengan jaminan bahwa seluruh laporan akan ditangani secara serius, dijaga kerahasiaannya, dan diinvestigasi secara menyeluruh, serta diikuti dengan tindakan tegas apabila terjadi pelanggaran kebijakan. Selain itu, proyek Safe Space kami mendorong dialog terbuka dengan menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa nyaman untuk berbagi ide, pendapat, maupun kekhawatiran mereka. Melalui berbagai inisiatif ini, kami memperkuat akuntabilitas, membangun kepercayaan, dan memastikan terciptanya lingkungan kerja di mana setiap orang dapat berkembang serta berkontribusi dengan penuh percaya diri.

PROFIT

RLU berkontribusi terhadap penguatan ekonomi nasional melalui pengembangan industri karet alam yang memperkuat rantai pasokan nasional dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari strategi bisnis, Perusahaan telah menanam sekitar 10 juta pohon karet di

a local NGO in Kalimantan Timur to provide technical training on sustainable and efficient rubber cultivation practices to 2,000 farmers in Kalimantan Timur Province from 2023 until 2025. By the end of 2025, under CPP and MAHAKAM, we have trained more than 2,500 farmers in the improvement of natural rubber cultivation. Beyond training, the Company also plays a direct role in sourcing and purchasing rubber from farmers with a pricing scheme based on the global rubber market. In addition to regular suppliers of the MKC Factory, in 2025, 237 tons of dry rubber were absorbed from farmers in East Kalimantan and 379 tons of dry rubber were sourced from farmers in Jambi. This step demonstrates the company's commitment to building an inclusive supply chain, providing market certainty for farmers, and fostering sustainable income growth.

Anti-harassment, ethics line unethical behaviour, safe space culture. We believe that a respectful, ethical, and inclusive workplace is fundamental to who we are as an organization. At RLU, we are committed to ensuring that every employee feels safe, valued, and respected. Through our Anti-Harassment initiative, we promote awareness and foster a culture of respect through regular workshops and campaigns, reinforcing that harassment, discrimination, and inappropriate behavior have no place in our workplace. Our Ethics Line provides a trusted channel for employees to report ethical concerns, with the assurance that all reports are treated seriously, handled confidentially, and thoroughly investigated, with appropriate action taken when policies are violated. In addition, our Safe Space project encourages open dialogue by creating an environment where employees feel comfortable sharing their ideas, opinions, and concerns. Through these initiatives, we strengthen accountability, build trust, and ensure a workplace where everyone can thrive and contribute with confidence.

RLU contributes to the strengthening of the national economy through the development of the natural rubber industry that reinforces the national supply chain and involves a diverse range of stakeholders. As part of its business strategy, the Company has planted approximately 10 million rubber trees



lebih dari 21.500 hektare lahan di Jambi dan Kalimantan Timur, yang dikelola secara produktif dan bertanggung jawab. Investasi ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam membangun aset jangka panjang yang tidak hanya memastikan keberlanjutan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi wilayah operasionalnya.

Kehadiran RLU juga menghasilkan dampak ekonomi langsung melalui penyediaan lapangan kerja bagi sekitar 3.300 orang, dengan mayoritas tenaga kerja berasal dari masyarakat lokal. Lapangan kerja ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Perusahaan juga memberikan manfaat ekonomi kepada sekitar 1.000 pemasok domestik yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. Dengan memprioritaskan penggunaan barang dan jasa dalam negeri, Perusahaan turut berkontribusi pada penguatan bisnis lokal, pengembangan kapasitas pemasok, dan sirkulasi ekonomi yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun regional.

PLANET

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, RLU menegaskan komitmen terhadap perlindungan lingkungan sebagai bagian integral dari keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan senantiasa menerapkan kebijakan tanpa deforestasi serta berupaya melestarikan keanekaragaman hayati di seluruh wilayah operasional. Secara khusus, Perusahaan berkomitmen untuk melindungi spesies yang terancam punah, seperti harimau sumatera, gajah sumatera, dan orangutan. Upaya perlindungan ini diwujudkan melalui pengelolaan habitat, pemantauan keberadaan satwa liar, program kesadaran bagi karyawan, serta kolaborasi dengan lembaga konservasi, akademisi, dan instansi pemerintah. Perusahaan meyakini bahwa keberadaan spesies kunci ini merupakan indikator penting bagi kesehatan ekosistem yang harus dijaga bersama.

Sebagai produsen karet alam yang berorientasi global, RLU juga memastikan bahwa produk karetnya mematuhi standar European Union Deforestation Regulation (EUDR). EUDR adalah regulasi Uni Eropa yang bertujuan mencegah produk yang berasal dari deforestasi dan degradasi hutan memasuki pasar Eropa. Kepatuhan terhadap standar ini menunjukkan komitmen Perusahaan

across 21,649 hectares of land in Jambi and East Kalimantan, managing them productively and responsibly. This investment demonstrates the company's commitment to building long-term assets that not only ensure business sustainability but also deliver significant economic contributions to its operational areas.

RLU's presence also generates a direct economic impact by providing employment for approximately 3,200 individuals, with the majority of the workforce drawn from local communities. This employment helps raise community incomes, reducing economic disparities, and foster regional economic growth. Furthermore, the Company delivers economic benefits to 1,000 domestic suppliers engaged in its operational activities. By prioritizing the use of domestic goods and services, the Company contributes to the strengthening of local businesses, the development of supplier capacity, and a broader economic circulation at both the national and regional levels.

In conducting its operations, RLU reinforces a strong commitment to environmental protection as an integral part of the company's long-term sustainability. The Company consistently implements a no-deforestation policy and strives to preserve biodiversity across all operational areas. Specifically, the Company is committed to protecting endangered and threatened species, such as the Sumatran tiger, Sumatran elephant, and orangutan. These protection efforts are realized through habitat management, wildlife presence monitoring, employee awareness programs, and collaboration with conservation institutions, academia, and government agencies. The Company believes that the presence of these keystone species is a vital indicator of ecosystem health that must be collectively preserved.

As a globally oriented natural rubber producer, RLU also ensures that its rubber products comply with the standards of the European Union Deforestation Regulation (EUDR). The EUDR is an EU regulation aimed at preventing products derived from deforestation and forest degradation from entering the European market. Adherence to this standard demonstrates the Company's commitment to



terhadap ketertelusuran, kepatuhan regulasi, serta praktik produksi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam mendukung pemulihan ekosistem, RLU melaksanakan program restorasi dan rehabilitasi kawasan konservasi. Pada tahun pelaporan, tim Restorasi berhasil mengumpulkan sekitar 43.000 benih dan menanam 7.000 pohon sebagai bagian dari inisiatif untuk memperkuat fungsi ekologis kawasan dan mendukung regenerasi alami. Kegiatan ini dilaksanakan secara terencana untuk memastikan manfaat lingkungan jangka panjang.

Selain itu, pencegahan kebakaran hutan dan lahan menjadi fokus utama RLU. Perusahaan menerapkan sistem pencegahan kebakaran yang berteknologi tinggi, termasuk pemantauan secara *real-time*, penggunaan drone, dan koordinasi lintas fungsi yang cepat. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berupaya meminimalkan risiko kebakaran, melindungi lingkungan, serta memastikan keselamatan masyarakat dan aset perusahaan.

GOVERNANCE

RLU menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas di seluruh proses pengambilan keputusan dan kegiatan bisnis. Perusahaan memastikan pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat mekanisme pengawasan dan akuntabilitas di seluruh tingkatan organisasi. Untuk menanamkan budaya integritas, Perusahaan secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan serta program peningkatan kesadaran mengenai etika bisnis dan kepatuhan bagi karyawan maupun mitra usaha, guna memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan menerapkan standar perilaku etis, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta bertindak selaras dengan nilai-nilai Perusahaan.

INNOVATION

Inovasi merupakan pilar utama dalam strategi RLU untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perusahaan secara aktif berkolaborasi dengan para ahli dan akademisi terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri, untuk memajukan pengetahuan, teknologi, serta praktik terbaik di sektor perkebunan karet alam. Melalui kemitraan ini, Perusahaan berupaya meningkatkan produktivitas

traceability, regulatory compliance, and responsible, sustainable production practices.

In supporting ecosystem recovery, RLU executes conservation area restoration and rehabilitation programs. In the reporting year, the Restoration team collected approximately 43,000 t seeds and planted 7,000 trees as part of initiatives to strengthen the ecological functions of the area and support natural regeneration. These activities are carried out in a planned manner to ensure long-term environmental benefits.

Furthermore, forest and land fire prevention is a primary focus for RLU. The company employs a technologically advanced fire prevention system, including real-time monitoring, drone deployment, and rapid cross-functional coordination. Through this approach, the Company endeavors to minimize fire risks, protect the environment, and ensure the safety of communities and company assets.

RLU implements Good Corporate Governance (GCG) by upholding the principles of transparency and accountability across all decision-making processes and business activities. The Company ensures the disclosure of relevant and reliable information to stakeholders while reinforcing oversight and accountability mechanisms throughout all levels of the organization. To instill a culture of integrity, the Company conducts continuous training and awareness programs on business ethics and compliance for employees and partners, ensuring that all individuals understand and apply ethical standards of conduct, comply with applicable laws and regulations, and aligns with the Company's core values.

Innovation stands as a key pillar in RLU's strategy to ensure competitiveness and long-term business sustainability. The Company actively collaborates with leading experts and academics, both domestic and international, to advance knowledge, technology, and best practices within the natural rubber plantation sector. Through these partnerships, the Company strives to enhance rubber productivity and quality,



dan kualitas karet, termasuk pengembangan varietas karet yang tahan penyakit, sekaligus mengoptimalkan efisiensi operasional. Inovasi yang diterapkan juga diarahkan untuk mengurangi dampak lingkungan melalui penerapan praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan, pemanfaatan teknologi secara tepat guna, dan pendekatan berbasis sains dalam pengelolaan sumber daya alam.

Tim Manajemen RLU menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan RLU atas dedikasi, kerja keras, dan komitmennya yang konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Tim Manajemen RLU juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, mitra bisnis, masyarakat, petani, akademisi, dan lembaga terkait, atas kepercayaan, dukungan, dan kolaborasi yang terus terjalin. Ke depannya, Perusahaan mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk terus melanjutkan perjalanan ini bersama-sama dalam membangun praktik yang bertanggung jawab, inklusif, dan berkelanjutan guna menciptakan nilai jangka panjang bagi Perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Direktur Utama
Chief Executive Officer
PT Royal Lestari Utama (RLU)

STÉPHANE ROY DE LACHAISE

including the development of disease-resistant rubber varieties, while simultaneously optimizing operational efficiency. The implemented innovations are also geared towards reducing environmental impact, through the adoption of more eco-friendly cultivation practices, the utilization of appropriate technologies, and a science-based approach to natural resource management.

The RLU Management Team extends its deepest appreciation and gratitude to all levels of RLU's management and employees for their dedication, hard work, and consistent commitment to integrating sustainability values into all aspects of the company's operations. The RLU Management Team also extends its gratitude to all stakeholders, including the government, business partners, communities, farmers, academics, and relevant institutions, for their continued trust, support, and collaboration. Moving forward, the Company invites all stakeholders to continue this journey together in developing responsible, inclusive, and sustainable practices to create long-term value for the Company, the community, and the environment.



SEKILAS TENTANG PT ROYAL LESTARI UTAMA

PT ROYAL LESTARI UTAMA AT A GLANCE

RLU mengintegrasikan kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan sebagai fondasi utama dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

RLU integrates economic performance, social responsibility, and environmental protection as the core foundation for creating sustainable, long-term value.



PT ROYAL LESTARI UTAMA



PT ROYAL LESTARI UTAMA





NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME

[GRI 2-1]

PT ROYAL LESTARI UTAMA (RLU)



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY AT A GLANCE

PT Royal Lestari Utama (RLU) adalah perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan hutan tanaman industri, khususnya di bidang karet alam berkelanjutan. RLU mengelola 88.645 hektare lahan melalui anak-anak perusahaannya di Provinsi Jambi dan Provinsi Kalimantan Timur. RLU juga memiliki satu pabrik pemrosesan karet di Kalimantan Timur.

PT Royal Lestari Utama (RLU) is a company engaged in the management of industrial forest plantations, particularly in sustainable natural rubber. RLU manages 88,645 hectares of land through its subsidiaries in Jambi Province and East Kalimantan Province. RLU also operates a rubber processing plant in East Kalimantan.



Dalam jangka panjang, RLU akan mengelola area Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) secara produktif melalui penanaman karet berkelanjutan sebagai bisnis utama Perseroan, penyediaan area tanaman kehidupan dan kemitraan masyarakat, serta pengalokasian area konservasi. Michelin telah berkomitmen untuk membeli seluruh remah karet RLU.

In the long term, RLU aims to productively manage its Business Permit for Forest Utilization (PBPH) areas productively through sustainable rubber cultivation as the Company's core business, providing livelihood plantation areas and community partnerships, and allocating conservation areas. Michelin has committed to purchasing all of RLU's crumb rubber.





SEJARAH SINGKAT RLU RLU'S MILESTONES

SEKILAS TENTANG PT ROYAL LESTARI UTAMA
PT ROYAL LESTARI UTAMA AT A GLANCE



2014
Grup Barito Pacific dan Grup Michelin membentuk *joint ventures* PT Royal Lestari Utama. Barito Pacific Group and Michelin Group joint ventures to form PT Royal Lestari Utama.

2015
Penilaian pertama Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi oleh Tropenbos International Indonesia. HCV and HCS first assessment by Tropenbos International Indonesia.

2016
Pembangunan pabrik pengolahan karet alam PT MKC di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Construction of PT MKC natural rubber processing plant in Samarinda, East Kalimantan Province.

2017
Pabrik MKC mulai beroperasi PT MKC commenced operations
Penilaian Uji Tuntas Lingkungan dan Sosial (ESDD) Environmental and Social Due Diligence (ESDD) assesment.
Studi dan pemetaan konflik sosial oleh Wana Aksara Institute Social conflict study and mapping by Wana Aksara Institute.

2018
RLU mendapatkan obligasi keberlanjutan pertama di Asia Tenggara yang diterbitkan oleh Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF). RLU secured the first sustainability bond in Southeast Asia, issued by the Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF).
RLU memulai kerja sama dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). RLU started a partnership with Bukit Tigapuluh National Park (TNBT).
RLU menjadi bagian dari Tim Resolusi Konflik (TRK) di Provinsi Jambi. RLU became part of the Conflict Resolution Team (TRK) in Jambi Province.

2019
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahunan yang pertama. Published the first annual Sustainability Report.
Penilaian kedua Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi oleh Daemeter Consulting dan ReMark Asia. Second HCV and HCS assessments by Daemeter Consulting and ReMark Asia.

2020
Dua anak perusahaan RLU PT LAJ dan PT WW menjadi konsesi PBPH pertama di Provinsi Jambi yang menerima persetujuan kemitraan kehutanan. Two RLU subsidiaries, PT LAJ and PT WW, became the first PBPH concessions in Jambi Province to receive forestry partnership approval.
Asistensi teknis penyesuaian kebijakan dan operasional perusahaan dengan Standar Kinerja IFC oleh MFC Consulting. Technical assistance to align company policies and operations with IFC Performance Standards by MFC Consulting.

2021
RLU menunjuk A+CSR Indonesia untuk melakukan kajian *Social Economic Baseline* (SEB). RLU appointed A+CSR Indonesia to conduct a Social Economic Baseline (SEB) study.

2022
Michelin secara resmi menjadi pemegang saham tunggal RLU. Michelin officially became the sole shareholder of RLU.

2023
RLU menjalin kemitraan Tolling untuk memastikan kualitas karet alam sesuai dengan standar Michelin Group. RLU established a Tolling partnership to ensure the quality of natural rubber meets Michelin Group standards.
RLU melakukan persiapan pemenuhan terhadap regulasi Uni Eropa tentang produk anti-deforestasi (EUDR). RLU is preparing to comply with the European Union's Deforestation Regulation (EUDR).

2024
Memberikan pelatihan Kode Etik Grup Michelin kepada seluruh karyawan untuk memupuk budaya perusahaan yang antidiskriminasi, antipelecehan, antisuap, dan antikorupsi. Provided training on the Michelin Group's Code of Ethics to all employees to foster an anti-discrimination, anti-harassment, anti-bribery, and anti-corruption corporate culture.
Memperbarui misi dan meluncurkan logo terbaru sebagai bagian dari integrasi dan penyesuaian dengan Grup Michelin. Updated its mission and launched a new logo as part of its integration and alignment with the Michelin Group.

2025
RLU secara resmi mengadopsi InTouch, merupakan sistem yang terintegrasi dengan sistem digitalisasi Human Resources RLU. RLU officially adopted InTouch, a system integrated with RLU's Human Resources digital platform.
RLU memulai kerja sama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Tebo Barat Unit IX. RLU initiated a partnership with the West Tebo Production Forest Management Unit (KPHP) Unit IX.
RLU menggelar rapat Environmental and Social Advisory Panel (ESAP) di Jakarta. RLU held an Environmental and Social Advisory Panel (ESAP) meeting in Jakarta.



SEKILAS TENTANG PT ROYAL LESTARI UTAMA
PT ROYAL LESTARI UTAMA AT A GLANCE



2025 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

2025 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE COMPANY

[GRI 2-9] [GRI 2-11]

Dalam menjalankan tata kelola Perusahaan, RLU dikelola oleh Tim Manajemen yang merepresentasikan para pemangku kepentingan serta bertanggung jawab kepada Michelin Group atas pengelolaan Perusahaan. Struktur ini memastikan bahwa setiap keputusan strategis diambil selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kepentingan bersama.

In the execution of corporate governance, RLU is led by a Management Team that represents the stakeholders and is responsible to the Michelin Group for the Company's management. This structure ensures that strategic decisions align with sustainability principles and shared interest.

Tugas dan tanggung jawab Tim Manajemen RLU meliputi

The RLU Management Team's duties and responsibilities include:



TIM MANAJEMEN MANAGEMENT TEAM



STÉPHANE ROY DE LACHAISE
Chief Executive Officer



JANNARKO SIDIK
Chief People Officer



KARMILA PARAKKASI
Chief Sustainability Officer



GREGORY LESTURGEZ
Chief Agronomist Officer



ADHELLA REGIE MEZANTI
Communications Manager



GWENAEL LE BIHAN
Michelin Manufacturing Way
Progress Advisor



RAVIANAND
KALIYAPERUMAL
Factory Division Head



HENDRA MULIANA
Legal, Permit & Corporate
Secretary Division Head

PT ROYAL LESTARI UTAMA



PERAN BADAN TATA KELOLA TERTINGGI DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN ROLE OF THE HIGHEST GOVERNANCE BODY IN SUSTAINABILITY REPORTING

[GRI 2-14]

Tim Manajemen RLU memiliki peran aktif dalam mengawasi dan mengarahkan integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional Perusahaan. Pengawasan ini mencakup penetapan arah strategis, persetujuan kebijakan utama, serta pemantauan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola guna memastikan penciptaan nilai jangka panjang yang bertanggung jawab. Selain itu, Tim Manajemen terlibat secara langsung dalam memberikan arahan atas penyusunan Laporan Keberlanjutan, termasuk penetapan pendekatan pelaporan, persetujuan topik material, serta peninjauan atas kelengkapan dan keandalan informasi yang diungkapkan. Proses ini memastikan bahwa laporan mencerminkan kinerja dan komitmen keberlanjutan Perusahaan secara akurat, relevan, dan sejalan dengan strategi jangka panjang RLU.

The RLU Management Team plays an active role in overseeing and guiding the integration of sustainability principles into the Company's strategy and operations. This oversight encompasses setting the strategic direction, approving key policies, and monitoring environmental, social, and governance (ESG) performance to ensure responsible long-term value creation. Furthermore, the Management Team is directly involved in steering the preparation of the Sustainability Report, including determining the reporting approach, approving material topics, and reviewing the completeness and reliability of the disclosed information. This process ensures the report accurately and relevantly demonstrates the Company's sustainability performance and commitments, aligning with RLU's long-term strategy.

WILAYAH OPERASIONAL OPERATIONAL AREA

[GRI 2-1] [OJK C.3.d]



- PT Multi Kusuma Cemerlang
- PT Lestari Asri Jaya
- PT Wanamukti Wisesa

PT ROYAL LESTARI UTAMA



ENTITAS USAHA BUSINESS ENTITY

[GRI 2-2]

Entitas usaha yang masuk dalam laporan keberlanjutan ini adalah PT Royal Lestari Utama dan anak perusahaan: [RR-FM-000.A]

The business entities covered within this sustainability report are PT Royal Lestari Utama and its subsidiaries: [RR-FM-000.A]

Keterangan Description	Jambi	Kalimantan Timur East Kalimantan
Luas Area	70.600 ha	18.045 ha
Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) Business Permit for Forest Utilization (PBPH)	<ul style="list-style-type: none"> PT Lestari Asri Jaya: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. SK.1170/MENLHK/SETJEN/HPL.0/11/2021 PT Wanamukti Wisesa: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. SK.1238/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021 PT Lestari Asri Jaya: Decree of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, No. SK.1170/MENLHK/SETJEN/HPL.0/11/2021 PT Wanamukti Wisesa: Decree of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, No. SK.1238/MENLHK/SETJEN/HPL.0/12/2021 	<p>PT Multi Kusuma Cemerlang: Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, No. SK.754/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021</p> <p>PT Multi Kusuma Cemerlang: Decree of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, No. SK.754/MENLHK/SETJEN/HPL.3/9/2021</p>
Tanggal Pendirian Date of Establishment	<ul style="list-style-type: none"> PT Lestari Asri Jaya: 28 July 2008 PT Wanamukti Wisesa: 15 December 1995 PT Lestari Asri Jaya: July 28, 2008 PT Wanamukti Wisesa: December 15, 1995 	<p>PT Multi Kusuma Cemerlang: 10 January 2012</p> <p>PT Multi Kusuma Cemerlang: January 10, 2012</p>
Lokasi Location	PT Lestari Asri Jaya (LAJ) dan PT Wanamukti Wisesa (WW) berlokasi di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi PT Lestari Asri Jaya (LAJ) and PT Wanamukti Wisesa (WW) are located in Tebo Regency, Jambi Province.	PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) is located in East Kutai Regency, East Kalimantan Province.



KEPEMILIKAN OWNERSHIP [GRI 2-1] [OJK C.3.c]

100% Michelin Group



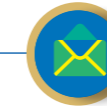
Alamat Kantor

Office Address [GRI 2-1] [OJK C.2]

Pondok Indah Office Tower 5 Lantai 18, Jalan Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12310

Email

contact@rlu.co.id



Website

www.rlu.co.id



Telepon

Telephone
+62 (021) 2935 3610



KEANGGOTAAN ASOSIASI MEMBERSHIP OF ASSOCIATIONS

[GRI 2-28] [OJK C.5]

Masing-masing anak perusahaan RLU merupakan anggota dari Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) dan Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (GAPKINDO).

Each of RLU's subsidiaries is a member of the Association of Indonesian Forest Concession Holders (APHI) and the Rubber Association of Indonesia (GAPKINDO).





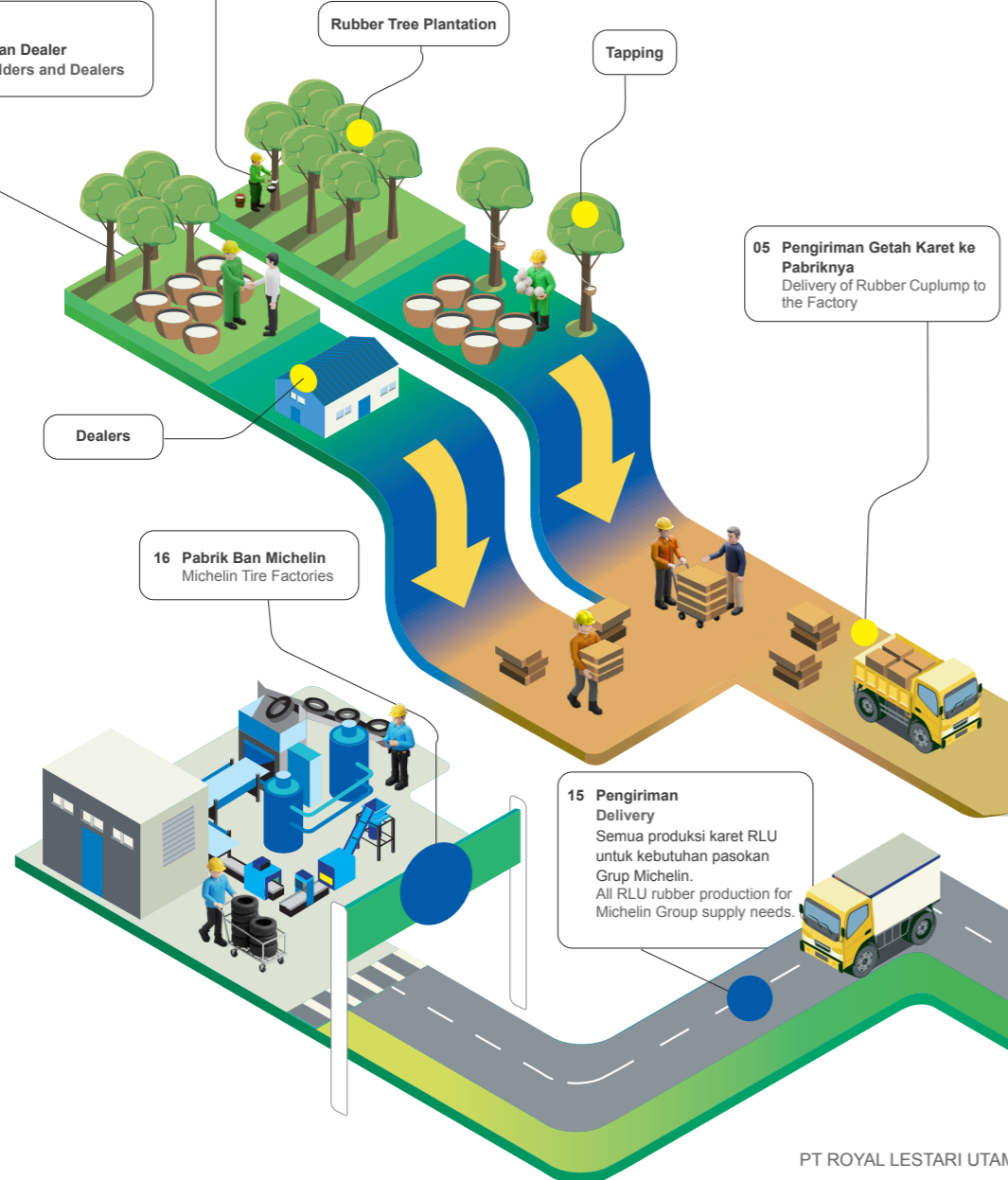
RANTAI NILAI VALUE CHAIN

[GRI 2-6]

Rantai nilai RLU mencakup seluruh tahapan usaha karet alam, mulai dari penanaman, pemeliharaan, penyadapan, pengolahan, hingga distribusi produk kepada pelanggan. Pada setiap tahapan tersebut, RLU mengintegrasikan praktik keberlanjutan melalui pengelolaan lahan yang bertanggung jawab, perlindungan keanekaragaman hayati, penerapan praktik agroindustri terbaik, serta standar kesehatan dan keselamatan kerja. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan, meningkatkan produktivitas secara berkesinambungan, dan memastikan terciptanya nilai jangka panjang bagi Perusahaan, komunitas lokal, dan lingkungan. Seluruh hasil produksi RLU digunakan untuk pasokan grup Michelin.

- INTERNAL**
- 01 Penanaman**
Planting
Hingga Desember 2025 telah menanam 21.712 ha atau lebih dari 10 juta pohon karet.
As of December 2025, 21,712 hectares equivalent to over 10 million rubber trees have been planted.
 - 02 Penyadapan**
Tapping
Jumlah karet yang disadap pada perkebunan internal RLU sebanyak 8.487 ton kering pada tahun 2025.
The volume of rubber tapped from RLU's internal plantations totaled 8,487 dry metric tons in 2025.
 - 03 Pengumpulan Getah Karet**
Collection of Cup Lump

- EXTERNAL**
- 04 Petani dan Dealer**
Smallholders and Dealers



05 Pengiriman Getah Karet ke Pabriknya
Delivery of Rubber Cuplump to the Factory

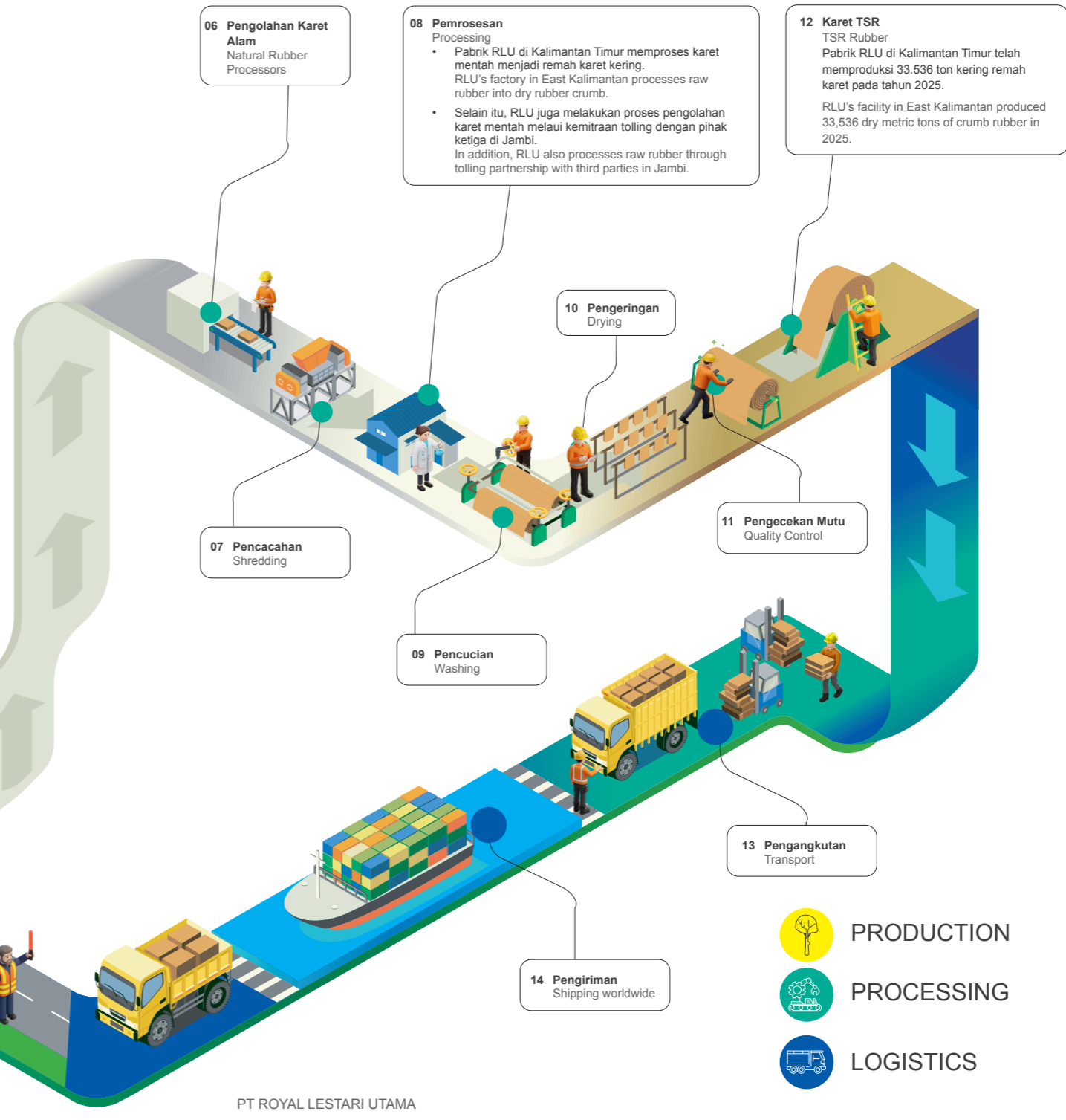
16 Pabrik Ban Michelin
Michelin Tire Factories

15 Pengiriman
Delivery
Semua produksi karet RLU untuk kebutuhan pasokan Grup Michelin.
All RLU rubber production for Michelin Group supply needs.

PT ROYAL LESTARI UTAMA



RLU's value chain encompasses all stages of the natural rubber business, from planting, maintenance, and tapping to processing and product distribution to customers. At each stage, RLU integrates sustainability practices through responsible land management, biodiversity protection, the implementation of best agro-industrial practices, and occupational health and safety standards. This approach aims to minimize environmental impact, sustainably enhance productivity, and ensure the creation of long-term value for the Company, local communities, and the environment. All RLU production output is designated for the Michelin Group supply chain.



06 Pengolahan Karet Alam
Natural Rubber Processors

08 Pemrosesan
Processing

- Pabrik RLU di Kalimantan Timur memproses karet mentah menjadi remah karet kering. RLU's factory in East Kalimantan processes raw rubber into dry rubber crumb.
- Selain itu, RLU juga melakukan proses pengolahan karet mentah melalui kemitraan tolling dengan pihak ketiga di Jambi. In addition, RLU also processes raw rubber through tolling partnership with third parties in Jambi.

12 Karet TSR
TSR Rubber
Pabrik RLU di Kalimantan Timur telah memproduksi 33.536 ton kering remah karet pada tahun 2025.
RLU's facility in East Kalimantan produced 33,536 dry metric tons of crumb rubber in 2025.

10 Pengerinan
Drying

07 Pencacahan
Shredding

09 Pencucian
Washing

11 Pengecekan Mutu
Quality Control

13 Pengangkutan
Transport

14 Pengiriman
Shipping worldwide

- PRODUCTION
- PROCESSING
- LOGISTICS

PT ROYAL LESTARI UTAMA



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Tata kelola keberlanjutan RLU menjadi fondasi dalam memastikan bahwa setiap keputusan bisnis diambil secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

RLU's sustainability governance serves as the foundation for ensuring that all business decisions are made responsibly, transparently, and with a focus on long-term value creation.



PT ROYAL LESTARI UTAMA



PT ROYAL LESTARI UTAMA



RLU menerapkan tata kelola berkelanjutan sebagai landasan dalam mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam seluruh pengambilan keputusan dan aktivitas operasional Perusahaan. Melalui struktur tata kelola yang jelas, peran aktif Tim Manajemen, serta kebijakan dan pengendalian internal yang kuat, RLU memastikan bahwa komitmen keberlanjutan dijalankan secara konsisten dan akuntabel. Pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab RLU dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkesinambungan bagi generasi mendatang. Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), RLU secara sistematis menerapkan praktik berkelanjutan di sepanjang rantai nilai, dengan tata kelola yang mendukung pemantauan kinerja, pengelolaan risiko, dan pencapaian target keberlanjutan jangka panjang.

RLU implements sustainable governance as a cornerstone for integrating environmental, social, and governance principles into all decision-making processes and operational activities of the Company. Through a clear governance structure, the active role of the Management Team, as well as robust policies and internal controls, RLU ensures that its sustainability commitments are executed consistently and accountably. This approach demonstrates RLU's responsibility in preserving the continuity of natural resources, enhancing community welfare, and creating sustainable economic value for future generations. In alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs), RLU systematically applies sustainable practices throughout the value chain, supported by governance that enables performance monitoring, risk management, and the achievement of long-term sustainability targets.

DASAR PENERAPAN KEBERLANJUTAN BASIS OF SUSTAINABILITY IMPLEMENTATION

Penerapan keberlanjutan di RLU didasarkan pada komitmen dan kerangka kerja yang jelas, yaitu Michelin Sustainable Natural Rubber Policy sebagai acuan utama dalam pengelolaan karet alam yang bertanggung jawab, serta kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di tingkat nasional. Kedua dasar ini menjadi pedoman bagi RLU dalam memastikan praktik operasional yang beretika, ramah lingkungan, menghormati hak asasi manusia, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

The implementation of sustainability at RLU is based on a clear commitment and framework, the Michelin Sustainable Natural Rubber Policy, serving as the primary benchmark for responsible natural rubber management, as well as compliance with all applicable national laws and regulations. These two bases serve as guidelines for RLU to ensure operational practices that are ethical, environmentally friendly, respectful of human rights, and aligned with the principles of good governance.

PANEL PENASEHAT LINGKUNGAN DAN SOSIAL ENVIRONMENTAL AND SOCIAL ADVISORY PANEL

[GRI 2-13] [JK E.1]

Sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan, RLU membentuk Panel Penasehat Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Advisory Panel*), yaitu sebuah badan tata kelola keberlanjutan yang berperan memberikan masukan dan saran strategis kepada manajemen dalam penerapan misi keberlanjutan Perusahaan. Panel ini mendukung penguatan strategi ESG RLU dengan memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif keberlanjutan senantiasa relevan, adaptif, dan selaras dengan nilai serta komitmen Perusahaan, termasuk Michelin Sustainable Natural Rubber Policy. Peran panel ini adalah:

As a manifestation of its commitment to sustainability, RLU has established the Environmental and Social Advisory Panel, a sustainability governance body tasked with providing strategic input and advice to management regarding the implementation of the Company's sustainability mission. This panel supports the strengthening of RLU's ESG strategy by ensuring that sustainability policies and initiatives remain relevant, adaptive, and aligned with the Company's values and commitments, including the Michelin Sustainable Natural Rubber Policy. The roles of this panel include:

Memberikan masukan strategis kepada manajemen terkait isu lingkungan dan sosial.



Providing strategic input to management on environmental and social issues.

Mengembangkan dan meninjau kebijakan serta inisiatif keberlanjutan.



Developing and reviewing sustainability policies and initiatives.

Memastikan keselarasan strategi keberlanjutan dengan nilai RLU dan Michelin Sustainable Natural Rubber Policy.



Ensuring the alignment of the sustainability strategy with RLU's values and the Michelin Sustainable Natural Rubber Policy.

Mendukung penerapan strategi ESG secara terpadu di seluruh organisasi.



Supporting the integrated implementation of the ESG strategy across the entire organization.

Mendorong koordinasi lintas fungsi dalam implementasi keberlanjutan.



Promoting cross-functional coordination in the implementation of sustainability.



PT Royal Lestari Utama (RLU) menggelar Environmental and Social Advisory Panel (ESAP) pada 9 Juli 2025 di Jakarta. Pertemuan ini membahas upaya mitigasi konflik manusia-gajah di lanskap Jambi. Acara ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk LSM lokal, ahli konservasi, serta tim manajemen RLU.

Melalui forum ESAP ini, RLU menegaskan komitmennya untuk membangun solusi bersama yang berbasis data, dialog terbuka, dan kolaborasi multi pihak. Ke depan, RLU akan terus mendorong praktik produksi karet yang berkelanjutan secara ekonomi, serta berkontribusi dalam perlindungan keanekaragaman hayati dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

PT Royal Lestari Utama (RLU) convened the Environmental and Social Advisory Panel (ESAP) meeting on July 9, 2025, in Jakarta. This meeting addressed initiatives to mitigate human-elephant conflict in the Jambi landscape. The event convened a range of stakeholders, including local NGOs, conservation experts, and the RLU management team.

Through this ESAP forum, RLU reaffirmed its commitment to building shared solutions based on data, open dialogue, and multi-stakeholder collaboration. Moving forward, RLU will continue to promote economically sustainable rubber production practices, while also contributing to the protection of biodiversity and the improvement of community welfare surrounding its operational areas.





KEBIJAKAN TATA KELOLA GOVERNANCE POLICY

Kebijakan tata kelola RLU disusun dan diterapkan dengan mengacu pada lima prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai fondasi dalam menjalankan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerapan kelima prinsip ini memastikan bahwa RLU dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel, serta selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan.

RLU's governance policy is developed and implemented based on the five principles of Good Corporate Governance (GCG), serving as the basis for conducting responsible and sustainable business operations. The application of these five principles ensures that RLU is managed professionally, transparently, and accountably, in alignment with the interests of its stakeholders.



Transparansi Transparency

RLU menerapkan keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan, termasuk terkait kinerja operasional dan keberlanjutan Perusahaan.

RLU practices openness in delivering relevant, accurate, and timely information to stakeholders, including information regarding the Company's operational performance and sustainability.



Akuntabilitas Accountability

RLU menetapkan kejelasan peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam struktur tata kelola serta menerapkan mekanisme pelaporan untuk memastikan pengelolaan Perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.

RLU establishes clear roles, functions, and responsibilities within its governance structure and implements reporting mechanisms to ensure that the management of the Company is held accountable.



Responsibilitas Responsibility

RLU mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan usaha secara bertanggung jawab melalui pengelolaan lingkungan, perlindungan aspek sosial, serta penerapan praktik bisnis yang beretika.

RLU complies with all prevailing laws and regulations and conducts its business responsibly through environmental management, protection of social aspects, and the implementation of ethical business practices.



Independensi Independence

RLU mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari benturan kepentingan guna menjaga integritas tata kelola dan kepentingan Perusahaan.

RLU makes decisions objectively and free from conflicts of interest to maintain the integrity of its governance and the Company's best interests.



Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality

RLU memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara adil dan setara untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan saling menguntungkan.

RLU treats all stakeholders fairly and equitably to foster relationships built on mutual respect and mutual benefit.



TANTANGAN PENERAPAN USAHA BERKELANJUTAN

CHALLENGES IN IMPLEMENTING SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICES

[OJK E.5]

RLU memahami bahwa penerapan usaha berkelanjutan merupakan proses jangka panjang yang dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan operasional. Untuk memastikan keberlanjutan usaha sekaligus penciptaan nilai jangka panjang, RLU mengidentifikasi tantangan utama berikut beserta langkah mitigasi yang diterapkan:

RLU understands that the implementation of sustainable business is a long-term process faced with various structural and operational challenges. To ensure business continuity and long-term value creation, RLU has identified the following key challenges and the mitigation measures implemented:

1. Keseimbangan Antara Kinerja Keuangan dan Penerapan Keberlanjutan

Penerapan praktik keberlanjutan membutuhkan investasi pada tahap awal, baik dalam bentuk peningkatan standar operasional, perlindungan lingkungan, maupun program sosial, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan jangka pendek. RLU memitigasi tantangan ini dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang, sehingga inisiatif keberlanjutan dipandang sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi, produktivitas, dan ketahanan usaha. Melalui pendekatan ini, RLU berupaya memastikan bahwa pencapaian keuntungan dan komitmen keberlanjutan dapat berjalan secara seimbang dan saling memperkuat.

1. Balancing Financial Performance and Sustainability Implementation

The implementation of sustainability practices requires upfront investment, both in the form of enhancing operational standards, environmental protection, and social programs, potentially impacting short-term financial performance. RLU mitigates this challenge by integrating sustainability into its long-term business strategy, viewing sustainability initiatives as an integral part of efforts to improve efficiency, productivity, and business resilience. Through this approach, RLU strives to ensure that the achievement of profitability and sustainability commitments can proceed in a balanced and mutually reinforcing manner.

2. Keterbatasan Kapasitas dan Pemahaman Internal Serta Eksternal Terkait Isu Keberlanjutan

Tingkat pemahaman yang beragam di internal Perusahaan maupun di kalangan mitra dan masyarakat dapat menjadi tantangan dalam penerapan keberlanjutan secara konsisten. Untuk mengatasi hal tersebut, RLU melakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sosialisasi kebijakan, dan pendampingan teknis kepada karyawan serta pihak terkait. Selain itu, RLU mendorong kolaborasi dan dialog dengan pemangku kepentingan eksternal guna membangun pemahaman bersama atas tujuan dan manfaat keberlanjutan.

2. Limited Internal and External Capacity and Understanding Regarding Sustainability Issues

Varying levels of understanding within the Company, as well as among partners and the community, can pose a challenge to the consistent implementation of sustainability. To address this, RLU enhances capacity through training, policy dissemination, and technical assistance for employees and relevant parties. Furthermore, RLU promotes collaboration and dialogue with external stakeholders to build a shared understanding of the goals and benefits of sustainability.

3. Perubahan Regulasi dan Ekspektasi Pemangku Kepentingan

Perkembangan regulasi nasional dan internasional, khususnya kebijakan dan persyaratan keberlanjutan terus berkembang, menuntut standar transparansi, ketertelusuran,

3. Changes In Regulations and Stakeholder Expectations

The development of national and international regulations, particularly sustainability policies and requirements, is continuously evolving, demanding increasingly higher standards of



serta pengelolaan dampak lingkungan dan sosial yang semakin tinggi, contohnya Peraturan Anti Deforestasi Uni Eropa (*European Union Deforestation Regulation* atau EUDR). RLU memitigasi tantangan ini dengan memantau secara aktif perkembangan regulasi yang relevan dengan komoditas karet alam, serta menyesuaikan kebijakan, proses, dan sistem operasional agar tetap selaras dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, RLU memperkuat koordinasi untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan pasar global dan ekspektasi dunia internasional.

4. Manajemen Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab

Rantai pasok yang kompleks berpotensi menimbulkan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola apabila tidak dikelola secara memadai. RLU mengelola tantangan ini dengan menetapkan prinsip dan persyaratan keberlanjutan bagi mitra usaha, termasuk kepatuhan terhadap standar etika, lingkungan, dan sosial. Selain melakukan pemantauan dan evaluasi secara bertahap, RLU juga mendorong peningkatan kapasitas pemasok untuk memastikan praktik rantai pasok yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

transparency, traceability, and management of environmental and social impacts, such as the European Union Deforestation Regulation (EUDR). RLU mitigates this challenge by actively monitoring regulatory developments relevant to the natural rubber commodity, and adjusting its policies, processes, and operational systems to remain aligned with applicable provisions. Additionally, RLU strengthens coordination to ensure the Company's readiness to meet global market requirements and international expectations.

4. Responsible Supply Chain Management

A complex supply chain has the potential to create environmental, social, and governance risks if not adequately managed. RLU addresses this challenge by establishing sustainability principles and requirements for business partners, including compliance with ethical, environmental, and social standards. In addition to conducting gradual monitoring and evaluation, RLU also promotes supplier capacity building to ensure responsible and sustainable supply chain practices.



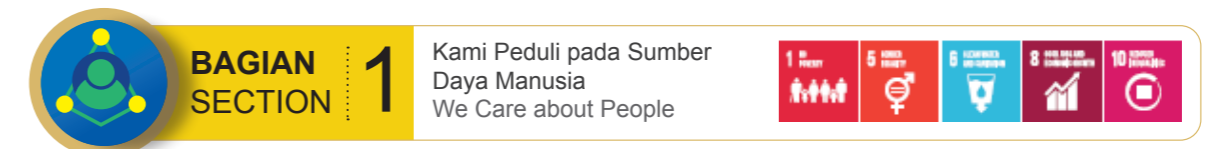
KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN: KOMITMEN RLU TERHADAP LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT

SUSTAINABILITY POLICY: RLU'S COMMITMENT TO THE ENVIRONMENT AND COMMUNITY

[GRI 2-22]

Sebagai bagian dari Michelin Group, RLU menegaskan komitmennya untuk menjadi pelopor dalam pengelolaan rantai pasok karet alam yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Karet alam sebagai sumber daya terbarukan memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan apabila dikelola dengan prinsip yang tepat. Dalam menjalankan operasinya, RLU mengacu pada Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan Michelin Group yang menjadi kerangka acuan dalam pengambilan keputusan, penerapan sistem manajemen, serta pengukuran kinerja, guna memastikan seluruh kegiatan Perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Secara ringkas, Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan diwujudkan melalui komitmen-komitmen berikut ini:

As part of the Michelin Group, RLU reaffirms its commitment to being a pioneer in the management of a responsible and sustainable natural rubber supply chain. Natural rubber, as a renewable resource, has the potential to provide economic, social, and environmental benefits when managed according to the appropriate principles. In carrying out its operations, RLU adheres to the Michelin Group's Sustainable Natural Rubber Policy, serving as the reference framework for decision-making, the implementation of management systems, and performance measurement, ensuring that all Company activities align with sustainability principles. In summary, the Sustainable Natural Rubber Policy is realized through the following commitments:



a. Menghargai dan memberdayakan masyarakat setempat

- Menghormati hak atas tanah;
- Mendorong pengembangan masyarakat setempat;
- Mendorong kesetaraan gender, hak yang sama bagi perempuan, dan pemberdayaan perempuan;
- Mengurangi dampak polusi bau dan kebisingan yang terkait dengan kegiatan operasional pengolahan karet alam.

a. Respecting and empowering local communities

- Respecting land rights;
- Promoting the development of local community;
- Promoting gender equality, equal rights for women, and women's empowerment;
- Reducing the impact of odor and noise pollution associated with natural rubber processing operations.

b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, kondisi kerja, dan lingkungan hidup

- Mengakui dan menghormati hak asasi manusia internasional;
- Mematuhi dan memastikan kepatuhan kontraktor terhadap standar internasional;
- Melindungi kesehatan karyawan dan keluarganya;
- Melindungi keselamatan karyawan;
- Melawan segala bentuk diskriminasi;

b. Upholding human rights, working conditions, and the environment

- Recognizing and respecting international human rights;
- Complying with and ensuring contractor compliance with international standards;
- Protecting the health of employees and their families;
- Ensuring employee safety;
- Combating all forms of discrimination;



- Melarang pekerja anak;
 - Melarang kerja paksa, kerja terikat, perdagangan manusia, atau kerja wajib dan perbudakan modern;
 - Menghormati hak pekerja migran dan pekerja harian;
 - Mendorong kebebasan berserikat dan perundingan bersama;
 - Memastikan kondisi kerja yang adil, layak, dan aman;
 - Mendorong kondisi hidup yang layak;
 - Mendorong terciptanya kondisi mobilitas yang baik.
- Prohibiting child labour;
 - Prohibiting forced labour, bonded labour, human trafficking, compulsory labour, and modern slavery;
 - Respecting the rights of migrant and daily workers;
 - Promoting freedom of association and collective bargaining;
 - Ensuring fair, decent, and safe working conditions;
 - Fostering decent living conditions;
 - Promoting effective mobility conditions.

BAGIAN SECTION 2 Kami Peduli pada Lingkungan
We Care about the Environment



- a. Nihil deforestasi
 - b. Mengontrol potensi dampak budidaya dan pengolahan karet terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem alami
 - Melindungi hutan;
 - Melindungi keanekaragaman hayati;
 - Melestarikan air permukaan dan air tanah;
 - Menjaga kualitas tanah dan lahan gambut;
 - Tidak ada pembakaran terbuka/api di kegiatan operasional;
 - Memitigasi perubahan iklim;
 - Memastikan penggunaan bahan kimia yang konservatif;
 - Mengelola limbah secara bertanggung jawab
- a. Zero Deforestation
 - b. Controlling the potential impact of rubber cultivation and processing on biodiversity and natural ecosystems
 - Protecting forests;
 - Protecting biodiversity;
 - Preserving surface water and groundwater;
 - Maintaining soil and peatland quality;
 - No open burning/fire in operational activities;
 - Mitigating climate change;
 - Ensuring the conservative use of chemicals;
 - Managing waste responsibly.

BAGIAN SECTION 3 Kami Peduli pada Petani Karet
We Care about Rubber Farmers



- a. Mendorong praktik agrikultur yang baik dan kualitas karet alam
 - b. Bertindak untuk memperbaiki taraf hidup dan ketahanan ekonomi petani
- a. Promoting good agricultural practices and natural rubber quality
 - b. Acting to improve the livelihood and economic resilience of farmers

BAGIAN SECTION 4 Kami Peduli pada Sumber Daya Alam
We Care about Natural Resources



Meningkatkan efisiensi material karet alam Improving the efficiency of natural rubber materials



BAGIAN SECTION 5 Kami Peduli pada Pemangku Kepentingan Kami
We Care about Our Stakeholders



- a. Upaya memerangi korupsi
 - b. Berinteraksi dengan pemangku kepentingan
 - c. Pendekatan berbasis risiko dan perbaikan berkesinambungan
 - Pemetaan risiko;
 - Perbaikan berkesinambungan.
 - d. Ketertelusuran, transparansi, dan pelaporan
 - e. Pemantauan dan implementasi
- a. Combating corruption
 - b. Engaging with stakeholders
 - c. Risk-based approach and continuous improvement
 - Risk mapping;
 - Continuous improvement.
 - d. Traceability, transparency, and reporting
 - e. Monitoring and implementation

Untuk mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan di atas, maka RLU menerapkan:

To implement the aforementioned sustainability policy, RLU adopts the following measures:

Penyusunan Rencana Kerja 01 Work Plan Development

RLU menyusun rencana kerja yang jelas dan terukur untuk memastikan penerapan keberlanjutan dalam seluruh aspek operasional Perusahaan, yang mencakup: pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat dan praktik kerja yang bertanggung jawab. Rencana kerja ini diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dan praktik terbaik di industri.

RLU develops a clear and measurable work plan to ensure the integration of sustainability into all aspects of the Company's operations, encompassing environmental management, community empowerment, and responsible labor practices. This work plan is periodically updated to align with the latest developments and industry best practices.

Pelibatan Pemangku Kepentingan Terkait 02 Engagement with Relevant Stakeholders

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan penerapan keberlanjutan sejalan dengan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, RLU melakukan dialog dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti: masyarakat lokal, pemerintah, organisasi lingkungan, dan mitra internasional. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, RLU dapat meningkatkan efektivitas kebijakan sekaligus berinovasi.

To ensure that the sustainability policy and its implementation align with the needs and expectations of stakeholders, RLU engages in dialogue and collaboration with various stakeholders, including local communities, the government, environmental organizations, and international partners. By engaging stakeholders, RLU is able to enhance the effectiveness of its policies while also fostering innovation.

Keterbukaan Operasional dan Verifikasi Independen 03 Operational Transparency and Independent Verification

RLU menerapkan transparansi dengan membuka akses informasi yang relevan dan akurat kepada para pemangku kepentingan terkait kegiatan operasional Perusahaan. RLU juga melibatkan pihak independen untuk melakukan verifikasi bahwa kebijakan berkelanjutan RLU diterapkan dengan upaya perbaikan secara konsisten.

RLU upholds transparency by providing relevant and accurate information to stakeholders regarding the Company's operational activities. Furthermore, RLU engages independent third parties to verify that the Company's sustainability policies are being implemented with consistent efforts toward improvement.



KODE ETIK CODE OF CONDUCT

RLU menerapkan standar perilaku yang tinggi melalui penerapan Kode Etik Michelin Group sebagai pedoman utama bagi seluruh karyawan dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan sehari-hari. Kode Etik ini menjadi landasan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, saling menghormati, dan profesionalisme dalam seluruh aktivitas Perusahaan.

Tujuan utama Kode Etik Michelin Group adalah memberikan arahan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari setiap insan perusahaan, mencegah terjadinya pelanggaran etika, serta memastikan terciptanya budaya kerja yang jujur, adil, dan transparan. Selain itu, Kode Etik berfungsi sebagai alat untuk melindungi Perusahaan dan karyawan dari risiko hukum, reputasi, dan operasional yang dapat timbul akibat perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip etika.

Melalui penerapan Kode Etik, RLU memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dijalankan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selaras dengan standar etika bisnis nasional dan internasional. Kepatuhan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen Perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan praktik usaha yang bertanggung jawab.

Komitmen karyawan terhadap Kode Etik dituangkan secara formal dalam perjanjian kerja karyawan, sehingga kepatuhan terhadap Kode Etik menjadi kewajiban yang mengikat. Setiap bentuk ketidakpatuhan akan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat mengakibatkan pemberian sanksi. Dengan pendekatan ini, RLU menegaskan keseriusannya dalam menegakkan standar perilaku tinggi secara konsisten demi mendukung keberlanjutan usaha Perusahaan. Berbagai topik yang dimuat dalam kode etik di antaranya:

1. Kepatuhan terhadap semua peraturan hukum
2. Konflik kepentingan
3. Hadiah dan hiburan
4. Hubungan pemerintah dan anti-korupsi
5. Sumbangan dan kontribusi politik
6. Kerahasiaan
7. Persaingan yang sehat
8. Perdagangan informasi dari Internal (orang dalam)
9. Perlindungan aset grup
10. Penipuan
11. Hubungan dengan pemasok
12. Masalah perdagangan dan ekspor

RLU upholds high standards of conduct through the implementation of the Michelin Group Code of Conduct, serving as the primary guideline for all employees in their daily attitudes, actions, and decision-making. This Code of Conduct establishes the basis for behavior that reflects the values of integrity, responsibility, mutual respect, and professionalism in all Company activities.

The primary objective of the Michelin Group Code of Conduct is to provide clear direction regarding the conduct expected from all employees of the company, prevent ethical violations, and ensure the creation of an honest, fair, and transparent work culture. Furthermore, the Code serves as a tool to protect the Company and its employees from legal, reputational, and operational risks that may arise from conduct inconsistent with ethical principles.

Through the implementation of the Code of Conduct, RLU ensures that all business activities are conducted in compliance with applicable laws and regulations, while remaining aligned with national and international business ethics standards. This compliance is an integral part of the Company's commitment to good corporate governance and responsible business practices.

Employee commitment to the Code of Conduct is formally established within the employment agreement, thereby making compliance with the Code a binding obligation. Any form of non-compliance is addressed in accordance with applicable regulations and may result in the imposition of sanctions. Through this approach, RLU reaffirms its commitment to consistently enforcing high standards of conduct to support the long-term sustainability of the Company's business. Topics covered in the Code of Conduct include:

1. Compliance with all legal regulations
2. Conflicts of interest
3. Gifts and entertainment
4. Government relations and anti-corruption
5. Donations and political contributions
6. Confidentiality
7. Fair competition
8. Insider trading
9. Protection of Group assets
10. Fraud
11. Relations with suppliers
12. Trade and export issues

13. Keadilan dalam pelaporan keuangan
14. Kesehatan dan keselamatan
15. Diskriminasi dan pelecehan
16. Perlindungan privasi karyawan

13. Fairness in financial reporting
14. Health and safety
15. Discrimination and harassment
16. Protection of employee privacy

PENGELOLAAN KONFLIK KEPENTINGAN MANAGEMENT OF CONFLICTS OF INTEREST

[GRI 2-15]

Sebagai bagian dari Michelin Group, RLU berkomitmen penuh untuk menjunjung tinggi prinsip integritas dan profesionalisme, termasuk dalam menghindari setiap bentuk konflik kepentingan sebagaimana diatur dalam Pedoman Kode Etik Michelin Group. RLU meyakini bahwa setiap keputusan bisnis harus diambil secara objektif, transparan, dan semata-mata untuk kepentingan perusahaan serta para pemangku kepentingan, bukan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu.

Untuk memastikan pemahaman dan penerapan prinsip ini secara konsisten, RLU secara aktif menyelenggarakan *ethics refreshment training*, termasuk kebijakan terkait konflik kepentingan, kepada seluruh karyawan di berbagai tingkatan. Melalui sosialisasi ini, karyawan dibekali pemahaman mengenai bentuk-bentuk konflik kepentingan, kewajiban untuk mengungkapkannya, serta langkah-langkah yang harus diambil apabila menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

As an integral part of the Michelin Group, RLU is fully committed to upholding the principles of integrity and professionalism, including the avoidance of any form of conflict of interest as stipulated in the Michelin Group Code of Conduct. RLU firmly believes that any business decision must be made objectively, transparently, and solely in the best interests of the company and its stakeholders, rather than for personal gain or the benefit of any particular party.

To ensure a consistent understanding and application of this principle, RLU actively conducts ethics refreshment training for all employees at all levels, including policies related to conflicts of interest. Through these awareness sessions, employees are equipped with an understanding of the various forms of conflicts of interest, their obligation to disclose them, and the steps to be taken when encountering situations that potentially pose a conflict of interest.

WHISTLEBLOWING SYSTEM MICHELIN GROUP MICHELIN GROUP WHISTLEBLOWING SYSTEM

[GRI 2-25] [GRI 2-26]

RLU menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pelaporan atas dugaan pelanggaran Kode Etik atau aduan etika, yang dapat digunakan oleh karyawan maupun pemangku kepentingan terkait. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan pelaporan secara anonim, sehingga pelapor merasa aman dan terlindungi dalam menyampaikan informasi. Dalam kasus tertentu, RLU mungkin meminta pelapor menyatakan identitasnya demi kelancaran investigasi, tetapi keputusan akhir tetap berada di tangan pelapor.

Setiap laporan akan ditindaklanjuti melalui penyelidikan yang independen dan objektif. Apabila terbukti terjadi pelanggaran, Perusahaan akan menjatuhkan sanksi tegas kepada pelanggar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan WBS bertujuan untuk mendorong budaya integritas

RLU has implemented a Whistleblowing System (WBS) as a mechanism for reporting suspected violations of the Code of Conduct or other ethical grievances. This system is available to both employees and relevant stakeholders. It is designed to allow for anonymous reporting, ensuring that whistleblowers feel safe and protected when submitting information. In specific cases, RLU may request that the whistleblower disclose their identity to facilitate an investigation, but the final decision remains at the whistleblower's discretion.

Reports are followed up through an independent and objective investigation. If a violation is proven, the Company will impose strict sanctions on the offender in accordance with applicable regulations. The WBS implementation aims to foster a culture of integrity and openness, prevent and detect violations at





dan keterbukaan, mencegah serta mendeteksi pelanggaran sejak dini, serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik guna mendukung keberlanjutan usaha RLU.

Perusahaan telah menyediakan kanal pelaporan pelanggaran kode etik melalui:

- a. Pengaduan melalui Bagian Layanan Etika Grup Aduan dapat disampaikan, termasuk secara anonim, secara langsung melalui Bagian Layanan Etika yang merupakan platform khusus, aman, tersedia 24 jam, gratis, dan dikelola oleh penyedia layanan eksternal khusus (Navex Global), yang tunduk pada perjanjian kerahasiaan.
- b. Aduan melalui saluran pelaporan tradisional Bagi karyawan Grup Michelin, aduan juga dapat disampaikan secara tertulis ataupun lisan melalui saluran pelaporan tradisional yang tercantum dalam Kode Etik Michelin; pelapor perlu menyampaikan pengaduan kepada pihak berwenang di dalam Grup, untuk dikumpulkan dan diproses lebih lanjut.

an early stage, and strengthen good corporate governance to support the sustainability of RLU's operations.

The Company has provided the following channels for reporting code of conduct violations:

- a. Reporting via the Group Ethics Department Reports can be submitted, including anonymously, directly via the Ethics Department, a dedicated, secure platform available 24/7, free of charge, and managed by a specialized external service provider (Navex Global), subject to a confidentiality agreement.
- b. Reporting via traditional reporting channels For Michelin Group employees, reports may also be submitted in writing or verbally through the traditional reporting channels listed in the Michelin Code of Conduct; whistleblowers should submit their report to the designated authorities within the Group for further collection and processing.

	Situs Web Michelin Ethics Line	Michelin Ethics Line Website
	https://secure.ethicspoint.eu/domain/media/en/gui/38522/index.htm	
	Ethics Hotline	Ethics Hotline
	007-803-011-4324 (24/7 Hotline)	
	Saluran Pelaporan Tradisional	Traditional Reporting Channels
	Pelaporan secara langsung kepada bagian terkait Manager/Direct Report, Departemen Personalia, Departemen Keamanan, dan Departemen Legal.	Direct reporting to relevant departments: Manager/Direct Report, Human Resources Department, Security Department, and Legal Department.



KETERLIBATAN DAN KERJA SAMA DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT AND COLLABORATION

[GRI 2-29] [OJK E.4]

RLU menerapkan pendekatan yang inklusif dan bertanggung jawab dalam menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan, dengan mengedepankan prinsip transparansi, saling menghormati, dan dialog yang konstruktif. Perusahaan secara aktif mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan untuk memahami harapan, kepentingan, serta potensi dampak dari kegiatan operasional. Masukan yang diperoleh menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi Perusahaan, sehingga setiap kebijakan dan program yang dijalankan tidak hanya memenuhi kepentingan bisnis, tetapi juga menciptakan nilai bersama yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

RLU adopts an inclusive and responsible approach to stakeholder relations, prioritizing the principles of transparency, mutual respect, and constructive dialogue. The Company actively identifies and engages with stakeholders to understand their expectations, interests, and the potential impacts of its operational activities. The feedback obtained serves as a basis for the Company's decision-making and strategy formulation, ensuring that all policies and programs implemented not only serve business interests but also create sustainable shared value for all stakeholders.

Organisasi Organization	Periode Period	Sasaran Kerja Sama Collaboration Objectives
Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Balai TNBT)	2018-2027	Sejak tahun 2018, RLU melalui PT LAJ secara aktif bekerja sama dengan Balai TNBT untuk mendukung upaya pelestarian habitat, meminimalkan potensi konflik antara manusia dan satwa liar, serta menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar wilayah operasional Perusahaan melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kelembagaan; 2. Perlindungan kawasan; 3. Pengawetan flora dan fauna; 4. Pemulihan ekosistem; 5. Pemberdayaan masyarakat.
Bukit Tigapuluh National Park (TNBT)		Since 2018, RLU, through its subsidiary PT LAJ, has been actively collaborating with the Bukit Tigapuluh National Park (TNBT) to support habitat conservation efforts, minimize potential human-wildlife conflict, and maintain ecosystem balance in the vicinity of the Company's operational areas through: <ol style="list-style-type: none"> 1. Institutional strengthening; 2. Area protection; 3. Flora and fauna conservation; 4. Ecosystem restoration; 5. Community empowerment.
Platform Kolaborasi Bukit Tigapuluh	Januari - Desember 2025	RLU yang diwakili oleh anak usahanya PT LAJ dan PT WMW juga tergabung dalam Platform Kolaborasi Bukit Tigapuluh (PKBT), sebuah forum perlindungan lanskap multipihak yang difasilitasi oleh KKI Warsi. PKBT bertujuan untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan koordinasi, mengintegrasikan program dan mensinergikan berbagai kegiatan keberlanjutan; 2. Pengelolaan lanskap yang berkelanjutan dan inklusif; 3. Memperkuat koeksistensi antara kegiatan usaha, pelestarian alam, dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kolaborasi lintas sektor.
Bukit Tigapuluh Collaboration Platform	January-December 2025	RLU, represented by its subsidiaries PT LAJ and PT WMW, is also a member of the Bukit Tigapuluh Collaboration Platform (PKBT), a multi-stakeholder landscape protection forum facilitated by KKI Warsi. PKBT aims to: <ol style="list-style-type: none"> 1. Enhance coordination, integrate programs, and synergize various sustainability activities; 2. Promote sustainable and inclusive landscape management;



Organisasi Organization	Periode Period	Sasaran Kerja Sama Collaboration Objectives
		3. Strengthen the coexistence between business activities, nature conservation, and the welfare of local communities through cross-sectoral collaboration.
1. Institut Pertanian Bogor (IPB) 2. Universitas Gadjah Mada (UGM) 3. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 4. Universitas Mulawarman, 5. Institut Pertanian STIPER (INSTIPER) Yogyakarta	2024-2025	<p>RLU menjalin kerjasama dengan lima perguruan tinggi di Indonesia dan kolaborasi ini mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kolaborasi bidang pendidikan, penelitian, pengembangan sumber daya manusia, dan pengabdian kepada masyarakat; Dukungan bagi kegiatan riset terapan, program magang, pembelajaran industri bagi mahasiswa, dan peningkatan kompetensi lulusan; Pengembangan inovasi yang relevan dengan praktik industri karet alam yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
1. Bogor Agricultural University (IPB); 2. Gadjah Mada University (UGM); 3. Yogyakarta State University (UNY); 4. Mulawarman University; 5. STIPER Institute of Agriculture (INSTIPER) Yogyakarta		<p>RLU has established collaborations with five universities in Indonesia, encompassing:</p> <ol style="list-style-type: none"> Collaboration in education, research, human resource development, and community service; Support for applied research activities, internship programs, industry-based learning for students, and graduate competency enhancement; Development of innovations relevant to responsible and sustainable natural rubber industry practices.
CIRAD, Prancis (lembaga riset internasional terkemuka di bidang pertanian dan pembangunan berkelanjutan) CIRAD France (a leading international research institute in agriculture and sustainable development)	Agustus-Desember 2025 August-December 2025	<p>RLU berkolaborasi dengan CIRAD untuk analisis konformitas klonal pada pohon karet. Langkah ini merupakan fondasi krusial bagi RLU untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi hasil Memastikan potensi produksi getah yang maksimal melalui penggunaan klon murni. Mitigasi risiko Mengurangi kerentanan terhadap penyakit dan perubahan iklim dengan verifikasi genetik yang akurat. Transparansi rantai pasok Memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas aset biologis perusahaan. <p>RLU collaborates with CIRAD on clonal conformity analysis in rubber trees. This initiative serves as a crucial basis for RLU to:</p> <ol style="list-style-type: none"> Optimize yields Ensure maximum latex production potential through the use of pure clones; Mitigate risks Reduce susceptibility to diseases and climate change through accurate genetic verification; Enhance supply chain transparency Strengthen stakeholder confidence in the quality of the Company's biological assets.
Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) National Research and Innovation Agency (BRIN)	2023-2026	<p>RLU bekerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam upaya menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi serangan hama jamur pada tanaman karet. Inisiatif ini meliputi penanggulangan dan pencegahan penyakit gugur daun pada tanaman karet dengan aplikasi biokontrol berbasis mikroba unggul.</p> <p>RLU collaborates with the National Research and Innovation Agency (BRIN) to develop effective and sustainable solutions to address fungal pest attacks on rubber plants. This initiative includes mitigation and prevention of leaf fall disease in rubber plants through the application of microbial-based biocontrol agents.</p>



Organisasi Organization	Periode Period	Sasaran Kerja Sama Collaboration Objectives
Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Tebo Barat Unit IX Tebo Barat Unit IX Production Forest Management Unit (KPHP)	2025-2028	<p>RLU melalui anak usahanya, PT LAJ dan PT WW menjalin kerja sama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Tebo Barat Unit IX. Dalam kerja sama ini, disepakati beberapa langkah konkret, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kolaborasi dalam upaya pencegahan aktivitas ilegal seperti pembalakan liar, perambahan, dan kebakaran hutan yang mengancam habitat satwa dan keberlanjutan ekosistem. Melakukan patroli bersama untuk mengawasi dan mencegah aktivitas ilegal Melakukan pendataan masyarakat penggarap dalam wilayah PBPH guna memahami kondisi faktual di lapangan Melakukan sosialisasi regulasi terkait kawasan hutan, perhutanan sosial, dan ketahanan pangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. <p>RLU, through its subsidiaries PT LAJ and PT WW, has established a partnership with the Tebo Barat Unit IX Production Forest Management Unit (KPHP). This collaboration has agreed upon several concrete measures, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> Collaboration in efforts to prevent illegal activities such as illegal logging, encroachment, and forest fires that threaten wildlife habitats and ecosystem sustainability. Conducting joint patrols to monitor and prevent illegal activities. Collecting data on community cultivators within the PBPH area to understand factual conditions on the ground. Disseminating information on regulations related to forest areas, social forestry, and food security to raise public awareness.

Pertemuan Pemangku Kepentingan Karet Alam Berkelanjutan Sustainable Natural Rubber Stakeholder Meeting

Grup Michelin menegaskan kembali komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mengadakan pertemuan pemangku kepentingan Michelin Sustainable Natural Rubber di Jakarta. Acara yang berlangsung sehari penuh ini menghadirkan organisasi non-pemerintah (NGO), para pemimpin industri, pegiat lingkungan, dan pakar keberlanjutan dari berbagai negara untuk membahas tantangan, peluang, serta perkembangan utama dalam industri karet alam berkelanjutan. Pertemuan ini menjadi wadah untuk berdialog dan berkolaborasi secara terbuka, dengan fokus pada kemajuan praktik karet alam berkelanjutan, transformasi rantai pasok, sumber daya yang bertanggung jawab, serta kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Dalam kesempatan ini, Michelin juga memaparkan rencana aksi keberlanjutan 2024-2030.

challenges, opportunities, and key developments in the sustainable natural rubber industry. The meeting served as a forum for open dialogue and collaboration, focusing on advancements of sustainable natural rubber practices, supply chain transformation, responsible sourcing, and compliance with evolving regulations. During this event, Michelin also presented its 2024-2030 sustainability action plan.

Setelah pertemuan di Jakarta, Michelin mengundang sejumlah pemangku kepentingan internasional terpilih untuk melakukan kunjungan lapangan ke perkebunan karetinya yaitu areal konsesi PBPH RLU di Jambi pada 11-15 Februari 2025. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat langsung inisiatif keberlanjutan Michelin, upaya konservasi, program pemberdayaan masyarakat, serta kesejahteraan karyawan.

Following the meeting in Jakarta, Michelin invited a select group of international stakeholders to conduct a field visit to its rubber plantation, specifically the PBPH RLU concession area in Jambi, from February 11–15, 2025. This visit provided participants with the opportunity to directly observe Michelin's sustainability initiatives, conservation efforts, community empowerment programs, and employee welfare practices.



The Michelin Group reaffirmed its commitment to sustainability by holding the Michelin Sustainable Natural Rubber stakeholder meeting in Jakarta. This full-day event brought together non-governmental organizations (NGOs), industry leaders, environmental activists, and sustainability experts from various countries to discuss the



PEOPLE



PEOPLE

PT Royal Lestari Utama berkomitmen untuk mengelola Sumber Daya Manusia, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sejahtera sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat.

PT Royal Lestari Utama is committed to the sustainable management of Human Resources, Occupational Health and Safety (OHS), and Corporate Social Responsibility (CSR) to foster a safe and prosperous work environment while generating positive impacts on the community.



PEOPLE





PEOPLE



Royal Lestari Utama (RLU) memandang PEOPLE sebagai elemen kunci dalam mewujudkan keberlanjutan jangka panjang. RLU berkomitmen untuk menghormati dan melindungi hak asasi manusia, memastikan keselamatan dan kesehatan kerja, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghargai bagi seluruh karyawan, petani, dan komunitas dalam rantai nilainya. Melalui dialog yang terbuka, pengembangan kapasitas, dan kemitraan yang adil, RLU berupaya memberdayakan manusia sebagai mitra utama dalam pengelolaan karet alam yang bertanggung jawab. Pendekatan ini menegaskan keyakinan RLU bahwa kesejahteraan manusia dan kinerja bisnis yang berkesinambungan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Royal Lestari Utama (RLU) views PEOPLE as a key element in achieving long-term sustainability. RLU is committed to respecting and protecting human rights, ensuring occupational health and safety, and fostering an inclusive and mutually respectful environment for all employees, farmers, and communities within its value chain. Through open dialogue, capacity building, and equitable partnerships, RLU strives to empower individuals as primary partners in the responsible management of natural rubber. This approach underscores RLU's core belief that human well-being and sustainable business performance are inherently interconnected and inseparable.

KILAS PENCAPAIAN ACHIEVEMENT HIGHLIGHTS



- Menerapkan *Life Saving Rules* sebagai standar keselamatan kerja untuk mengendalikan risiko-risiko utama yang berpotensi mengancam jiwa, sehingga dalam tahun pelaporan RLU mencapai *zero fatality*. Implemented Life Saving Rules as occupational safety standards to control major risks with the potential to threaten lives, achieving zero fatalities in the reporting year.
- Mencapai 6.371.878 jam kerja aman
Reached 6,371,878 safe man-hours.
- Menjalinkan kemitraan dengan 25 Kelompok Tani Hutan (KTH) melalui program kemitraan konsesi (perhutanan sosial) sejak 2019, dengan 435 kepala keluarga.
Established partnerships with 25 Forest Farmer Groups (KTH) through a concession partnership program (social forestry) since 2019, involving 435 households.
- Meningkatkan kapasitas lebih dari 2.500 petani melalui pelatihan budidaya karet alam.
Enhanced the capacity of over 2,500 farmers through natural rubber cultivation training programs.

MENGEMBANGKAN KAPASITAS, MENJAGA KESEJAHTERAAN DEVELOPING CAPACITY, MAINTAINING WELL-BEING

RLU memandang karyawan sebagai aset utama yang berperan strategis dalam pencapaian kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, RLU berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan saling menghargai, dengan atmosfer yang nyaman dan mendukung agar setiap individu dapat bekerja secara optimal. Melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan,

RLU views its employees as its primary asset, playing a strategic role in achieving the company's performance and sustainability. Therefore, RLU is committed to creating an inclusive, safe, and mutually respectful work environment, fostering a comfortable and supportive atmosphere that enables all employees to work optimally. Through various training and development programs, RLU



PEOPLE



RLU mendorong karyawan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi, dan memberikan kontribusi terbaik sesuai perannya. Pendekatan ini dilandasi oleh prinsip kesetaraan dan keadilan, dengan memastikan setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa diskriminasi, sehingga tercipta tim yang kuat, berdaya, dan berkesinambungan.

Komitmen RLU terhadap kesejahteraan karyawan juga tercermin dalam berbagai program kesejahteraan yang dirancang untuk mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi serta program yang berfokus pada kesehatan fisik dan mental karyawan. RLU juga mengupayakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai. Dengan pendekatan ini, RLU menciptakan tempat kerja yang kondusif dan membangun hubungan yang harmonis sebagai fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Karyawan

Sistem Digitalisasi Sumber Daya Manusia

Sistem InTouch di RLU

Sebagai bagian dari proses integrasi RLU dengan Grup Michelin, RLU secara resmi mengadopsi InTouch. InTouch merupakan langkah penting dalam menyederhanakan pengelolaan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengembangan karyawan, pembelajaran yang disesuaikan, manajemen kinerja, serta pertumbuhan karier. Sistem ini terintegrasi dengan sistem digitalisasi *Human Resources* RLU, memberikan wawasan *real-time* serta otomatisasi yang mendukung pengambilan keputusan. Melalui adopsi InTouch, karyawan RLU juga dapat memanfaatkan jaringan karier dalam Grup Michelin, membuka peluang karir lebih luas, serta meningkatkan kompetensi mereka. Inisiatif ini selaras dengan visi Michelin untuk memberikan kesempatan yang setara bagi setiap orang dalam mendapatkan pekerjaan yang mereka cintai.

Integrasi Great Day dan InTouch

InTouch juga terhubung dengan Great Day, platform lain yang membantu menyederhanakan dan mendigitalisasi proses administrasi HR dan penggajian di RLU. Integrasi sistem Great Day dan InTouch ini bertujuan menyederhanakan alur informasi karyawan, mulai dari perekrutan, mutasi jabatan, hingga terminasi, melalui sistem yang terhubung secara otomatis. Dengan integrasi ini RLU dapat meningkatkan efisiensi proses, memastikan kepatuhan, serta memberdayakan karyawan melalui alat HR digital yang mempermudah

encourages employees to realize their potential, enhance their competencies, and provide their best contributions within their respective roles. This approach is underpinned by the principles of equality and fairness, ensuring that all employees have equal opportunities to develop without discrimination, thereby creating a robust, empowered, and sustainable team.

RLU's commitment to employee welfare is further demonstrated in various programs designed to support work-life balance, as well as initiatives focused on employees' physical and mental health. Furthermore, RLU strives to provide adequate occupational health and safety facilities. Through this approach, RLU creates a conducive workplace and fosters harmonious relationships as a solid basis for sustainable growth.

Employment and Employee Welfare

Human Resources Digitalization System

InTouch System at RLU

As part of RLU's integration process with the Michelin Group, RLU has officially adopted InTouch. InTouch represents a significant step in streamlining human resources management by focusing on employee development, personalized learning, performance management, and career progression. This system is integrated with RLU's HR digitalization platform, providing real-time insights and automation to support decision-making. Through the adoption of InTouch, RLU employees may also leverage the career network within the Michelin Group, unlocking broader career opportunities and enhancing their competencies. This initiative aligns with Michelin's vision to provide equal opportunities for all individuals to find work they are passionate about.

Integration of Great Day and InTouch

InTouch is also connected to Great Day, another platform that helps streamline and digitalize HR administration and payroll processes at RLU. The integration of the Great Day and InTouch systems aims to streamline the flow of employee information, from recruitment and job transfers, to termination, through seamlessly connected systems. With this integration, RLU enhances process efficiency, ensures compliance, and empowers employees through digital HR tools that facilitate their daily tasks. This integration is executed



PEOPLE



pekerjaan mereka sehari-hari. Integrasi ini dilakukan dengan pendekatan berbasis API dan metode *Secure File Transfer Protocol* (SFTP) yang dilengkapi enkripsi PGP. Data yang terintegrasi mencakup informasi esensial seperti identitas karyawan, jabatan, lokasi kerja, hingga informasi kompensasi dan riwayat karier.

Meningkatkan Keterlibatan Karyawan Melalui Survei “Moving Forward Together”

Sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia, RLU menekankan keterlibatan karyawan untuk memastikan bahwa setiap karyawan merasa dihargai, memiliki kebanggaan dalam pekerjaannya, dan terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan. Keterlibatan karyawan tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja individu, tetapi juga pada kualitas kehidupan kerja, kesejahteraan, serta pengembangan karier yang sejalan dengan nilai-nilai perusahaan.

Karyawan RLU berpartisipasi dalam survei “Moving Forward Together”, sebuah survei tahunan yang telah dijalankan oleh Michelin sejak tahun 2013. Melalui survei ini, karyawan dapat memberikan umpan balik tentang kemajuan Perusahaan dan pengalaman bekerja mereka dalam aspek kepemimpinan, pemberdayaan, keterlibatan karyawan, pengembangan kompetensi dan karir, kualitas operasional, komunikasi dan visi perusahaan, keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi, kualitas lingkungan kerja, dan sistem kompensasi serta penghargaan karyawan.

Hasil survei ini sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan serta praktik pengelolaan SDM guna menciptakan lingkungan kerja yang berkualitas, aman, dan seimbang sehingga mendorong produktivitas dan kreativitas karyawan. Hasil survei juga didiskusikan di tingkat tim, sehingga karyawan memiliki kesempatan untuk bersama-sama menetapkan prioritas dan merancang solusi perbaikan.

using an API-based approach and a Secure File Transfer Protocol (SFTP) method equipped with PGP encryption. The integrated data encompasses essential information such as employee identity, position, work location, compensation details and career history.

Enhancing Employee Engagement Through the “Moving Forward Together” Survey

As part of its human resource development strategy, RLU prioritizes employee engagement to ensure that all employees feel valued, take pride in their work, and are motivated to contribute their best to the company. Employee engagement focuses not only on improving individual performance but also on the quality of work life, well-being, and career development aligned with the company’s core values.

RLU employees participate in the “Moving Forward Together” survey, an annual survey conducted by Michelin since 2013. Through this survey, employees provide feedback on the company’s progress and their work experience across various aspects, including leadership, empowerment, employee engagement, competency and career development, operational quality, communication and company vision, work-life balance, quality of the work environment, and compensation and rewards system.

The results of this survey serve as a basis for evaluating and improving HR management policies and practices to create a quality, safe, and balanced work environment, thereby fostering employee productivity and creativity. Furthermore, the findings are discussed at the team level, providing employees with the opportunity to collectively set priorities and design improvement solutions.



Skor Survei “Moving Forward Together” “Moving Forward Together” Survey Scores

90%
2025

89%
2024

88%
2023



PEOPLE



Karyawan RLU [GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Karyawan RLU merupakan aset utama yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian kinerja dan keberlanjutan perusahaan melalui dedikasi, kompetensi, dan semangat kolaborasi. Tabel-tabel berikut menyajikan data karyawan RLU sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia di seluruh operasional perusahaan. RLU tidak mempekerjakan pekerja paruh waktu maupun pekerja harian, seluruh tenaga kerja di RLU merupakan karyawan dengan status kerja tetap sesuai ketentuan yang berlaku.

RLU Employees [GRI 2-7] [OJK C.3.b]

RLU employees are our primary asset, contributing directly to the company’s performance and sustainability through their dedication, competence, and spirit of collaboration. The following tables present RLU employee data as a demonstration of transparency and accountability in human capital management across all company operations. RLU does not employ part-time or daily workers; all personnel at RLU are permanent employees in accordance with applicable regulations.

Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Total Number of Employees by Gender

Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin Employees by Gender	2025	2024	2023
Perempuan Female	923 (28%)	898 (28%)	329 (15%)
Laki-laki Male	2.325 (72%)	2.321 (72%)	1.888 (85%)
Total Karyawan Total Employees	3.248	3.219	2.217

Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Wilayah
Total Number of Employees by Region

Karyawan berdasarkan Wilayah Employees by Region	2025		2024		2023	
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male
Jambi	672	1.601	674	1.602	233	1.287
Kalimantan Timur East Kalimantan	230	691	203	680	78	564
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Headquarters	21	33	21	39	18	37
Total Karyawan Total Employees		3.248		3.219		2.217

Perekrutan Karyawan Baru [GRI 401-1] [GRI 13.20]

RLU berkomitmen untuk menerapkan kebijakan perekrutan karyawan yang transparan, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Perusahaan memprioritaskan perekrutan tenaga kerja lokal untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar area operasionalnya, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Proses seleksi dilakukan secara adil berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan potensi kandidat, tanpa diskriminasi terhadap suku, agama, gender, atau latar belakang lainnya.

New Employee Hires [GRI 401-1] [GRI 13.20]

RLU is committed to implementing a transparent, inclusive, and sustainability-oriented employee recruitment policy. The company prioritizes hiring local workers to support the empowerment of communities surrounding its operational areas, while also promoting regional economic growth. The selection process is conducted fairly based on the competence, experience, and potential of the candidates, without discrimination based on ethnicity, religion, gender, or other backgrounds.

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
New Employee Hires by Gender

Jenis Kelamin Gender	2025	%	2024	%	2023	%
Laki-laki Male	447	47	441	79	577	64
Perempuan Female	506	53	120	21	318	36
Total	953	100	561	100	895	100

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
New Employee Hires by Age Group

Kelompok Usia Age Group	2025	%	2024	%	2023	%
Usia di bawah 30 tahun Under 30 years old	381	40	388	69	383	43
Usia 30-50 tahun 30-50 years old	537	56	168	30	501	56
Usia di atas 50 tahun Over 50 years old	35	4	5	1	11	1
Total	953	100	561	100	895	100

Perekrutan Karyawan Berdasarkan Wilayah
New Employee Hires by Region

Wilayah Region	2025	%	2024	%	2023	%
Jambi	689	72	360	64	547	61
Kalimantan Timur East Kalimantan	257	27	187	33	333	37
Jakarta	7	1	14	3	15	2
Total	953	100	561	100	895	100



PEOPLE



Pameran Kerja di Jambi
Job Fair in Jambi

Sebagai bagian dari komitmen untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang inklusif dan memperkuat masyarakat lokal, tim *Human Resource* menyelenggarakan pameran kerja di Kota Jambi pada 14-16 November 2025 bertempat di WTC Kota Jambi. Melalui inisiatif ini, perusahaan berhasil menarik minat 129 kandidat dari berbagai latar belakang pendidikan untuk mengisi posisi di seluruh kategori operasional.

As part of our commitment to meeting inclusive workforce needs and strengthening local communities, the Human Resources team organized a job fair in Jambi City from November 14-16, 2025, at WTC Jambi City. Through this initiative, the company successfully attracted 129 candidates from diverse educational backgrounds to fill positions across all operational categories.



PEOPLE



Upah Layak
Living Wage



RLU menerapkan kebijakan remunerasi yang adil, setara, dan non-diskriminatif bagi seluruh karyawan. Prinsip kesetaraan upah 1:1 bagi karyawan perempuan dan laki-laki diberlakukan untuk pekerjaan dengan tanggung jawab, kualifikasi, dan kinerja yang setara. Kebijakan ini mencerminkan komitmen RLU terhadap penghormatan hak asasi manusia, keadilan di tempat kerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dan saling menghargai. Struktur remunerasi RLU disusun secara transparan dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan ketentuan upah minimum yang ditetapkan pemerintah. RLU senantiasa mematuhi peraturan upah minimum provinsi (UMP) atau upah minimum kabupaten (UMK) sesuai wilayah di mana RLU beroperasi yaitu Provinsi Jambi, Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda dan DKI Jakarta. [GRI 202-1] [OJK F.20]

Sebagai bagian dari Michelin Group, RLU menerapkan konsep upah layak (*living wage*) sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan sosial. Upah layak adalah tingkat remunerasi yang memungkinkan karyawan memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak bagi dirinya dan keluarganya, termasuk pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta kebutuhan esensial lainnya. Upah layak umumnya lebih tinggi daripada upah minimum yang ditetapkan pemerintah. Berbeda dengan upah minimum yang bersifat wajib secara hukum, penerapan upah layak bersifat sukarela. Komitmen ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya dalam mendorong pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta mengurangi ketimpangan.

Sebanyak 100% karyawan RLU, baik laki-laki maupun perempuan, menerima upah diatas upah minimum sesuai ketentuan yang berlaku. RLU tidak mempekerjakan pekerja non-karyawan yang berada di bawah kendali operasional, sehingga tidak terdapat pembayaran upah untuk kategori tersebut. [GRI 13.21.3]

RLU implements a fair, equitable, and non-discriminatory remuneration policy for all employees. A 1:1 equal pay principle for female and male employees is applied for roles involving equivalent responsibilities, qualifications, and performance. This policy demonstrates RLU's commitment to respect for human rights, workplace fairness, and the creation of an inclusive and mutually respectful work environment. RLU's remuneration structure is established transparently and in accordance with applicable laws and regulations, including compliance with the minimum wage provisions set by the government. RLU consistently complies with the Provincial Minimum Wage (UMK) or Regency/City Minimum Wage (UMK) regulations in the regions where it operates, namely Jambi Province, East Kalimantan Province, Samarinda City, and DKI Jakarta. [GRI 202-1] [OJK F.20]

As part of the Michelin Group, RLU adopts the living wage concept as part of its commitment to employee well-being and social sustainability. A living wage is a level of remuneration that enables employees to meet the essential needs of themselves and their families, including food, housing, healthcare, education, transportation, and other essential needs. A living wage generally exceeds the minimum wage established by the government. Unlike the legally mandatory minimum wage, the implementation of a living wage is voluntary. This commitment aligns with the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in promoting decent work and inclusive economic growth, as well as reducing inequality.

100% of RLU employees, both male and female, receive wages above the applicable minimum wage in accordance with prevailing regulations. RLU does not employ non-employee workers under its operational control. Therefore, no wage payments are made for this category. [GRI 13.21.3]



Manfaat Upah Layak bagi Karyawan dan Perusahaan Benefits of a Living Wage for Employees and The Company

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejahteraan Karyawan. Dengan menerapkan <i>Living Wage</i>, RLU memastikan bahwa karyawan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. 2. Keadilan dan Transparansi. Sistem ini memastikan bahwa semua karyawan menerima upah yang adil dan sesuai dengan standar hidup yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan. 3. Retensi dan Motivasi Karyawan. Upah yang layak dapat meningkatkan loyalitas dan motivasi karyawan, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kinerja perusahaan. 4. Reputasi Perusahaan. Penerapan upah layak memperkuat reputasi RLU sebagai perusahaan yang peduli terhadap kesejahteraan karyawan dan berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Employee Well-being. By implementing a Living Wage, RLU ensures that employees can meet their basic needs and those of their families, thereby improving their quality of life and well-being. 2. Fairness and Transparency. This system ensures that all employees receive fair wages that aligns with a decent standard of living, creating a more transparent work environment. 3. Employee Retention and Motivation. A decent wage can improve employee loyalty and motivation, which ultimately has a positive impact on company productivity and performance. 4. Company Reputation. The implementation of a living wage strengthens RLU's reputation as a company that cares about employee well-being and is committed to the principles of sustainability. |
|--|---|

Program Michelin One Care (MOCP)

Michelin One Care Program (MOCP) adalah program komprehensif yang diluncurkan oleh Michelin Group untuk memperkuat jaminan sosial dan kesejahteraan karyawan di seluruh dunia. Program ini merupakan bagian dari upaya Michelin untuk menyediakan *Universal Social Protection Floor*, yaitu rangkaian manfaat sosial dasar yang diberikan kepada seluruh tenaga kerja di Grup Michelin tanpa terkecuali. Salah satu strateginya yaitu dengan perlindungan asuransi jiwa dari Allianz. Program ini sejalan dengan nilai inti Michelin yang menghormati manusia dan lingkungan kerja yang inklusif, serta berupaya menjadikan kesejahteraan karyawan sebagai prioritas dalam strategi perusahaan secara global.

Michelin One Care Program (MOCP)

Michelin One Care Program (MOCP) is a comprehensive initiative launched by the Michelin Group to strengthen social security and employee well-being worldwide. The program is part of Michelin's initiative to provide a *Universal Social Protection Floor*, a set of basic social benefits extended to the entire workforce within the Michelin Group without exception. One of its key strategies includes life insurance coverage from Allianz. This program aligns with Michelin's core values of respect for people and the maintenance of an inclusive work environment, striving to make employee well-being a priority in the company's global strategy.

Fasilitas Karyawan dan Perbaikan Infrastruktur

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 13.22.3] [GRI 13.22.4]



RLU menyediakan fasilitas perumahan karyawan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam menjamin kesejahteraan dan kenyamanan hidup tenaga kerja di lingkungan operasionalnya. Perusahaan membangun area perumahan karyawan beserta infrastruktur pendukung seperti jalan, air



Hingga akhir Desember 2025, RLU telah membangun 1.230 rumah untuk menampung 3.194 orang

As of the end of December 2025, RLU has constructed 1,230 housing units to accommodate 3,194 people

bersih, sanitasi, listrik, dan fasilitas kebersihan untuk menciptakan tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi pekerja dan keluarganya di wilayah Jambi dan Kalimantan Timur. Inisiatif ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan melalui penyediaan hunian layak huni dekat lokasi kerja, yang mengurangi beban biaya dan waktu perjalanan serta mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga. Pembangunan perumahan ini juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti klinik dan layanan sosial yang mendukung kebutuhan sehari-hari penghuni, menjadi wujud nyata RLU dalam menyediakan lingkungan kerja yang berkelanjutan dan manusiawi.

hygiene facilities to create a safe and comfortable living environment for workers and their families in the Jambi and East Kalimantan regions. This initiative aims to improve employees' quality of life by providing decent housing near the workplace, which reduces commuting costs and time, while supporting work-life balance. This housing development is further complemented by additional facilities such as clinics and social services that cater to the residents' daily needs, serving as a tangible demonstration of RLU's commitment to providing a sustainable and humane work environment.





PEOPLE



Desa Kita, Perumahan Nyaman bagi Karyawan

[GRI 203-1] [GRI 13.22.3]

Proyek Desa Kita di RLU adalah inisiatif strategis yang diluncurkan pada tahun 2023 untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan melalui pembangunan kompleks perumahan karyawan sesuai standar Michelin, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung kehidupan sehari-hari. Proyek ini tidak hanya menyediakan hunian yang layak, tetapi juga dirancang untuk memperbaiki sistem sanitasi, pengelolaan sampah, jaringan listrik dan internet, layanan klinik kesehatan, ruang bermain anak, serta fasilitas umum lainnya di lingkungan perumahan Desa Kita. Keberadaan Desa Kita berdampak positif secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan layak huni bagi karyawan dan keluarga mereka, serta mendorong kesejahteraan jangka panjang melalui peningkatan kualitas infrastruktur dasar yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Lokasi pertama proyek ini berada di area BU 4 sebagai *pilot project*, dan kedepannya direncanakan direplikasi di wilayah lain di Jambi dan Kalimantan Timur untuk menjangkau lebih banyak komunitas karyawan.

Program:

- Fasilitas komunikasi, menggunakan Starlink
- Taman bermain anak
- Fasilitas ibadah
- Minimarket
- *Sport Field*
- Komunal Garden seluas 68x20 m² yang digunakan untuk menanam sayur, tanaman

Desa Kita, Comfortable Housing for Employees

[GRI 203-1] [GRI 13.22.3]

Desa Kita project at RLU is a strategic initiative launched in 2023 to improve employee quality of life through the development of employee housing complexes that adhere to Michelin standards, equipped with various facilities to support daily life. This project not only provides decent housing but is also designed to improve sanitation systems, waste management, electricity and internet connectivity, health clinic services, children's play areas, and other public facilities within the Desa Kita housing environment. The presence of Desa Kita has a positive social and environmental impact by creating a safer, more comfortable, and more livable environment for employees and their families, as well as promoting long-term well-being through improved basic infrastructure essential for daily life. The first location of this project is in the BU 4 area as a pilot project, with plans to replicate the model in other regions across Jambi and East Kalimantan to reach more employee communities in the future.

Program:

- Communication facilities utilizing Starlink.
- Children's playground.
- Places of worship.
- Minimarket.
- Sports Field.
- Communal Garden covering 68x20 m² used for growing vegetables and medicinal plants for



PT ROYAL LESTARI UTAMA



PEOPLE



obat yang dapat dikonsumsi sendiri dan tidak diperjualbelikan.

- Sistem sanitasi menggunakan *Biofill* dan *Grasstrap* yang dibangun di setiap unit perumahan.
- Membangun komunitas yang sehat di perumahan karyawan unit BU 4, dengan fasilitas:
 - Rumah Kompos sebagai lokasi pengelolaan sampah organik. Pupuk yang dihasilkan digunakan untuk *Komunal Garden*, selain dimanfaatkan oleh kelompok petani mitra RLU.
 - *Recycling House* untuk 4 (empat) jenis plastik yang didaur ulang seperti PET, HDPE, PP dan LDPE.
 - *Drinking water system* yang menggunakan *ultra filtration*, tersedia sebagai fasilitas gratis bagi karyawan.
 - *Water gravity system*, tersedia 2 instalasi di perumahan karyawan untuk keperluan domestik dan MCK.

Klinik Kesehatan

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 13.22.3] [GRI 13.22.4]



RLU menyediakan layanan klinik kesehatan di wilayah operasionalnya, di Jambi dan Kalimantan Timur (area PBPH dan Pabrik), yang dilengkapi paramedis dan dokter untuk melayani karyawan serta keluarga mereka secara langsung. Layanan klinik ini merupakan bagian dari infrastruktur kesehatan yang dibangun RLU untuk mendukung



PT ROYAL LESTARI UTAMA

personal consumption, not for sale.

- Sanitation system using *Biofill* and *Grasstrap* installed in each housing unit.
- Building a healthy community in the BU 4 employee housing unit, with facilities including:
 - Compost House as a site for organic waste management. The resulting fertilizer is used for the Communal Garden, in addition to being utilized by RLU partner farmer groups.
 - Recycling House for 4 (four) types of recyclable plastic: PET, HDPE, PP, and LDPE.
 - Drinking water system using ultra-filtration, available as a complimentary facility for employees.
 - Water gravity system, with 2 installations in employee housing for domestic and sanitation needs.

Health Clinic

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 13.22.3] [GRI 13.22.4]



RLU provides health clinic services within its operational areas in Jambi and East Kalimantan (covering PBPH concession areas and factory sites), staffed with paramedics and physicians to offer direct medical care to employees and their families. These clinics form an integral part of the healthcare infrastructure established by RLU to support the



PEOPLE



kesejahteraan fisik dan kesehatan masyarakat kerja, menyediakan akses pemeriksaan kesehatan, penanganan medis dasar, dan dukungan kesehatan umum tanpa harus menempuh jarak jauh ke fasilitas kesehatan lain. Dampaknya sangat signifikan dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, mempercepat respons terhadap isu kesehatan karyawan, mengurangi waktu hilang kerja karena sakit, serta mendorong lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif, sejalan dengan komitmen perusahaan dalam menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan.

physical well-being and health of its workforce, ensuring access to health check-ups, primary healthcare, and general health support without the need for long-distance travel to other healthcare facilities. This initiative has a significant impact on enhancing access to health services, accelerating response times to employee health issues, reducing working time lost due to illness, and fostering a safer and more productive work environment, aligned with the company's commitment to creating a safe and comfortable workplace for all employees.



5

Klinik kesehatan tersedia dan tersebar di area operasional RLU di Jambi dan Kalimantan Timur.

Health clinics are accessible and spread throughout RLU's operational areas in Jambi and East Kalimantan.



Pendidikan Anak Usia Dini

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 13.22.3] [GRI 13.22.4]

RLU menyediakan fasilitas Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) gratis bagi anak-anak karyawan sebagai bagian dari dukungan keluarga yang komprehensif. Kehadiran layanan ini tidak hanya membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pengasuhan dan pendidikan anak sejak usia dini. Melalui kegiatan terstruktur di TPA dan PAUD ini, anak-anak didorong untuk mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, serta stimulasi perkembangan sesuai tahap usia anak. Fasilitas penitipan anak ini juga berperan penting dalam memfasilitasi adaptasi anak, membangun keterampilan dasar, dan mendukung tumbuh kembang mereka dalam lingkungan yang aman dan stimulatif, serta memberi rasa tenang kepada orang tua sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas kerja. Dukungan ini juga berdampak positif pada keseimbangan kerja-kehidupan keluarga, mengurangi tekanan logistik orang tua, dan memperkuat loyalitas serta retensi karyawan terhadap perusahaan.

RLU juga menyediakan fasilitas Sekolah Dasar (SD) di Kalimantan Timur bagi anak-anak karyawan untuk mendukung akses pendidikan yang lebih dekat dengan tempat tinggal dan kerja keluarga karyawan. Dengan adanya fasilitas SD di lingkungan operasional RLU, anak-anak tidak perlu menempuh perjalanan jauh ke sekolah, sehingga mengurangi beban waktu dan biaya transportasi bagi orang tua serta memperkuat keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan pekerjaan.



Early Childhood Education

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 13.22.3] [GRI 13.22.4]

RLU provides free Childcare Centers (TPA) and Early Childhood Education (PAUD) facilities for employees' children as part of its comprehensive family support framework. These services extend beyond assisting parents with childcare and early educational needs. Through structured activities within these centers, children are encouraged to develop independence, discipline, and age-appropriate developmental stimulation. These childcare facilities also play a crucial role in facilitating children's adaptation, building foundational skills, and supporting their growth and development in a safe and stimulating environment, while providing parents with peace of mind, thereby enhancing their concentration and work productivity. This support positively impacts work-life balance, reduces parental logistical pressures, and strengthens employee loyalty and retention.

Additionally, RLU provides an Elementary School facility in East Kalimantan for employees' children to support access to education in close proximity to their residences and workplaces. The availability of elementary school facilities within the RLU operational area eliminates the need for children to travel long distances to school, thereby reducing the burden of time and transportation costs for parents and strengthening the balance between family and work responsibilities.



PEOPLE



3

Unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Tempat Penitipan Anak (TPA) di Jambi
Units of Early Childhood Education (ECE) and Childcare Center (CCC) in Jambi



29

Siswa menggunakan fasilitas Sekolah Dasar Kelas Jauh di Kalimantan Timur
Students are using a remote elementary school facility in East Kalimantan.



14

Guru PAUD termasuk Kepala Sekolah
ECE teachers, including school principals



17

Unit minivan dan microbus di Jambi dan Kalimantan Timur untuk fasilitas Antar Jemput Anak Sekolah (AJAS)
Minivans and microbuses in Jambi and East Kalimantan to facilitate the School Bus Service (AJAS)



95

Siswa di tingkat PAUD/TPA
Students at the ECE/CCC level.



313

Siswa menggunakan fasilitas AJAS
Students are using the School Bus Service (AJAS)





PEOPLE



Cuti Melahirkan

[GRI 401-3]

RLU menerapkan kebijakan dan pendekatan cuti melahirkan yang mendukung kesejahteraan keluarga serta kelangsungan peran karyawan di tempat kerja. Karyawan perempuan memperoleh cuti melahirkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan jaminan hak untuk kembali bekerja pada posisi dan kondisi kerja yang setara setelah masa cuti berakhir. Kebijakan ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menghormati hak reproduksi, kesehatan ibu dan anak, serta keberlanjutan karier karyawan perempuan.

Selain itu, RLU juga menyediakan cuti ayah (*paternity leave*) bagi karyawan laki-laki untuk mendampingi istri pada masa kelahiran dan awal pengasuhan anak, guna mendorong peran orang tua yang seimbang dan memperkuat ikatan keluarga. Jumlah hari cuti ayah yang disediakan oleh RLU lebih banyak dibanding jumlah hari cuti ayah yang diatur dalam undang-undang tentang ketenagakerjaan. Sebagai bentuk dukungan tambahan, RLU menyiapkan Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Taman Kanak-Kanak (TK) secara gratis bagi karyawan. Fasilitas ini bertujuan membantu karyawan menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan keluarga, meningkatkan ketenangan serta produktivitas di tempat kerja, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang ramah keluarga dan inklusif.

Persiapan Masa Pensiun

[GRI 201-3]

RLU mengapresiasi karyawan yang memasuki masa pensiun sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi, loyalitas, dan kontribusi yang telah diberikan selama masa kerja. Apresiasi ini mencerminkan penghormatan perusahaan terhadap perjalanan karier karyawan serta peran mereka dalam mendukung pertumbuhan RLU. RLU memastikan perlindungan kesejahteraan jangka panjang melalui kepesertaan karyawan dalam program Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Hari Tua (JHT) yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan. Dalam skema ini, kontribusi iuran dilakukan secara bersama, yaitu 3% dari gaji ditanggung oleh karyawan dan 5,7% ditanggung oleh perusahaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui mekanisme ini, RLU berupaya memberikan rasa aman finansial bagi karyawan setelah masa purna tugas, sekaligus menegaskan komitmen perusahaan terhadap perlindungan sosial dan kesejahteraan yang berkesinambungan.

Parental Leave

[GRI 401-3]

RLU implements parental leave policy and approaches to support family well-being and the continuity of employees' roles in the workplace. Female employees are entitled to maternity leave in accordance with applicable laws and regulations, with the guaranteed right to return to work in an equivalent position and under equivalent working conditions after the leave period ends. This policy demonstrates the company's commitment to respecting reproductive rights, maternal and child health, and the career sustainability of female employees.

Additionally, RLU provides paternity leave for male employees to support their spouses during childbirth and the early stages of childcare, aiming to promote balanced parental roles and strengthen family bonds. The duration of paternity leave provided by RLU exceeds the minimum requirements stipulated in the national labor law. As an additional form of support, RLU offers free Childcare Centers (TPA) and Kindergarten (TK) for employees. These facilities aim to assist employees in balancing work and family responsibilities, enhancing peace of mind and productivity at work, while fostering a family-friendly and inclusive work environment.

Retirement Preparation

[GRI 201-3]

RLU extends its profound appreciation to employees entering retirement as a form of recognition for their dedication, loyalty, and contributions throughout their tenure. This appreciation demonstrates the company's respect for employees' career journeys and their role in supporting RLU's growth. RLU ensures long-term welfare protection through employee participation in the Pension Security (JP) and Old-Age Security (JHT) programs managed by BPJS Ketenagakerjaan. Under this scheme, contributions are shared, with 3% of the salary borne by the employee and 5.7% borne by the company, in accordance with applicable regulations. Through this mechanism, RLU strives to provide financial security for employees post-retirement, while affirming the company's commitment to social protection and sustainable well-being.



PEOPLE



Hari Perempuan Internasional International Women's Day

Dalam rangka memperingati International Women's Day (IWD) 2025, RLU menyelenggarakan sesi diskusi inspiratif bersama para pekerja perempuan sebagai wujud komitmen perusahaan dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan karyawan. Dalam acara tersebut, para perempuan mendapatkan hadiah khusus sebagai apresiasi keterlibatan mereka di dunia kerja. Kegiatan ini menghadirkan psikolog profesional yang membagikan wawasan serta strategi praktis untuk mengelola stres dan kecemasan yang kerap dihadapi perempuan di dunia kerja, sekaligus membuka ruang dialog yang aman, hangat, dan kolaboratif. Antusiasme peserta tercermin dari partisipasi aktif, berbagi pengalaman, serta momen refleksi yang mendorong kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Melalui inisiatif ini, RLU menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat kesejahteraan perempuan, membangun lingkungan kerja yang lebih sehat, suportif, dan inklusif, sejalan dengan upaya keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

In commemoration of International Women's Day (IWD) 2025, RLU organized an inspiring discussion session with its female employees as a manifestation of the company's commitment to supporting employee mental health and well-being. During the event, female employees received special gifts in appreciation of their participation in the workforce. The event featured a professional psychologist sharing insights and practical strategies for managing stress and anxiety frequently faced by women in the workplace, while also creating a safe, warm, and collaborative space for dialogue. The enthusiasm of participants was evident through active engagement, sharing of experiences, and moments of reflection that fostered awareness regarding the importance of work-life balance. Through this initiative, RLU reaffirms its commitment to continuously strengthen the well-being of women, build a healthier, more supportive, and inclusive work environment, aligned with the company's long-term sustainability initiatives.





PEOPLE



Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif

[GRI 407-1] [GRI 13.18.2]

RLU menjunjung tinggi kebebasan berserikat dan hak perundingan kolektif, serta mendukung pembentukan dan keberadaan serikat pekerja sebagai sarana representasi karyawan dalam menyampaikan aspirasi dan memperjuangkan kepentingan bersama secara konstruktif. Perusahaan mengedepankan dialog yang terbuka dan transparan antara manajemen dan karyawan untuk membangun hubungan kerja yang harmonis.

RLU memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mencakup 100% seluruh karyawan, yang mengatur berbagai aspek ketenagakerjaan, antara lain hak dan kewajiban karyawan, pengupahan dan tunjangan, waktu kerja dan istirahat, keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan kompetensi, serta mekanisme penyelesaian perselisihan. Melalui PKB dan forum komunikasi yang tersedia, RLU memberi ruang bagi karyawan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kondisi kerja mereka, sehingga tercipta lingkungan kerja yang adil, partisipatif, dan berkesinambungan.

Perjanjian Kerja Bersama

[GRI 2-30]

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) di RLU merupakan landasan penting dalam membangun hubungan industrial yang harmonis, adil, dan saling menghormati antara manajemen dan karyawan. PKB menjadi wujud komitmen perusahaan dalam menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan produktif. Melalui PKB, seluruh karyawan (100%) RLU tercakup dan memperoleh perlindungan yang setara tanpa diskriminasi, sehingga memperkuat rasa keadilan dan kepercayaan di tempat kerja.

Isi PKB mencakup pengaturan yang komprehensif, antara lain ketentuan mengenai hubungan kerja, jam dan kondisi kerja, pengupahan dan tunjangan, jaminan sosial dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan kompetensi, mekanisme penilaian kinerja, serta tata cara penyelesaian perselisihan hubungan industrial. PKB juga menegaskan komitmen terhadap dialog terbuka, musyawarah, dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, PKB tidak hanya berfungsi sebagai instrumen kepatuhan, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan kerja yang berkesinambungan dan mendukung keberlanjutan kinerja RLU.

Freedom of Association and Collective Bargaining

[GRI 407-1] [GRI 13.18.2]

RLU upholds freedom of association and the right to collective bargaining, supporting the establishment and existence of labor unions as a means for employee representation in constructively voicing aspirations and advocating for shared interests. The company promotes open and transparent dialogue between management and employees to foster harmonious working relationships.

RLU has a Collective Labor Agreement (CLA) covering 100% of all employees, governing various aspects of employment, including employee rights and obligations, wages and benefits, working hours and rest periods, occupational health and safety, competency development, and dispute resolution mechanisms. Through the CLA and available communication forums, RLU provides space for employees to participate in decision-making processes affecting their working conditions, thereby creating a fair, participatory, and sustainable work environment.

Collective Labor Agreement

[GRI 2-30]

The Collective Labor Agreement (CLA) at RLU serves as a crucial basis for building harmonious, fair, and mutually respectful industrial relations between management and employees. The CLA embodies the company's commitment to ensuring certainty of rights and obligations of all parties, while creating a conducive, safe, and productive work environment. Through the CLA, all RLU employees (100%) are covered and receive equal protection without discrimination, thereby strengthening the sense of fairness and trust in the workplace.

The content of the CLA encompasses comprehensive regulations covering provisions on employment relations, working hours and conditions, wages and benefits, social security and welfare, occupational health and safety, competency development, performance evaluation mechanisms, and procedures for resolving industrial relations disputes. The CLA also affirms the commitment to open dialogue, deliberation, and compliance with applicable laws and regulations. Thus, the CLA serves not only as an instrument of compliance but also as a means of building sustainable working relationships to support RLU's performance sustainability.



Sebanyak 100% karyawan di lokasi operasi signifikan RLU tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat ketentuan mengenai tingkat upah dan frekuensi pembayaran upah. Sementara itu, pekerja non-karyawan yang berada di bawah kendali operasional RLU tidak ada, sehingga tidak terdapat cakupan perjanjian perundingan kolektif untuk kategori tersebut. [GRI 13.21.2]

Menciptakan Lingkungan Kerja Setara

Kesetaraan dan Keberagaman

[GRI 2-7] [GRI 405-1] [OJK F. 18] [GRI 13.15.2]

Keberagaman dan kesetaraan merupakan pondasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan produktif. RLU memandang perbedaan latar belakang, gender, usia, budaya, dan perspektif sebagai kekuatan yang memperkaya organisasi dan mendorong kolaborasi serta inovasi. Oleh karena itu, RLU menerapkan pendekatan non-diskriminatif dalam seluruh praktik ketenagakerjaan, mulai dari rekrutmen, pengembangan karier, hingga pemberian kesempatan dan perlakuan yang setara bagi seluruh karyawan. Pendekatan ini didukung oleh kebijakan internal, komunikasi yang terbuka, serta budaya saling menghargai, sehingga setiap individu dapat berkontribusi secara optimal dan bermartabat dalam atmosfir kerja yang nyaman. Dengan demikian, pada tahun pelaporan tidak terdapat insiden diskriminasi. [GRI 406-1] [GRI 13.15.4]



PEOPLE



All 100% of employees at RLU's significant operational areas are covered by the Collective Labor Agreement (CLA), containing provisions regarding wage levels and frequency of wage payments. Meanwhile, there are no non-employee workers under RLU's operational control. Therefore, there is no collective bargaining agreement coverage for that category. [GRI 13.21.2]

Creating an Equitable Work Environment

Equality and Diversity

[GRI 2-7] [GRI 405-1] [OJK F. 18] [GRI 13.15.2]

Diversity and equality are crucial bases in creating a healthy, inclusive, and productive work environment. RLU views differences in background, gender, age, culture, and perspective as strengths that enrich the organization and drive collaboration and innovation. Therefore, RLU implements a non-discriminatory approach across all employment practices, from recruitment and career development to providing equal opportunities and treatment for all employees. This approach is supported by internal policies, open communication, and a culture of mutual respect, enabling all employees to contribute optimally and with dignity in a comfortable work atmosphere. Consequently, no incidents of discrimination were recorded during the reporting year. [GRI 406-1] [GRI 13.15.4]



Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employees by Gender

Klasifikasi Classification	2025		2024		2023	
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male
Karyawan Employees	923	2.325	898	2.321	329	1.888
Total Karyawan Total Employees	3.248		3.219		2.217	

Karyawan Berdasarkan Usia Employees by Age Group

Klasifikasi Classification	2025		2024		2023	
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male
Usia 18-24 tahun 18-24 years old	61	323	80	363	18	256
Usia 25-35 tahun 25-35 years old	298	1.009	312	1.000	136	823
Usia 36-45 tahun 36-45 years old	395	684	397	673	127	562
Usia 46-55 tahun 46-55 years old	168	302	108	274	47	228
>55 tahun >55 years old	1	7	1	11	1	19
Total Karyawan Total Employees	3.248		3.219		2.217	

Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employees by Educational Level

Klasifikasi Classification	2025		2024		2023	
	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male
Sarjana ke Atas Bachelor's Degree and Above	68	213	63	201	48	181
Diploma Diploma	14	53	11	45	11	45
SMA Senior High School	144	891	136	854	67	722
SMP Junior High School	221	396	197	386	59	325
SD Elementary School	476	772	491	835	144	615
Total Karyawan Total Employees	3.248		3.219		2.217	

Kesetaraan Upah dan Remunerasi

[GRI 405-2] [GRI 13.15.3]

RLU menerapkan pendekatan remunerasi yang adil dan setara dengan memastikan bahwa kebijakan dan praktik pengupahan didasarkan pada peran, tanggung jawab, kompetensi, dan kinerja, bukan pada perbedaan gender atau latar belakang personal lainnya. Struktur remunerasi dirancang secara transparan dan ditinjau secara berkala untuk memastikan kesetaraan nilai atas pekerjaan yang setara, sejalan dengan prinsip keadilan internal dan daya saing pasar. Rasio kompensasi antara karyawan perempuan dan laki-laki adalah 1:1, ini mencerminkan komitmen RLU terhadap lingkungan kerja yang inklusif, saling menghargai, dan berlandaskan prinsip kesetaraan.

Pengembangan Kompetensi dan Karir

[GRI 404-2] [OJK F.1] [OJK F.22]

Pengembangan potensi dan karir karyawan merupakan investasi strategis untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan Perusahaan. Untuk itu RLU menerapkan sistem pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan, mencakup pelatihan teknis, pengembangan kompetensi kepemimpinan, peningkatan *soft skills*, serta program kepatuhan dan keselamatan kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing fungsi dan jenjang jabatan. Selain pelatihan formal, RLU mendorong pembelajaran berbasis pengalaman melalui pendampingan, *coaching*. Karyawan diberikan akses terhadap berbagai program pengembangan untuk memperkuat kesiapan mereka menghadapi tuntutan pekerjaan saat ini maupun peran yang lebih besar di masa depan.

RLU juga menyediakan jalur karir yang jelas dan terstruktur, yang dirancang berdasarkan pemetaan kompetensi, kinerja, potensi, serta aspirasi individu karyawan. Proses ini didukung oleh dialog kinerja antara karyawan dan atasan, sehingga rencana pengembangan dan mobilitas karir dapat selaras dengan tujuan pribadi karyawan dan kebutuhan Perusahaan.

Pelatihan yang diadakan pada tahun 2025 yang termasuk dalam topik keberlanjutan diantaranya:

- Pelatihan Kepatuhan, merupakan *mandatory online course* bagi semua karyawan melalui Sistem InTouch:
 - Pelatihan penyegaran terkait Kode Etik Michelin

Equal Pay and Remuneration

[GRI 405-2] [GRI 13.15.3]

RLU implements a fair and equitable remuneration approach by ensuring that its wage policy and practice are based on role, responsibility, competence, and performance, rather than on gender or other personal background. The remuneration structure is designed with transparency and reviewed periodically to ensure equal pay for work of equal value, in alignment with the principles of internal equity and market competitiveness. The compensation ratio between female and male employees is 1:1, demonstrating RLU's commitment to an inclusive, mutually respectful work environment founded on the principle of equality.

Competency and Career Development

[GRI 404-2] [OJK F.1] [OJK F.22]

The development of employee potential and careers constitutes a strategic investment to ensure the Company's continuity and growth. To this end, RLU implements a planned and continuous learning system, encompassing technical training, leadership competency development, soft skills enhancement, as well as compliance and occupational safety programs tailored to the needs of each function and job level. In addition to formal training, RLU promotes experiential learning through mentoring and coaching. Employees are provided with various development programs to strengthen their readiness for current job demands and broader roles in the future.

RLU also provides clear and structured career paths, designed based on the mapping of competencies, performance, potential, and individual employee aspirations. This process is supported by performance dialogues between employees and supervisors, ensuring that development plans and career mobility align with both the employee's personal goals and the Company's needs.

The sustainability-related training sessions conducted in 2025 included:

- Compliance Training, a mandatory online course for all employees via the InTouch System:
 - Refresher training on the Michelin Code of Conduct.





PEOPLE



- *Training on legal practices for all Michelin Group employees.* Pelatihan ini memperkuat pemahaman karyawan terhadap kebijakan Michelin Group serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
 - Lingkungan Kerja Bebas Pelecehan.
 - Pencegahan Konflik Kepentingan
 - *Data privacy awareness*
 - Pembelajaran daring tentang risiko keamanan siber dari AI dan *Chatbot*
 - Pembelajaran daring tentang *deepfake* dalam keamanan siber
- b. *Behavior Training*
- Pelatihan pengenalan terhadap standar lingkungan dan sosial internasional yaitu Standar Kinerja IFC yang mencakup Standar Kinerja 1-8.
 - Pelatihan terkait mekanisme penanganan keluhan
 - Pelatihan *Social Return on Investment (SROI)*
- c. Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

RLU memberikan pengarahan kepada mitra bisnis terkait penerapan prinsip antikorupsi dan antisuap, serta pencegahan diskriminasi dan pelecehan. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan nilai, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan etika bisnis, serta membangun kerja sama yang bertanggung jawab, saling menghormati, dan berintegritas di sepanjang rantai nilai RLU. Di samping pelatihan yang berbasis kode etik Michelin ini, mitra bisnis wajib untuk mengisi formulir pernyataan kepatuhan terhadap kode etik tersebut. Pedoman kode etik Michelin juga dilampirkan dalam setiap proses pendaftaran vendor dan pengadaan, untuk memastikan setiap pihak mematuhi standar etika yang dipegang teguh oleh RLU.

Komunikasi dan Pelatihan Antikorupsi Berdasarkan Wilayah [GRI 205-2]

Komitmen RLU untuk menanamkan integritas di tempat kerja diwujudkan dengan mengadakan *Ethics Refreshment Training* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan setiap tahunnya. Selain membahas etika, pelatihan ini juga mencakup kebijakan antipenyuapan, antikorupsi, prinsip *zero tolerance* terhadap pelanggaran etika dan lainnya. Pada tahun pelaporan, pelatihan ini diikuti 273 peserta mulai dari tingkat *manager* hingga *officer*. Sesi ditutup dengan penandatanganan *Commitment Letter* untuk menyatakan keputusan untuk membangun tempat kerja yang berintegritas, profesional, aman, dan saling menghargai, selaras dengan nilai-nilai dasar Michelin.

- Training on legal practices for all Michelin Group employees. This training strengthens employees' understanding of Michelin Group policies and ensures compliance with applicable regulations.
 - Harassment free work environment e-learning.
 - Preventing conflicts of interest e-learning
 - Data privacy awareness e-learning
 - Cybersecurity AI & chatbot risks e-learning
- Cybersecurity deepfakes e-learning
- b. Behavior Training
- Introductory training on international environmental and social standards, specifically the IFC Performance Standards covering Performance Standards 1-8.
 - Training regarding grievance mechanism procedures
 - Social Return on Investment (SROI) Training
- c. Occupational Health and Safety (OHS) Training

RLU provides briefings to business partners regarding the implementation of anti-corruption and anti-bribery principles, as well as the prevention of discrimination and harassment. These briefings aim to ensure alignment of values, compliance with legal provisions and business ethics, as well as to foster responsible, mutually respectful, and integrity-based collaboration throughout the RLU value chain. In addition to this Michelin code of conduct training, business partners are required to complete a declaration form confirming their compliance with the code. The Michelin Code of Conduct guidelines are also attached to all vendor registration and procurement processes to ensure that all parties comply with the ethical standards upheld by RLU.

Anti-Corruption Communication and Training by Region [GRI 205-2]

RLU's commitment to embedding integrity in the workplace is demonstrated through the Ethics Refreshment Training, a mandatory annual program for all employees. Beyond addressing general ethics, this training also covered anti-bribery and anti-corruption policies, as well as the principle of zero tolerance towards ethical violations and other related matters. During the reporting year, the training was attended by 273 participants, ranging from managerial level to officers. The session concluded with the signing of a Commitment Letter to affirm the decision to foster a workplace that upholds integrity, professionalism, safety, and mutual respect, in alignment with Michelin's core values.



PEOPLE



Berdasarkan Wilayah By Region

Wilayah Region	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi Have been communicated by the organization regarding anti-corruption policies and procedures		Telah mengikuti pelatihan anti korupsi Have participated in anti-corruption training	
	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%
DKI Jakarta	56	100	56	100
Kalimantan Timur East Kalimantan	79	100	79	100
Jambi	138	100	138	100
Total	273	100	273	100

Berdasarkan Kategori Karyawan By Employee Category

Kategori Karyawan Employee Category	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi Has been communicated by the organization regarding anti-corruption policies and procedures		Telah mengikuti pelatihan antikorupsi Has participated in anti-corruption training	
	Jumlah Number	%	Jumlah Number	%
Manajer Manager	71	100	71	100
Staf Staff	202	100	202	100
Total	273	100	273	100

Rata-Rata Jam Pelatihan [GRI 404-1]

Sebagai bagian dari komitmen mengembangkan potensi karyawan, RLU memantau jam pelatihan karyawan. Diharapkan melalui berbagai program pelatihan teknis, kepemimpinan, keselamatan kerja, kepatuhan, dan pengembangan *soft skills*, setiap karyawan memperoleh kesempatan belajar yang memadai dan relevan dengan perannya, sehingga mampu meningkatkan kapabilitas individu sekaligus mendukung kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Average Training Hours [GRI 404-1]

As part of its commitment to developing employee potential, RLU monitors employee training hours. It is expected that through various programs in technical training, leadership, occupational safety, compliance, and soft skills development, all employees will gain access to adequate learning opportunities relevant to their roles, thereby enhancing their individual capabilities while supporting the organization's performance and sustainability.

Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours per Employee

Tahun Year	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan Number of employees receiving training	Jam pelatihan Training hours	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja Average training hours per employee
2025	2.266	54.179	17
2024	1.742	17.312	14



Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun berdasarkan Jenis Kelamin Average Training Hours per Year by Gender

Jenis Kelamin Gender	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan Number of employees receiving training	Jam pelatihan Training hours	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja Average training hours per employee
2025			
Pekerja Laki-laki Male Employees	1.543	38.634	17
Pekerja Perempuan Female Employees	723	15.546	17
2024			
Pekerja Laki-laki Male Employees	1.446	15.505	13
Pekerja Perempuan Female Employees	296	2.799	18

Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun berdasarkan Jabatan Average Training Hours per Year by Level

Jenjang Level	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan Number of employees receiving training	Jam pelatihan Training hours	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja Average training hours per employee
2025			
Manajer Manager	81	2.564	38
Staf Staff	2.185	50.471	16
2024			
Manajer Manager	67	2.861	40
Staf Staff	1.675	15.683	15

Rata-rata Jam Pelatihan berdasarkan Jenjang dan Jenis Kelamin Average Training Hours by Position and Gender

Klasifikasi Classification	Laki-laki Male	Perempuan Female
2025		
Manajer Manager	40	31
Staf Staff	16	16
2024		
Manajer Manager	28	31
Staf Staff	16	19



Tinjauan Kinerja Karyawan

[GRI 404-3]

Dalam mendukung kinerja organisasi yang unggul, RLU menerapkan kebijakan dan pendekatan tinjauan kinerja karyawan yang objektif, transparan, dan berkesinambungan. Tinjauan kinerja dilakukan secara periodik dengan mengacu pada indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang selaras dengan strategi perusahaan, nilai inti, serta prinsip tata kelola yang baik. Proses ini tidak hanya menilai pencapaian target, tetapi juga perilaku kerja, kepatuhan terhadap nilai etika. Pada tahun pelaporan, 100% karyawan mendapatkan tinjauan kinerja. Hasil dari tinjauan kinerja digunakan untuk:

1. Merancang program pengembangan keterampilan yang spesifik dan tepat sasaran.
2. Memberikan rekomendasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individual.
3. Mempertimbangkan promosi atau perpindahan posisi internal.
4. Menentukan penyesuaian kompensasi berdasarkan kinerja.
5. Memetakan potensi kepemimpinan jangka panjang dalam organisasi.

Dengan pendekatan ini, tinjauan kinerja tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kapasitas yang berkesinambungan sehingga mendorong keterlibatan karyawan, keadilan dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Komitmen Terhadap HAM

[GRI 2-23] [GRI 2-24]

RLU mendasarkan kebijakan sumber daya manusia pada prinsip Hak Asasi Manusia serta kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional, termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia, guna memastikan perlindungan hak pekerja, non-diskriminasi, dan kesempatan kerja yang adil. Dalam penerapannya, RLU menetapkan kebijakan rekrutmen yang transparan, memberikan upah layak dan manfaat yang sesuai peraturan, menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta program pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk kesejahteraan dan pemberdayaan karyawan. Selain itu, RLU menegaskan larangan tegas terhadap pekerja anak dan pekerja paksa di seluruh operasionalnya, memastikan setiap praktik ketenagakerjaan bebas dari eksploitasi dan sejalan dengan komitmen hak asasi serta standar global pemerintahan perusahaan yang baik. [GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 13.16.2] [GRI 13.17.2] [OJK F.19]

Employee Performance Review

[GRI 404-3]

In supporting organizational excellence, RLU implements objective, transparent, and continuous employee performance review policy and approach. Performance reviews are conducted periodically, based on Key Performance Indicators (KPIs) aligned with the company's strategy, core values, and principles of good corporate governance. This process assesses not only the achievement of targets but also work behavior and adherence to ethical values. In the reporting year, 100% of employees received a performance review. The results of these performance reviews are used to:

1. Design specific and targeted skills development programs.
2. Provide training recommendations tailored to individual needs.
3. Consider internal promotions or lateral transfers.
4. Determine performance-based compensation adjustments.
5. Map long-term leadership potential within the organization.

Through this approach, the performance review serves not only as an evaluation tool but also as a means for continuous learning and capacity building, thereby fostering employee engagement, ensuring fairness in decision-making, and enhancing overall company performance.

Commitment to Human Rights

[GRI 2-23] [GRI 2-24]

RLU bases its human resource policy on the principles of Human Rights and compliance with national and international standards, including the Universal Declaration of Human Rights and labor laws in Indonesia, to ensure the protection of workers' rights, non-discrimination, and fair employment opportunities. In practice, RLU implements transparent recruitment policy, provides fair wages and benefits in accordance with regulations, ensures a safe and comfortable working environment, and offers training and competency development programs for employee welfare and empowerment. Furthermore, RLU strictly prohibits child labor and forced labor across all its operations, ensuring that all employment practices are free from exploitation and align with its commitment to human rights and global standards of good corporate governance. [GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 13.16.2] [GRI 13.17.2] [OJK F.19]



PEOPLE



Untuk memastikan penerapan kebijakan berjalan secara konsisten, dan membangun budaya kerja yang menghormati martabat manusia, kebijakan terkait Hak Asasi Manusia (HAM) di RLU disosialisasikan secara aktif kepada karyawan dan pemangku kepentingan melalui berbagai cara, antara lain sesi induksi karyawan baru, pelatihan internal, sosialisasi rutin, serta penyampaian melalui media internal seperti email perusahaan, papan pengumuman, dan lainnya. Selain itu, RLU juga menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap prinsip HAM, standar ketenagakerjaan, serta kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kebijakan ini diinformasikan melalui berbagai sarana komunikasi agar mudah diakses dan dipahami oleh seluruh karyawan.

Praktik Keamanan

[GRI 410-1]

Petugas keamanan memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, tertib, dan menjunjung tinggi martabat setiap individu. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat mengenai hak asasi manusia (HAM) menjadi landasan penting dalam pelaksanaan tugas pengamanan. Kesadaran terhadap prinsip HAM membantu meminimalkan risiko terjadinya pelanggaran, diskriminasi, maupun tindakan yang tidak sesuai dengan etika dan kewenangan.

RLU bekerja sama dengan PT G4S Security Services (G4S), perusahaan jasa keamanan global yang memiliki standar profesional tinggi dalam penerapan prosedur berbasis HAM. Petugas keamanan G4S yang bertugas di lingkungan RLU telah mengikuti dan memperoleh pelatihan resmi terkait HAM dalam prosedur pengamanan dan sosialisasi terkait kode etik, sehingga penerapan keamanan dilakukan secara bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip hak asasi manusia dan kode etik yang berlaku di RLU.

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG AMAN DAN SEHAT CREATING A SAFE AND HEALTHY WORK ENVIRONMENT

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

[GRI 403-1] [GRI 403-8] [GRI 13.19.2] [GRI 13.19.9]

RLU menerapkan pendekatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan perusahaan. Pendekatan ini menekankan pencegahan risiko melalui identifikasi bahaya dan pengendalian risiko secara sistematis, penerapan standar dan prosedur kerja yang aman,

To ensure the consistent implementation of policies and to build a work culture that respects human dignity, RLU's Human Rights policy is actively communicated to employees and stakeholders through various means, including new employee induction sessions, internal training, routine briefings, and dissemination through internal media such as company email, notice boards, and others. Additionally, RLU conducts training to enhance employee understanding and awareness of human rights principles, labor standards, and the respective obligations and rights of all parties. This policy is disseminated through various channels to ensure that it is easily accessible and understood by all employees.

Security Practices

[GRI 410-1]

Security personnel hold a strategic responsibility in establishing a safe and orderly work environment that upholds the dignity of all individuals. Therefore, a comprehensive understanding of human rights serves as a fundamental basis for the execution of security duties. Awareness of human rights principles assists in minimizing the risk of violations, discrimination, or actions inconsistent with ethical standards and professional authority.

RLU collaborates with PT G4S Security Services (G4S), a global security services company recognized for its high professional standards in implementing human rights-based procedures. G4S security personnel stationed at RLU have completed and received formal training regarding human rights in security procedures, as well as orientation on the code of conduct. This ensures that security operations are conducted responsibly, in accordance with human rights principles and the code of conduct applicable at RLU.

Occupational Health and Safety Management System

[GRI 403-1] [GRI 403-8] [GRI 13.19.2] [GRI 13.19.9]

RLU adopts an Occupational Health and Safety (OHS) approach integrated into all operational activities as part of the company's commitment to sustainability. This approach emphasizes risk prevention through systematic hazard identification and risk control, the implementation of safe work standards and procedures, and the strengthening



serta penguatan budaya K3 melalui pelatihan, komunikasi, dan keterlibatan aktif karyawan serta mitra kerja.

RLU menetapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan ISO 45001:2018 tentang Standar Internasional Sistem Manajemen K3. RLU mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 yang bertujuan untuk:

- Mencegah terjadinya kecelakaan dan cidera Penyakit Akibat Kerja (PAK)
- Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
- Meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan di kalangan karyawan, kontraktor dan tamu perusahaan.
- Menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan standar keselamatan yang berlaku
- Melindungi aset Perusahaan
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Sistem Manajemen K3 RLU mencakup karyawan internal, tetapi juga meliputi seluruh tenaga kerja kontrak, mitra kerja, dan setiap individu yang berada di area operasional perusahaan, termasuk tamu perusahaan, kontraktor, dan pihak-pihak terkait yang berinteraksi dengan kegiatan operasional perusahaan. Dengan mengedepankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik industri, RLU berupaya

of an OHS culture through training, communication, and active involvement of employees and business partners.

RLU establishes an OHS Management System (OHSMS) based on Government Regulation Number 50 of 2012 on the Implementation of Occupational Health and Safety Management System, and ISO 45001:2018 on the International Standard for OHS Management System. RLU implements the OHS Management System with the following objectives:

- Preventing work-related injuries and illnesses.
- Preventing environmental pollution.
- Increasing safety awareness and culture among employees, contractors, and company guests.
- Ensuring compliance with applicable safety regulations and standards.
- Protecting Company assets.
- Creating a healthy and productive work environment.

RLU's OHS Management System encompasses not only internal employees but also all contract workers, business partners, and all individuals within the company's operational areas, including company guests, contractors, and relevant parties interacting with the company's operational activities. By prioritizing compliance with applicable laws and regulations and industry best practices, RLU strives to create a safe, healthy, and dignified work



PEOPLE





PEOPLE



menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bermartabat guna mendukung produktivitas yang berkesinambungan dan kesejahteraan seluruh insan perusahaan.

Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko, Serta Investigasi Insiden

[GRI 403-2] [GRI 13.19.3]

RLU menerapkan proses pengidentifikasian bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, serta investigasi insiden secara sistematis, terdokumentasi, dan transparan di seluruh kegiatan operasional. Setiap potensi bahaya diidentifikasi melalui inspeksi rutin, analisis pekerjaan (*job safety analysis*), serta pelibatan aktif karyawan dan mitra kerja dalam pelaporan kondisi tidak aman. Selain itu, semua karyawan disediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai bahaya dan risiko yang terpapar.

Sistem pelaporan dirancang agar setiap karyawan dapat melaporkan situasi berbahaya tanpa sanksi, intimidasi, maupun diskriminasi, sebagai bagian dari upaya membangun budaya K3 yang terbuka dan proaktif. Karyawan dapat menyampaikan laporan melalui berbagai saluran, termasuk atasan langsung, tim K3, kotak pengaduan, dan aplikasi digital. Seluruh laporan ditangani dengan jaminan kerahasiaan dan perlindungan penuh bagi pelapor. Setiap insiden, termasuk kejadian nyaris celaka (*near miss*), diinvestigasi untuk mengidentifikasi akar penyebab dan menetapkan tindakan korektif serta pencegahan, yang hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan berkesinambungan sistem K3 dan penguatan budaya keselamatan di RLU.

Layanan Kesehatan Kerja

[GRI 403-3] [GRI 13.19.4]

RLU menerapkan pendekatan kesehatan karyawan yang holistik dengan memperhatikan kesehatan fisik dan mental sebagai bagian integral dari keberlanjutan perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan layanan dan program kesehatan, dan mengembangkan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan. Kepedulian terhadap kesehatan karyawan membantu mencegah penyakit akibat kerja (PAK), meningkatkan ketahanan dan produktivitas, serta menciptakan keseimbangan antara kinerja dan kesejahteraan. Layanan kesehatan yang disediakan meliputi:

1. Klinik kesehatan tersedia di seluruh area operasional, meliputi *Business Unit* 1–4 yang berlokasi di Jambi serta *Business Unit* 5 di Kalimantan Timur. Keberadaan fasilitas ini meningkatkan kemudahan akses layanan kesehatan yang cepat bagi karyawan, keluarga karyawan, kontraktor, serta tamu perusahaan;

environment to support sustainable productivity and the well-being of all personnel within the company.

Hazard Identification, Risk Assessment and Control, and Incident Investigation

[GRI 403-2] [GRI 13.19.3]

RLU implements a systematic, documented, and transparent process for hazard identification, risk assessment and control, and incident investigation across all operational activities. Any potential hazard is identified through routine inspections, job safety analysis, and the active engagement of employees and business partners in reporting unsafe conditions. Furthermore, all employees are provided with Personal Protective Equipment (PPE) according to the hazards and risks to which they are exposed.

The reporting system is designed to allow employees to report hazardous situations without fear of sanction, intimidation, or discrimination, as part of an initiative to build an open and proactive OHS culture. Employees may submit reports through various channels, including direct supervisors, the OHS team, complaint boxes, and digital applications. All reports are handled with guaranteed confidentiality and full protection for the whistleblower. All incident reports, including near misses, are investigated to identify root causes and categorized based on risk level, followed by corrective and preventive actions. These reports are followed up to ensure continuous improvement of the OHS system and strengthen the safety culture at RLU.

Occupational Health Services

[GRI 403-3] [GRI 13.19.4]

RLU adopts a holistic employee health approach by considering physical and mental well-being as an integral part of the company's sustainability. This effort is carried out through the provision of health services and programs, and the development of a work environment that supports well-being. Concern for employee health helps reduce the risk of work-related injuries and prevents work-related illnesses, thereby increasing resilience and productivity, as well as creating a balance between performance and well-being. The provided health services include:

1. Health clinics available across all operational areas, encompassing Business Units 1–4 located in Jambi and Business Unit 5 in East Kalimantan. The presence of these facilities facilitates quick and accessible healthcare for employees, their families, contractors, and company guests;



PEOPLE



2. Penempatan paramedis profesional di setiap klinik untuk menjamin kualitas pelayanan medis;
3. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan rutin dan komprehensif bagi karyawan secara berkala;
4. Kolaborasi aktif dengan Puskesmas setempat dalam upaya pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) serta penyelenggaraan pos pelayanan terpadu (Posyandu);
5. Kepesertaan BPJS Kesehatan bagi seluruh karyawan untuk layanan rawat jalan dan rawat inap;
6. Perlindungan melalui BPJS Ketenagakerjaan, termasuk Jaminan Kecelakaan Kerja;
7. Asuransi swasta eksklusif untuk seluruh karyawan dengan cakupan komprehensif yang meliputi: biaya perawatan medis, kunjungan dokter, pembedahan, obat-obatan, hemodialisa, kemoterapi, radioterapi, fisioterapi, perawatan gigi, konsultasi dokter spesialis, perawatan pra dan pasca melahirkan.

Dengan menyediakan berbagai layanan kesehatan ini, diharapkan karyawan dapat mengembangkan kesehatan fisik dan mental, yang pada akhirnya akan memperkuat kesinambungan operasional, keterlibatan karyawan, dan kualitas kinerja jangka panjang.

Partisipasi Karyawan dalam K3

[GRI 403-4] [GRI 13.19.5]

RLU membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang melibatkan perwakilan lintas fungsi, baik dari unsur manajemen maupun karyawan. Organisasi P2K3 ini diajukan dan telah mendapat pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja setempat. P2K3 ini merupakan wadah strategis untuk mengoordinasikan, memantau, dan mengembangkan implementasi program K3 di seluruh lingkungan operasional perusahaan. Tugas P2K3 mencakup identifikasi potensi bahaya, pemberian rekomendasi pengendalian risiko, pemantauan kepatuhan terhadap peraturan K3 kepada seluruh karyawan, serta penanganan dan evaluasi insiden. Salah satu peran utama P2K3 adalah edukasi dan sosialisasi K3 kepada seluruh karyawan, termasuk penyampaian prosedur kerja aman, peningkatan kesadaran akan pentingnya budaya K3, serta penguatan partisipasi aktif karyawan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebagai tanggung jawab bersama.

P2K3 menyelenggarakan pertemuan secara berkala setiap tiga bulan sebagai sarana evaluasi dan pengambilan keputusan strategis di bidang K3. Pertemuan ini membahas kinerja K3, tren insiden dan temuan lapangan, efektivitas program yang berjalan, serta strategi peningkatan K3 secara berkesinambungan. Selain itu, P2K3 juga menyusun

2. Placement of professional paramedics in all clinics to ensure the quality of medical services;
3. Implementation of regular and comprehensive health check-ups for employees periodically;
4. Active collaboration with local Community Health Centers (Puskesmas) in efforts to prevent work-related illness and the implementation of integrated health service posts (Posyandu);
5. Membership in BPJS Kesehatan for all employees covering outpatient and inpatient services;
6. Protection through BPJS Ketenagakerjaan, including Employment Injury Security;
7. Exclusive private insurance for all employees with comprehensive coverage including: medical treatment costs, physician visits, surgery, medication, hemodialysis, chemotherapy, radiotherapy, physiotherapy, dental care, specialist consultations, and pre- and post-natal care.

By providing these diverse health services, it is expected that employees can develop their physical and mental health, ultimately strengthening operational continuity, employee engagement, and the quality of long-term performance.

Employee Participation in OHS

[GRI 403-4] [GRI 13.19.5]

RLU has established an Occupational Health and Safety Advisory Committee (P2K3) involving cross-functional representatives from both management and employees. The formation of this P2K3 organization has been proposed and officially approved by the local Manpower Office. P2K3 serves as a strategic forum to coordinate, monitor, and develop the implementation of OHS programs across all company operational environments. The duties of P2K3 include identifying potential hazards, providing recommendations for risk control, monitoring compliance with OHS regulations, as well as managing and evaluating incidents. A primary role of P2K3 is OHS education and dissemination to all employees, including the communication of safe work procedures, raising awareness of the importance of an OHS culture, and strengthening active employee participation in maintaining occupational health and safety as a shared responsibility.

P2K3 holds regular meetings on a quarterly basis as a means of evaluation and strategic decision-making in OHS. These meetings discuss OHS performance, incident trends and field findings, the effectiveness of ongoing programs, and strategies for continuous improvement of OHS. Additionally, P2K3 compiles and discusses P2K3 activity reports, serving as the



dan membahas laporan kegiatan P2K3 yang menjadi dasar pelaporan kepada Dinas Tenaga Kerja setempat, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengembangan Kompetensi K3 Karyawan

[GRI 403-5] [GRI 13.19.6]

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam mendukung operasional RLU yang sebagian besar berlangsung di lingkungan perkebunan dan lapangan. Melalui pelatihan K3, karyawan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali potensi bahaya, menerapkan prosedur kerja yang aman, serta mengambil tindakan pencegahan yang tepat dalam aktivitas sehari-hari. Pelatihan ini membantu menurunkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat, serta membangun budaya kerja aman yang konsisten. Dengan tenaga kerja yang terlatih dan sadar K3, RLU dapat menjaga produktivitas, melindungi kesejahteraan karyawan, dan memastikan kesinambungan operasional perusahaan.

Dalam ruang lingkup operasional perkebunan karet, RLU menghadapi berbagai bahaya kerja yang memerlukan pengelolaan dan pengendalian yang memadai. Bahaya tersebut antara lain, risiko mekanis dari penggunaan alat dan mesin kerja, seperti pisau sadap, parang, mesin potong rumput, kendaraan operasional, dan alat berat. Terdapat juga risiko paparan dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang digunakan, seperti herbisida, pestisida, fungisida, oli dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Selain itu, risiko serangan dikarenakan faktor biologis (seperti gigitan nyamuk, sengatan lebah/tawon, sengatan kalajengking, sengatan serangga, gigitan ular, serta interaksi dengan satwa liar seperti beruang, gajah dan harimau). Kebakaran hutan dan lahan menjadi risiko terhadap pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi, termasuk tumpahan B3 dan Limbah B3. Untuk itu, RLU mengadakan berbagai pelatihan K3 yang relevan, efektif, dan berorientasi pada pencegahan.

Berbagai pelatihan yang diadakan RLU pada tahun pelaporan di antaranya:

- *Life Saving Rules* (LSR)
- HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls*)
- *Safety Slashing*
- Investigasi kecelakaan
- *Incident Commander System*
- *Contractor Safety Management System* (CSMS)
- Sertifikasi untuk operator *lifting*

basis for reporting to the local Manpower Office, and a demonstration of the company's accountability and transparency in the management of occupational safety and health.

Employee OHS Competency Development

[GRI 403-5] [GRI 13.19.6]

Occupational Health and Safety (OHS) training plays a crucial role in supporting RLU's operations, the majority of which are conducted in plantation and field environments. Through OHS training, employees are equipped with the knowledge and skills necessary to identify potential hazards, implement safe work procedures, and take appropriate preventive measures in their daily activities. This training assists in reducing the risk of work-related injuries and illnesses, enhancing emergency preparedness, and fostering a consistent safe work culture. With a trained and OHS-aware workforce, RLU maintains productivity, protects employee well-being, and ensures the continuity of company operations.

Within the scope of rubber plantation operations, RLU faces various occupational hazards that require adequate management and control. These hazards include mechanical risks arising from the use of tools and machinery, such as tapping knives, machetes, grass cutters, operational vehicles, and heavy equipment. The risks also include exposure to Hazardous and Toxic Materials (B3) in use, such as herbicides, pesticides, fungicides, oils, and fuel oil. Furthermore, there are risks of attacks due to biological factors such as mosquito bites, bee/wasp stings, scorpion stings, insect stings, snake bites, as well as interactions with wildlife such as bears, elephants, and tigers. Forest and land fires pose a risk of environmental pollution that may occur, including spills of B3 and B3 waste. Therefore, RLU conducts various relevant, effective, and prevention-oriented OHS training programs.

RLU's various training programs in the reporting year include:

- *Life Saving Rules* (LSR)
- HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls*)
- *Safety Slashing*
- Accident Investigation
- *Incident Command System*
- *Contractor Safety Management System* (CSMS)
- Certification for lifting operators

- Pemadaman kebakaran hutan dan lahan
- Petugas Pemadam Kebakaran Kelas D
- Petugas Pemadam Kebakaran Kelas C, B dan A
- Dasar-dasar K3
- Kepemimpinan K3
- *First Aider*
- Budaya K3
- Auditor SMK3
- *Training of Trainer* (ToT) Level 4
- *Training of Trainer* (ToT) Level 6
- *Safety Riding*
- Lead Auditor ISO 45001
- Pilot *drone* untuk Fire patrol
- *Analysis Risk Machine*
- Operator Pesawat Angkat Angkut

- Forest and land fire suppression
- Class D Fire Fighter
- Class C, B and A Fire Fighter
- Basic OHS
- OHS Leadership
- First Aider
- OHS Culture
- OHSMS Auditor
- Training of Trainer (ToT) Level 4
- Training of Trainer (ToT) Level 6
- Safety Riding
- Lead Auditor ISO 45001
- Drone pilot for Fire patrol
- Machine Risk Analysis
- Lifting and Hoisting Equipment Operator



Promosi Kesehatan Karyawan

[GRI 403-6] [GRI 403-7] [GRI 13.19.7] [GRI 13.19.8]

RLU berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan karyawan melalui berbagai program promosi dan pencegahan kesehatan yang mencakup aspek fisik dan mental. Program ini menjadi tanggungjawab Paramedik. Paramedik ikut aktif dalam sosialisasi apel pagi, penempelan materi kesehatan di papan informasi dan kunjungan ke perumahan karyawan. RLU juga menyelenggarakan seminar dan edukasi kesehatan yang membahas topik-topik seperti pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, serta kesehatan mental, sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kesehatan, kinerja, dan kualitas hidup karyawan.

Promotion of Employee Health

[GRI 403-6] [GRI 403-7] [GRI 13.19.7] [GRI 13.19.8]

RLU is committed to enhancing employee health through various health promotion and preventative programs covering physical and mental well-being. This program is the responsibility of the Paramedics. Paramedics actively participate in morning briefing sessions, posting health materials on information boards, and visiting employee housing areas. RLU also organizes health seminars and education sessions covering topics such as healthy lifestyles, prevention of non-communicable diseases, and mental health, as an effort to maintain a balance between employee health, performance, and quality of life.





Dalam rangka pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan yang terkait dengan pekerjaan, RLU mengimplementasikan berbagai langkah pengendalian risiko kesehatan di lingkungan kerja. Upaya ini meliputi edukasi untuk mengurangi risiko penyakit akibat kerja, seperti paparan bahan kimia, dan kelelahan kerja, serta penerapan prosedur kerja aman dan penggunaan alat pelindung diri. RLU menyediakan sarana olahraga yang mendorong aktivitas fisik karyawan, berkontribusi pada peningkatan kebugaran, pengelolaan stres, serta penguatan kebersamaan di tempat kerja. RLU juga menyediakan edukasi untuk peningkatan kesehatan mental. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, RLU berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan mendukung produktivitas yang berkesinambungan.

In order to prevent and mitigate work-related health impacts, RLU implements various health risk control measures in the work environment. These efforts include education to reduce the risk of work-related illnesses, such as exposure to chemicals and work fatigue, as well as the implementation of safe work procedures and the use of personal protective equipment. RLU also provides sports facilities that promote employee physical activity, contributing to improved fitness, stress management, and strengthening camaraderie in the workplace. Furthermore, RLU provides education for mental health improvement. Through this comprehensive approach, RLU strives to create a healthy, safe work environment that supports sustainable productivity.



Kegiatan Health Talk bertema "Perlindungan Optimal: Peran Penting Vaksin Influenza dan Pneumonia dalam Keseharian" dan Vaksinasi bagi Karyawan RLU
Health Talk activity themed "Optimal Protection: The Important Role of Influenza and Pneumonia Vaccines in Daily Life," along with Vaccination for RLU Employees

Kinerja Keselamatan Kerja

[GRI 403-9] [GRI 13.19.10]

Pemantauan angka kecelakaan kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RLU. Data kecelakaan kerja digunakan untuk mengidentifikasi tren, mengevaluasi tingkat frekuensi dan keparahan insiden, serta menjadi dasar dalam merumuskan langkah pencegahan dan perbaikan berkesinambungan. Melalui pencatatan, analisis, dan pelaporan yang konsisten dan transparan, RLU berupaya memastikan bahwa

Occupational Safety Performance

[GRI 403-9] [GRI 13.19.10]

Monitoring work-related injury rates is a key indicator in assessing the effectiveness of Occupational Health and Safety (OHS) implementation at RLU. Work-related injuries data is used to identify trends, evaluate the frequency and severity rates of incidents, and serve as a basis for formulating preventive measures and continuous improvement. Through consistent and transparent recording, analysis, and reporting, RLU strives to ensure that all incidents serve as an important lesson to



setiap insiden menjadi pembelajaran penting guna memperkuat budaya keselamatan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesinambungan operasional perusahaan. Berkat pengelolaan K3 yang komprehensif dan ketat, pada tahun pelaporan tidak terjadi fatalitas.

strengthen our safety culture and create a safe, healthy work environment to support the continuity of the company's operations. Due to comprehensive and rigorous OHS management, there were no fatalities during the reporting year.



Tim MKC Factory memperoleh Penghargaan Zero Accident 2022–2024 dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
The MKC Factory Team received the 2022–2024 Zero Accident Award from the East Kalimantan Provincial Government

Jumlah Insiden Tercatat Total Recordable Incident Rate

Deskripsi Description	Total (RLU)			PBPH			Pabrik Factory		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Jumlah kasus TRIR Number of TRIR cases	33	50	63	27	48	57	6	2	5
TRIR Rasio TRIR Ratio	5,18	1,45	1,72	4,73	1,55	1,76	10,28	0,66	1,56
Kecelakaan dengan hari kerja hilang Lost Time Injury	13	5	7	13	5	7	0	0	0

*) TRIR (*Total Recordable Incident Rate*) dihitung per 1.000.000 jam kerja karyawan.

*) TRIR (*Total Recordable Incident Rate*) is calculated per 1,000,000 employee working hours.

Pengelolaan Penyakit Akibat Kerja

[GRI 403-10] [GRI 13.19.11]

Dalam kegiatan operasional pengelolaan tanaman karet, RLU mengidentifikasi beberapa potensi penyakit akibat kerja (PAK) yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Risiko tersebut antara lain gangguan otot dan rangka yang dapat timbul akibat postur kerja yang tidak ergonomis dan aktivitas manual berulang, penyakit kulit yang berpotensi terjadi karena kontak langsung dengan lateks atau

Management of Occupational Diseases

[GRI 403-10] [GRI 13.19.11]

In the operational activities of rubber plantation management, RLU has identified several potential work-related diseases that require sustainable management. These risks include musculoskeletal disorders that may arise from non-ergonomic working postures and repetitive manual activities, skin diseases potentially caused by direct contact with latex or specific chemical substances, and



PEOPLE



bahan kimia tertentu, serta gangguan pernapasan akibat paparan debu atau partikel B3 selama proses kerja di lapangan. Risiko-risiko ini menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan program K3 serta kesehatan kerja.

Melalui penerapan langkah pencegahan yang konsisten, termasuk pelatihan kerja aman, penerapan prinsip ergonomi, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, serta pemantauan kondisi kerja secara ketat, RLU hingga saat ini tidak mencatat adanya kasus penyakit akibat kerja yang bersifat serius. Upaya pengendalian risiko kesehatan dilakukan secara proaktif untuk melindungi karyawan dari dampak jangka panjang, sekaligus memperkuat produktivitas yang berkesinambungan.

Untuk memantau kondisi kesehatan karyawan, RLU menerapkan MCU *test* di awal kepada calon karyawan baru dan MCU tahunan kepada semua karyawan, yang telah bekerja selama minimal 1 tahun. Untuk pekerja spesifik seperti pekerja *chemical* dan las, terdapat tambahan parameter MCU tahunannya. RLU dalam pelaksanaan MCU bekerjasama dengan pihak ketiga yang sudah terakreditasi.

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ENHANCEMENT OF SOCIAL WELFARE

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.12.3]

RLU melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat di sekitar wilayah operasional sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, selaras dengan kebutuhan lokal, serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dari upaya RLU dalam membangun hubungan yang harmonis, saling percaya, dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan lokal.

Untuk memastikan pemenuhan tersebut, RLU menerapkan tahapan keterlibatan masyarakat sebagai berikut:

- (1) Dialog dan *Focus Group Discussion* (FGD)
RLU secara rutin melakukan dialog terbuka dan FGD dengan perwakilan masyarakat, tokoh adat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lokal lainnya. Tahap ini bertujuan untuk mendengarkan aspirasi, mengidentifikasi

respiratory ailments due to exposure to dust or hazardous materials during field operations. These risks are prioritized in the planning and implementation of OHS programs.

Through the consistent application of preventive measures, including safe work training, the implementation of ergonomic principles, the use of appropriate Personal Protective Equipment (PPE), and rigorous monitoring of working conditions, RLU has not recorded any serious cases of work-related illness to date. Health risk control efforts are conducted proactively to protect employees from long-term impacts while strengthening a safe, healthy work environment that supports sustainable productivity.

To monitor employee health, RLU conducts initial Medical Check-Ups (MCU) for prospective hires and annual MCUs for all employees employed for at least one year. For specific roles, such as chemical handlers and welders, additional parameters are included in the annual MCU. RLU collaborates with accredited third parties to conduct these Medical Check Ups.

RLU executes its Corporate Social Responsibility (CSR) program using a participatory approach that engages the community surrounding its operational areas from the planning phase through to evaluation. This approach aims to ensure that the company's activities provide tangible benefits to the community, align with local needs, and avoid negative impacts on local social, economic, or cultural conditions. Community engagement is an essential part of RLU's efforts to build harmonious, trusting, and sustainable relationships with local stakeholders.

To ensure this commitment is met, RLU implements the following stages of community engagement:

- (1) Dialogue and Focus Group Discussions (FGD)
RLU routinely conducts open dialogues and FGDs with community representatives, traditional leaders, village officials, and other local stakeholders. This stage aims to listen to aspirations, identify priority needs, and map

kebutuhan prioritas, serta memetakan potensi risiko sosial yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan.

- (2) Perencanaan Program yang Melibatkan Masyarakat
Program CSR dirancang dengan melibatkan masyarakat setempat agar kegiatan yang dijalankan relevan, tepat sasaran, dan dapat diterima dengan baik. Pelibatan ini membantu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*), memperkuat partisipasi aktif masyarakat, serta memastikan manfaat program dapat dirasakan secara langsung dan berkesinambungan.
- (3) Pelaksanaan Program yang Bertanggung Jawab
Dalam pelaksanaannya, RLU memastikan bahwa setiap kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat dijalankan secara transparan, inklusif, dan menghormati nilai-nilai sosial serta budaya lokal. Perusahaan juga melakukan pengawasan untuk mencegah timbulnya dampak negatif, seperti konflik sosial, ketimpangan, atau ketergantungan masyarakat.
- (4) Pemantauan, Evaluasi, dan Penanganan Dampak
RLU melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan program CSR untuk menilai efektivitas, dampak sosial, serta potensi risiko yang muncul. Apabila ditemukan dampak yang tidak diharapkan, perusahaan mengambil langkah perbaikan dan mitigasi secara tepat waktu melalui dialog dan kerja sama dengan masyarakat terkait.

Melalui tahapan ini, RLU berupaya memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berdampak pada masyarakat lokal dikelola secara bertanggung jawab, memberikan nilai tambah sosial, serta mendukung pembangunan masyarakat yang berkesinambungan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Program Sosial

Program Kemitraan dengan Masyarakat/*Community Partnership Program* (CPP)

[GRI 203-2] [GRI 413-1] [GRI 13.12.2] [OJK F.23] [OJK F.25]

Community Partnership Program (CPP) merupakan inisiatif RLU untuk membangun kemitraan strategis dengan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional, khususnya petani karet dan komunitas di kawasan konsesi perusahaan. Program ini bertujuan memperkuat penghidupan masyarakat serta mendorong praktik pertanian dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan, sambil menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara



PEOPLE



potential social risks arising from the company's operations.

- (2) Program Planning Involving Community Participation
CSR programs are designed in collaboration with the local community to ensure that activities are relevant, well-targeted, and well-received. This involvement fosters a sense of ownership, strengthens active community participation, and ensures that the benefits of the programs are experienced directly and sustainably.
- (3) Responsible Program Implementation
In its execution, RLU ensures that social and community development activities are conducted transparently and inclusively, while respecting local social and cultural values. The company also maintains oversight to prevent potential negative impacts, such as social conflict, inequality, or community dependency.
- (4) Monitoring, Evaluation, and Impact Management
RLU monitors and evaluates the implementation of CSR programs to assess their effectiveness, social impact, and any emerging potential risks. Should any unexpected impacts be identified, the company takes timely corrective and mitigating actions through dialogue and collaboration with the relevant community members.

Through these stages, RLU strives to ensure that all activities affecting local communities are managed responsibly, provide social added value, and support sustainable community development in the vicinity of the company's operations.

Social Programs

Community Partnership Program (CPP)

[GRI 203-2] [GRI 413-1] [GRI 13.12.2] [OJK F.23] [OJK F.25]

Community Partnership Program (CPP) is an RLU initiative to build strategic partnerships with local communities surrounding its operational areas, particularly rubber farmers and communities within the company's concession areas. The program aims to strengthen community livelihoods and promote sustainable agricultural and land management practices, while creating mutually beneficial relationships between the company and local



perusahaan dan komunitas lokal. Dalam upaya ini, RLU bekerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya: Kelompok Tani Hutan, Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes, koperasi, Dinas terkait, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, hingga aparat kewilayahan, dan lainnya. Melalui CPP, RLU juga memfasilitasi peningkatan kapasitas petani, integrasi ke dalam rantai pasok perusahaan, serta penguatan kelembagaan komunitas.

communities. In this initiative, RLU collaborates with various stakeholders, including: Forest Farmer Groups, Village-Owned Enterprises (BUMDes), cooperatives, relevant government agencies, Village Governments, Sub-district Governments, local authorities, and others. Through the CPP, RLU also facilitates farmer capacity building, integration into the company's supply chain, and strengthening of community institutions.



Ikhtisar Capaian dalam CPP Hingga Akhir Tahun 2025 Highlights of CPP Achievements as of the End of 2025

- RLU telah menjalin kemitraan dengan 25 KTH, melalui program kemitraan konsesi (perhutanan sosial) dengan jumlah 435 kepala keluarga di Jambi dan Kalimantan Timur.
RLU has established partnerships with 25 Forest Farmer Groups (KTH), through a concession partnership program (social forestry), involving 435 households in Jambi and East Kalimantan.
- 9 KTH di Jambi telah mendapatkan Persetujuan Kemitraan Kehutanan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan total luasan ± 556 ha untuk 151 Kepala Keluarga.
9 KTH in Jambi have received Forestry Partnership Approval from the Ministry of Environment and Forestry, covering a total area of ± 556 ha for 151 households.
- Pelatihan peningkatan kapasitas petani karet telah diberikan:
Capacity building training for rubber farmers has been provided:
 - Melalui program CPP Petani Karet, kepada: 660 petani
Through the CPP Rubber Farmer Program: 660 farmers
 >> Topik pelatihan: Praktik budidaya karet berkelanjutan, Agroforestri, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati, Ketahanan pangan, Penguatan Kelembagaan
Training topics: Sustainable rubber cultivation practices, Agroforestry, Conservation and Biodiversity, Food security, Institutional Strengthening
 - Melalui proyek Mahakam:
Through the Mahakam project:
 >> Peningkatan kapasitas tentang praktik budidaya karet berkelanjutan: 2.133 petani

Capacity building on sustainable rubber cultivation practices: 2,133 farmers
 >> Pelatihan tumpang sari untuk budidaya nanas: 2.055 petani
 Intercropping training for pineapple cultivation: 2,055 farmers

- Penyerapan Karet dari Petani CPP: In 2025, sebanyak 237 ton karet kering diserap dari petani di Kalimantan Timur dan 379 ton karet kering diperoleh dari petani di Jambi.
Rubber procurement from CPP Farmers: In 2025, 237 tons of dry rubber were procured from farmers in East Kalimantan and 379 tons of dry rubber were procured from farmers in Jambi.
- Program Village Engagement telah terlaksana di 5 Desa sekitar area site Jambi dan 1 desa sekitar area site Kalimantan Timur.
The Village Engagement Program has been implemented in 5 villages surrounding the Jambi site area and 1 village surrounding the East Kalimantan site.



Meningkatkan Kesejahteraan Petani



RLU menjalankan berbagai program pemberdayaan petani dan masyarakat lokal yang saling melengkapi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan, memperkuat ketahanan ekonomi, serta mendorong praktik pengelolaan lahan dan agrikultur yang berkelanjutan. Program-program ini dirancang secara promotif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta berfokus pada dampak nyata bagi komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan.

1. Program Kemitraan Konsesi (Perhutanan Sosial)

Program Kemitraan Konsesi merupakan bentuk dukungan RLU terhadap salah satu dari lima Program Perhutanan Sosial Pemerintah Indonesia, yang secara khusus ditujukan bagi petani yang telah terlanjur mengelola lahan di kawasan hutan negara. Program ini membangun relasi dan menjembatani petani kecil dalam mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan terkait (KPHP, Dishut, BPHL, dan Pemerintah Desa) untuk mendapatkan legalitas dari Kementerian Kehutanan. Melalui program ini, RLU mengajak para petani untuk bergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) sesuai regulasi yang berlaku.



Dari tahun 2019 hingga akhir 2025 telah terbentuk 25 Kelompok Tani Hutan, dengan jumlah 435 keluarga di Jambi dan Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut, 9 Kelompok Tani Hutan di areal kerja PT Lestari Asri Jaya dan PT Wanamukti Wisesa di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi telah mendapatkan Persetujuan Kemitraan Kehutanan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan total luasan ± 556 ha untuk 151 Kepala Keluarga.

From 2019 to the end of 2025, 25 Forest Farmer Groups have been established, comprising 435 families in Jambi and East Kalimantan. Of this total, 9 Forest Farmer Groups operating within the concession areas of PT

Improving Farmer Welfare



RLU implements a range of complementary empowerment programs for farmers and local communities, with the primary objectives of improving welfare, strengthening economic resilience, and promoting sustainable land management and agricultural practices. These programs are designed to be promotional and collaborative, engaging diverse stakeholders while focusing on generating tangible impacts for communities surrounding the company's operational areas.

1. Concession Partnership Program (Social Forestry)

The Concession Partnership Program represents RLU's support for one of the five Social Forestry Programs initiated by the Government of Indonesia, specifically tailored for farmers already cultivating land within state forest zones. This program establishes relationships and serves as a bridge for smallholder farmers to secure support from relevant stakeholders (KPHP, Forestry Office, BPHL, and Village Government) to obtain legality status from the Ministry of Forestry. Through this program, RLU encourages farmers to join Forest Farmer Groups (KTH) in accordance with prevailing regulations.

Lestari Asri Jaya and PT Wanamukti Wisesa in Tebo Regency, Jambi Province, have obtained Forestry Partnership Approvals from the Ministry of Environment and Forestry, covering a total area of ±556 hectares for 151 households.





Kegiatan:

- Identifikasi dan pendekatan masyarakat untuk menjadi mitra dari desa-desa yang ada di areal izin konsesi. Memberikan sosialisasi kemitraan konsesi kepada masyarakat yang tinggal di dalam wilayah konsesi perusahaan untuk mengajak petani bersedia bergabung ke dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) sesuai regulasi yang berlaku.
- Fasilitasi kerjasama formal (misal kemitraan kehutanan) untuk memperkuat legalitas dan keamanan hak pengelolaan lahan.
- Melakukan pengecekan dan pengukuran lahan secara partisipatif serta pembahasan naskah kesepakatan kerja sama antara perusahaan dengan anggota kelompok tani hutan.
- Pendampingan kelembagaan kelompok tani hutan guna memperkuat organisasi dan sinergi kolektif.

Dampak:

Program Kemitraan Konsesi memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Program ini membantu membuka akses legal bagi petani yang terlanjur menggarap di kawasan hutan negara, untuk memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat dalam praktik kehutanan yang berkelanjutan, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis perusahaan untuk jangka panjang.

2. Program Peningkatan Kapasitas Petani Karet

a. CPP Petani Karet

RLU mengembangkan program peningkatan kapasitas petani karet melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk mendorong penerapan praktik budidaya yang efisien, produktif, dan berkesinambungan. Tujuan program ini memberikan pelatihan teknis tentang praktik terbaik budidaya karet berkelanjutan, peningkatan kualitas produksi dan produktivitas karet petani, serta meningkatkan mata pencaharian petani melalui peningkatan praktik budidaya karet, diversifikasi pendapatan, pengembangan keterampilan non-teknis dan praktik lingkungan yang baik.

Activities:

- Identification and engagement of community members from villages within concession areas to become partners. Providing outreach regarding concession partnerships to communities living within company concessions to encourage farmers to join Forest Farmer Groups (KTH) according to applicable regulations.
- Facilitating formal collaboration (e.g., forestry partnerships) to strengthen the legality and security of land management rights.
- Conducting participatory land surveys and measurements, and facilitating discussions regarding the cooperation agreement between the company and members of the forest farmer group.
- Providing institutional assistance to forest farmer groups to strengthen their organization and collective synergy.

Impact:

The Concession Partnership Program provides numerous benefits to the community. This program helps open legal access for farmers already cultivating in state forest areas, enabling them to utilize forest resources sustainably, thereby improving the economic welfare of the community. The involvement of local communities in sustainable forestry practices also has a positive impact on enhancing the long-term sustainability of the company's business operations.

2. Rubber Farmer Capacity Building Program

a. Rubber Farmer CPP

RLU has developed capacity building programs for rubber farmers through continuous training and mentoring to promote the adoption of efficient, productive, and sustainable cultivation practices. The program's objective is to provide technical training on best practices for sustainable rubber cultivation, improve the quality and productivity of farmers' rubber output, and enhance livelihoods through improved cultivation techniques, income diversification, the development of non-technical skills, and good environmental practices.



Melalui program CPP Petani Karet, pelatihan peningkatan kapasitas sampai akhir tahun 2025 telah diberikan kepada 660 petani.

Through the Rubber Farmer CPP, capacity-building training had been provided to 660 farmers by the end of 2025.



b. Proyek Mahakam

Proyek Mahakam merupakan sebuah proyek yang disponsori oleh Michelin SMPT dan RLU, dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan lembaga KSAPA dari Prancis dan KBCF, lembaga lokal berbasis di Samarinda. Proyek ini dimulai dari tahun 2023-2025 dan bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis kepada petani karet tentang praktik terbaik budidaya tanaman karet untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas karet mereka. Selain Pelatihan Klinik Karet, Proyek Mahakam juga memberikan pelatihan budidaya nanas sebagai tanaman sela untuk kebun karet petani. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan petani.

b. Mahakam Project

The Mahakam Project is a project sponsored by Michelin SMPT and RLU, implemented in collaboration with the KSAPA institute from France and KBCF, a local organization based in Samarinda. This project is implemented from 2023 to 2025 and aims to provide technical training to rubber farmers on best practices in rubber cultivation to improve the quality and productivity of their rubber. In addition to the Rubber Clinic Training, the Mahakam Project also offers training on pineapple cultivation as an intercrop for the farmers' rubber plantations. The objective is to increase land productivity and farmers' income.



Dari tahun 2023 sampai akhir tahun 2025, sebanyak 2.133 petani mendapatkan pelatihan program peningkatan kapasitas tentang praktik budidaya karet dan 2.055 petani telah mendapatkan pelatihan tumpang sari untuk budidaya nanas.

From 2023 to the end of 2025, a total of 2,133 farmers received training under the capacity-building program on rubber cultivation practices, and 2,055 farmers were trained in intercropping techniques for pineapple cultivation.



Kegiatan:

- Pelatihan teknis budidaya dan penyadapan karet dengan standar praktik pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices/GAP*). Petani juga diberikan satu buku panduan sebagai acuan bagaimana teknik budidaya dan penyadapan karet.
- Pemberian material penunjang produksi karet seperti *specta* dan *ethrel*.
- Pemberian peralatan untuk penyadapan seperti pisau sadap dan mangkok.
- Pemberian bibit nanas.

Dampak:

Program peningkatan kapasitas petani karet RLU memberikan dampak nyata melalui peningkatan keterampilan petani dalam praktik budidaya dan teknik penyadapan yang lebih baik, sehingga produktivitas dan kualitas hasil karet meningkat. Dampaknya, petani kecil menjadi lebih mandiri, mampu bersaing di pasar, dan berkontribusi pada rantai pasok yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dan komunitas lokal.

Activities:

- Technical training on rubber cultivation and tapping aligned with Good Agricultural Practices (GAP). Farmers are provided with a guidebook to serve as a reference for rubber cultivation and tapping techniques.
- Provision of rubber production support materials, such as *specta* and *ethrel*.
- Provision of tapping equipment, including tapping knives and collection cups.
- Provision of pineapple seedlings.

Impact:

RLU's rubber farmer capacity building program delivers tangible impacts by improving farmers' skills in cultivation practices and tapping techniques, leading to improved rubber productivity and higher-quality of rubber yields. As a result, smallholder farmers become more self-reliant, able to compete in the market, and contribute to a sustainable supply chain, while also strengthening harmonious relationships between the company and the local community.



3. Agroforestri Kopi dan Vanila Kelompok Tani Hutan di Jambi

Sebagai upaya mendukung pengembangan agroforestri dan peningkatan kapasitas petani Kelompok Tani Hutan (KTH), PT LAJ dan PT WW melaksanakan kegiatan pengadaan bibit kopi dan vanila yang disertai dengan pelatihan perawatan tanaman kopi dan vanila. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik budidaya kopi dan vanila yang baik dan berkelanjutan, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Melalui penyediaan sarana produksi dan penguatan kapasitas teknis, program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas lahan agroforestri serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani KTH secara berkelanjutan. Program ini menjangkau 75 petani dengan luasan lahan yang ditanam 56,37 Ha.

PT LAJ dan PT WW juga melaksanakan kegiatan *monitoring* untuk pengembangan agroforestri vanila yang bekerjasama dengan PKBT. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan tanaman berjalan optimal, meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan pemeliharaan vanili, serta mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem agroforestri yang baik. Melalui pendampingan dan pemantauan berkala, program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas, keberlanjutan pengelolaan lahan, serta kesejahteraan petani KTH secara berkelanjutan.

3. Coffee and Vanilla Agroforestry for Forest Farmer Groups in Jambi

In an effort to support agroforestry development and capacity building for Forest Farmer Group (KTH) members, PT LAJ and PT WW carried out procurement activities for coffee and vanilla seedlings, accompanied by training on the care of coffee and vanilla plants. This activity aims to enhance farmers' understanding of good and sustainable coffee and vanilla cultivation techniques, encompassing planting, maintenance, and pest and disease control. Through the provision of production facilities and strengthening technical capacity, this program is expected to promote increased productivity of agroforestry land and generate sustainable economic added value for KTH farmers. The program reaches 75 farmers, covering a planted area of 56.37 hectares.

Furthermore, PT LAJ and PT WW conducted monitoring activities for vanilla agroforestry development in collaboration with PKBT. This activity aims to ensure optimal plant growth, increase farmers' capacity in vanilla maintenance, and evaluate the successful implementation of good agroforestry systems. Through regular mentoring and monitoring, this program is expected to promote increased productivity, sustainable land management, and the sustainable welfare of KTH farmers.





Kegiatan:

- Memberdayakan petani di Kelompok Tani Hutan dengan implementasi program agroforestri untuk diversifikasi produksi dan ketahanan pangan keluarga.
- Pengembangan keterampilan petani, melalui program peningkatan kapasitas teknis dalam sistem agroforestri yang berkelanjutan.
- Memfasilitasi pengembangan jaringan pemasaran dan akses pasar. RLU membangun kerjasama dengan pihak ketiga (*off-taker*) untuk membeli produk hasil panen petani.
- *Monitoring* dan evaluasi berkala atas kemajuan program untuk perbaikan berkelanjutan.

Dampak:

- Peningkatan produktivitas dan kualitas panen melalui penyediaan bibit unggul dan pelatihan teknis kepada 75 petani KTH di lahan seluas 56,37 Ha.
- Penguatan kapasitas dan kemandirian petani melalui pendampingan dan *monitoring* berkala bersama PKBT dalam penerapan sistem agroforestri berkelanjutan.
- Diversifikasi pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga sehingga petani tidak bergantung pada satu komoditas.
- Akses pasar yang lebih terjamin melalui kerja sama dengan *off-taker* untuk meningkatkan stabilitas pendapatan.
- Pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan serta perbaikan berkesinambungan melalui evaluasi rutin program.

Activities:

- Empowering farmers in Forest Farmer Groups through the implementation of agroforestry programs for production diversification and family food security.
- Developing farmers' skills through technical capacity building programs in sustainable agroforestry systems.
- Facilitating the development of marketing networks and market access. RLU establishes partnerships with third parties (*off-takers*) to purchase farmers' harvest products.
- Conducting regular monitoring and evaluation of program progress for continuous improvement.

Impacts:

- Increased productivity and harvest quality through the provision of superior seedlings and technical training for 75 KTH farmers across 56.37 hectares of land.
- Strengthened capacity and self-reliance of farmers through mentoring and regular monitoring in collaboration with PKBT regarding the implementation of a sustainable agroforestry system.
- Diversified income and family economic resilience, reducing dependency on a single commodity.
- More secure market access through collaboration with *off-takers* to enhance income stability.
- More sustainable land management and continuous improvement through regular program evaluations.

Petani Pemasok Getah Karet

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.22.4] [OJK F.23] [OJK F.25]



RLU membeli karet langsung dari petani mitra dengan skema harga yang mengacu pada harga pasar karet dunia, sehingga memberikan harga per kg karet basah yang lebih adil dan berkontribusi pada peningkatan penghasilan petani pada lahan karet yang mereka kelola. Kerja sama ini, yang dipadukan dengan program peningkatan kapasitas petani, memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian lokal dengan menciptakan pasar yang lebih stabil dan transparan, meningkatkan pendapatan petani kecil dan memberikan kepastian ekonomi bagi keluarga petani.

Rubber Latex Supplier Farmers

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.22.4] [OJK F.23] [OJK F.25]



RLU purchases rubber directly from partner farmers using a pricing scheme indexed to global rubber market prices, thus providing a fairer price per kilogram of wet rubber and contributing to increased income for farmers from the managed rubber plots. This collaboration, combined with farmer capacity building programs, has a significant positive impact on the local economy by creating a more stable and transparent market, increasing smallholder farmers' income, and providing economic certainty for farming families.



Di luar pemasok rutin Pabrik MKC, sepanjang tahun 2025 RLU membeli langsung 237,11 ton kering karet dari petani di Kalimantan Timur, serta 379,20 ton kering karet dari petani di Jambi.



Beyond regular suppliers to the MKC Factory, throughout 2025 RLU directly purchased 237 tons of dry rubber equivalent from farmers in East Kalimantan, and 379 tons of dry rubber equivalent from farmers in Jambi.

Kegiatan:

- Pembentukan dan administrasi Kelompok Tani Karet
- Verifikasi pemenuhan syarat Regulasi Anti Deforestasi Uni Eropa
- Integrasi petani karet ke dalam rantai pasok RLU, memperkuat stabilitas ekonomi lokal dan akses ke pasar yang lebih luas dengan harga kompetitif.

Dampak:

Melalui program kemitraan strategis ini, Perusahaan berhasil menciptakan ekosistem rantai pasok yang inklusif dengan memberikan kepastian akses pasar dan transparansi harga bagi para petani karet.

Activities:

- Establishment and administration of Rubber Farmer Groups.
- Verification of compliance with the European Union Deforestation Regulation requirements.
- Integration of rubber farmers into RLU's supply chain, strengthening local economic stability and access to broader markets with competitive prices.

Impact:

Through this strategic partnership program, the Company has successfully established an inclusive supply chain ecosystem by providing rubber farmers with market access certainty and price transparency.

Program Masyarakat Adat

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.13] [GRI 13.22.4] [RR-FM-210a.2] [OJK F.23] [OJK F.25]



Program Pengembangan Masyarakat Adat RLU dirancang untuk menghormati, melindungi, dan memberdayakan masyarakat adat di wilayah operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sepenuhnya berbasis pada prinsip *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) serta keselarasan dengan IFC Performance Standard 7 tentang Masyarakat Adat. Program ini bertujuan untuk mengakui hak-hak masyarakat adat, menjaga serta melestarikan warisan budaya mereka, serta meningkatkan mata pencaharian dan taraf hidup komunitas adat secara berkelanjutan

Indigenous Peoples Development Program

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.13] [GRI 13.22.4] [RR-FM-210a.2] [OJK F.23] [OJK F.25]



RLU's Indigenous Peoples Development Program is designed to respect, protect, and empower Indigenous Peoples in the company's operational areas, through an approach fully based on the principle of *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) and alignment with IFC Performance Standard 7 on Indigenous Peoples. This program aims to recognize the rights of Indigenous Peoples, preserve and protect their cultural heritage, and enhance the livelihoods and living standards of indigenous communities sustainably.



PEOPLE



Kegiatan:

- Pendampingan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di wilayah operasional perusahaan dan kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT).
- Peningkatan kapasitas komunitas masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD) dalam budidaya Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) komoditas kopi dan getah damar (kerja sama dengan TNBT)
- Pembangunan lahan percontohan (demplot) agroforestri untuk masyarakat adat sebagai sarana edukasi dan pelatihan. Sebagai upaya mendukung kemandirian ekonomi dan keberlanjutan penghidupan Orang Rimba (Suku Anak Dalam), PT LAJ melaksanakan Program Penyediaan Lahan Penghidupan berbasis agroforestri. Program ini dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai komoditas bernilai ekonomi diantaranya yakni kopi, cabai, vanili, karet, sungkai, pisang, pinang, durian, dan padi ladang ditanam di lahan seluas 20 Ha. Kegiatan ini melibatkan 4 kelompok Suku Anak Dalam dengan total 196 orang atau 56 keluarga sebagai penerima manfaat. Melalui pendekatan agroforestri secara partisipatif, program ini tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga fungsi ekologis lahan serta mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- Penyelenggaraan Program Kegiatan Belajar Masyarakat bagi anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) sebagai upaya untuk menyediakan ruang belajar inklusif dan meningkatkan kemampuan literasi dasar, numerasi, serta pembentukan karakter anak sejak usia dini. PT LAJ menyediakan fasilitas bangunan sekolah, alat tulis, kurikulum, dan tenaga pengajar profesional yang menjangkau sebanyak 19 siswa. Program ini merupakan kolaborasi *multi-stakeholder* antara PT LAJ dengan Pemerintah Desa Semambu, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kab. Tebo dan KKI Warsi. Dinas Pendidikan & Kebudayaan dan Bunda PAUD Kab. Tebo juga hadir dalam peresmian program ini, yang menjadi bentuk apresiasi dan penguatan kolaborasi dalam mendorong akses pendidikan anak-anak SAD. Melalui program ini, diharapkan anak-anak SAD memperoleh kesempatan belajar yang lebih setara sebagai fondasi bagi peningkatan kualitas hidup di masa depan.

Activities:

- Mentorship on the utilization of Non-Timber Forest Products (NTFPs) within the company's operational area and the Bukit Tigapuluh National Park (TNBT) area.
- Capacity building for the Suku Anak Dalam (SAD) indigenous community in cultivating Non-Timber Forest Products (NTFPs), specifically coffee and damar resin, in collaboration with TNBT.
- Development of agroforestry demonstration plots (demplots) for indigenous communities as a means of education and training. As an effort to support the economic independence and sustainable livelihoods of the Suku Anak Dalam (SAD) indigenous community, PT LAJ has implemented an Agroforestry-Based Livelihood Land Provision Program. This program was developed by integrating various economically valuable commodities including coffee, chili, vanilla, rubber, sungkai, banana, areca nut, durian, and upland rice, cultivated on 20 hectares of land. This activity involves 4 SAD groups, totaling 196 individuals or 56 families as beneficiaries. Through this participatory agroforestry approach, the program not only promotes increased community income but also maintains the ecological function of the land and supports sustainable natural resource management.
- Provision of learning programs for Suku Anak Dalam (SAD) children to create an inclusive educational space and improve basic literacy, numeracy, and character building from an early age. PT LAJ provides stationery facilities, curriculum, and professional instructors for 19 students. This program is a multi-stakeholder collaboration between PT LAJ, the Semambu Village Government, the Tebo Regency Education & Culture Office, and KKI Warsi. The Education and Culture Office and the Head of Early Childhood Education (Bunda PAUD) of Tebo Regency attended the program's inauguration, a form of appreciation and reinforcement of collaboration in promoting access to education for SAD children. Through this program, it is expected that SAD children will gain more equitable learning opportunities as a basis for improving their quality of life in the future.



- Fasilitasi kelengkapan dokumen administratif komunitas masyarakat adat SAD (KTP, KK, dan Kartu BPJS).
- Menyediakan pelayanan kesehatan melalui akses ke klinik perusahaan di area operasional. RLU menyediakan akses pelayanan kesehatan melalui klinik perusahaan bagi masyarakat adat Suku Anak Dalam (SAD) di sekitar area operasional. Kehadiran klinik ini memberikan manfaat nyata, terutama dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dasar yang sebelumnya terbatas oleh jarak, biaya, maupun ketersediaan fasilitas medis. Dengan adanya layanan yang lebih dekat dan terjangkau, masyarakat dapat memperoleh pemeriksaan dan penanganan dini atas keluhan kesehatan, sehingga risiko komplikasi dan beban biaya pengobatan lanjutan dapat ditekan.

Dampak:

Melalui pendekatan yang mengedepankan hak-hak masyarakat adat, program ini memperkuat kepercayaan dan hubungan kemitraan antara perusahaan dengan komunitas lokal. Pemberdayaan teknis dan pendampingan usaha membantu anggota masyarakat adat untuk mengakses pasar dan meningkatkan mata pencaharian, sekaligus menjaga pengetahuan tradisional dan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

- Facilitation of administrative document completion for the SAD indigenous community (ID card, Family Card, and BPJS card).
- Provision of health services through access to the company clinic within the operational area. RLU provides access to health services through its company clinic for the Suku Anak Dalam (SAD) indigenous community in the vicinity of its operational areas. The presence of this clinic provides tangible benefits, particularly in improving access to basic health services that were previously limited by distance, cost, or availability of medical facilities. With more accessible and affordable services, the community can receive early check-ups and treatment for health complaints, thereby reducing the risk of complications and the burden of advanced medical costs.

Impact:

Through an approach that prioritizes the rights of indigenous peoples, this program strengthens trust and partnership relations between the company and local communities. Technical empowerment and business mentoring assist indigenous community members in accessing markets and improving their livelihoods, while preserving their traditional knowledge and capacity to manage natural resources sustainably.



PEOPLE





PEOPLE



Program Pengembangan Desa

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.22.4]
[OJK F.23] [OJK F.25]



Village Engagement Program RLU dirancang untuk menjawab kebutuhan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional RLU di Jambi dan Kalimantan Timur khususnya dalam bidang kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan ekonomi, serta mendorong kesadaran lingkungan yang lebih kuat di kalangan penduduk desa. Terdapat sebanyak 24 desa sekitar yang berada langsung di area PBPH maupun di sekitar anak usahanya yaitu PT Lestari Asri Jaya, PT Wanamukti Wisesa dan PT Multi Kusuma Cemerlang. Program ini mencerminkan komitmen RLU untuk mendukung pembangunan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan melalui kolaborasi antar pihak termasuk dengan pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2025, program *Village Engagement* telah terlaksana di 5 Desa sekitar area *site* Jambi dan 1 desa sekitar area *site* Kalimantan Timur.

Kesehatan

- Program “RLU Peduli Air Bersih” ini bertujuan mendukung kesehatan masyarakat dan ketahanan air. Menyediakan 3 titik sumur bor di Desa Pasir Mayang yang bermanfaat langsung bagi 169 jiwa dan Program optimalisasi fasilitas PAMSIMAS dengan penyediaan sumur bor di Desa Muara Sekalo yang dilaksanakan bersama Dinas PUPR Kabupaten Tebo serta memberikan manfaat bagi lebih dari 51 Keluarga.
- PT LAJ dan Pemdes Desa Muara Sekalo menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada siswa-siswi SDN No 67 dan masyarakat di Desa Muara Sekalo yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan.
- Program Penurunan *Stunting* di Kelurahan Handil Bakti
Salah satu permasalahan sosial utama di Kelurahan Handil Bakti adalah tingginya angka *stunting* pada balita, yang menjadikan kelurahan ini sebagai salah satu lokus *stunting* di Kecamatan Palaran. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, PT Multi Kusuma Cemerlang turut mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* melalui serangkaian program seperti: pemberian

Village Engagement Program

[GRI 203-2] [GRI 13.12.2] [GRI 13.22.4]
[OJK F.23] [OJK F.25]



RLU's *Village Engagement Program* is designed to address the social needs of communities surrounding RLU's operational areas in Jambi and East Kalimantan, particularly in the sectors of health, education, food security, and economic welfare, while also fostering stronger environmental awareness among village residents. This program covers 24 villages located directly within the PBPH area or in the vicinity of its subsidiaries, PT Lestari Asri Jaya, PT Wanamukti Wisesa, and PT Multi Kusuma Cemerlang. This program demonstrates RLU's commitment to supporting inclusive and sustainable community development through collaboration among various stakeholders, including local governments, health institutions, and other relevant stakeholders.

Throughout 2025, the *Village Engagement* program was implemented in 5 villages near the Jambi site area and 1 village near the East Kalimantan site.

Health

- “RLU Cares for Clean Water” program aims to support public health and water security. This program provided 3 drilled wells in Pasir Mayang Village, directly benefiting 169 residents. Additionally, RLU optimized PAMSIMAS facilities by providing a drilled well in Muara Sekalo Village in collaboration with the Tebo Regency Public Works and Spatial Planning Agency (PUPR), benefiting more than 51 families.
- PT LAJ, in collaboration with the Muara Sekalo Village Government, conducted outreach and education regarding Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) for students at SDN No. 67 and the wider community in Muara Sekalo Village. This activity aimed to raise public awareness regarding sanitation and environmental health.
- *Stunting* Reduction Program in Handil Bakti Village
A primary social challenge in Handil Bakti Village is the high prevalence of *stunting* among toddlers, designating the village as a focus area for *stunting* reduction in the Palaran Sub-district. As part of its social responsibility, PT Multi Kusuma Cemerlang supports government efforts to reduce *stunting* through several initiatives, including the provision of supplementary food, training on nutritious food preparation



PEOPLE



makanan tambahan, pelatihan pengolahan makanan bergizi bagi kader posyandu, serta seminar kesehatan mental untuk ibu hamil. Melalui program kesehatan yang holistik ini, Perusahaan berupaya memberikan solusi nyata terhadap akar permasalahan *stunting*.

Ekonomi Lokal

- Mendukung petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Srikandi Tani Berkah di Desa Sungai Karang untuk mengelola lahan non-produktif menjadi lahan agroforestri. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Sungai Karang, Kabupaten Tebo, Jambi. Penerima manfaat langsung 20 orang anggota kelompok Srikandi Tani Berkah.
- Memberikan dukungan moda transportasi penyeberangan sungai berupa kapal motor yang diperuntukkan bagi operasional angkutan desa, khususnya untuk mendukung mobilitas masyarakat dan karyawan yang berangkat bekerja pada pagi hari. Di tahun 2026, kerja sama ini akan dituangkan dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) yang pengelolaannya dilakukan oleh BUMDes. Dalam skema tersebut, karyawan perusahaan akan membayar biaya transportasi sebesar kurang lebih 75% dari tarif yang ditetapkan, sedangkan masyarakat umum tetap membayar tarif penuh kepada BUMDes. [GRI 203-1]

for integrated healthcare center (Posyandu) volunteers, and mental health seminars for pregnant women. Through this holistic health program, the Company aims to provide tangible solutions to the root causes of *stunting*.

Local Economy

- Supporting women farmers of the Srikandi Tani Berkah Group in Sungai Karang Village in converting non-productive land into agroforestry. This activity was conducted in collaboration with the Family Empowerment and Welfare Movement Team (TP-PKK) of Sungai Karang Village, Tebo Regency, Jambi. The program directly benefits 20 members of the Srikandi Tani Berkah group.
- Providing support for river-crossing transportation modes in the form of a motorboat designated for rural transport operations, specifically to facilitate the mobility of community members and employees commuting to work in the morning. In 2026, this collaboration will be formalized through a Memorandum of Understanding (MoU), with management overseen by the Village-Owned Enterprise (BUMDes). Under this scheme, company employees shall pay a transportation fee of approximately 75% of the established transport fare, while the general public shall continue to pay the full fare to the BUMDes. [GRI 203-1]



PEOPLE



- Merealisasikan program ketahanan pangan melalui padi sawah, palawija dan perikanan di desa Tepian Budaya, Kabupaten Kutai Timur. Perusahaan mengembangkan optimalisasi pengelolaan padi sawah yang sudah ada. Penerima manfaat langsung program ini adalah 44 Keluarga.
- Panen Bersama Padi Sawah Kelompok Tani Pancuran Gading Makmur
Setelah menerima pembinaan intensif sepanjang tahun 2024-2025. Kelompok Tani Pancuran Gading Makmur yang beranggotakan 15 orang berhasil meningkatkan produksi padi sawah di lahan seluas 8,52 Ha sebesar 82% dari produksi sebelumnya. Peningkatan ini didukung oleh pemberian bantuan pupuk, bibit, penghalau hama, serta program pengembangan kapasitas dan pendampingan intensif yang mendorong perubahan signifikan dalam metode penanaman dan pemeliharaan padi sawah oleh petani.
- Realizing the food security program through lowland rice, secondary crops, and fisheries in Tepian Budaya Village, East Kutai Regency. The company is developing the optimization of existing lowland rice management. The direct beneficiaries of this program are 44 families.
- Joint Lowland Rice Harvest with the Pancuran Gading Makmur Farmer Group
Following intensive mentoring throughout 2024-2025, the Pancuran Gading Makmur Farmer Group, consisting of 15 members, successfully increased lowland rice production on an 8.52-hectare area by 82% compared to previous yields. This increase was supported by the provision of fertilizer, seeds, pest repellent, as well as capacity-building programs and intensive mentoring, fostering significant changes in the farmers' lowland rice planting and maintenance methods.



PEOPLE



Olahraga

[GRI 203-1]

- Program "Sport for Change: Mewujudkan Pemuda Tangguh dan Berdaya melalui Olahraga dan Kepemudaan di Desa Teluk Kual, Kabupaten Tebo, Jambi." yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan fisik sarana olahraga. Program ini bertujuan untuk menciptakan wadah pembinaan karakter yang positif bagi generasi muda, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui fasilitas olahraga yang layak, serta membangun benteng pertahanan sosial bagi pemuda agar terhindar dari perilaku berisiko.
- PT LAJ juga melaksanakan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan HIV/AIDS serta narkoba yang menasar 150 pemuda Karang Taruna di Desa Teluk Kual. Program ini merupakan respons terhadap tantangan nyata di desa, seperti risiko paparan kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan minimnya ruang pembinaan karakter bagi generasi muda. Dilaksanakan secara kolaboratif dengan Puskesmas Tebo Ulu dan BNN Provinsi Jambi, sosialisasi ini tidak hanya memberikan edukasi pencegahan penyakit menular, tetapi juga menguatkan pemahaman akan bahaya narkoba.

Dampak:

Melalui *Village Engagement Program*, RLU berkontribusi terhadap peningkatan akses air bersih dan sanitasi yang mendukung kesehatan masyarakat serta mengurangi risiko penyakit. Di tingkat desa, program PHBS berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik hidup sehat sehingga memperkuat kesejahteraan keluarga. Sementara itu, dukungan terhadap sektor pertanian melalui pelatihan dan penyediaan sarana produksi telah mendorong ketahanan pangan sekaligus meningkatkan keterampilan teknis para petani. Aktivitas edukasi lingkungan untuk para pelajar juga turut menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Seluruh rangkaian program ini tidak hanya memperkuat hubungan kolaboratif antara Perusahaan, masyarakat dan pemerintah setempat, tetapi juga mendukung visi jangka panjang RLU dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang berdaya dan berkelanjutan.

Mobilitas yang Aman dan Berkelanjutan

[GRI 203-1]

1. Perbaikan Akses Jalan masyarakat di Penyeberangan Desa Balai Rajo
Sebagai wujud komitmen PT Wanamukti Wisesa (WMW) untuk memberikan dampak sosial positif kepada masyarakat sekitar wilayah operasional, PT WMW berkolaborasi dengan Koperasi

Sport

[GRI 203-1]

- The "Sport for Change: Fostering Resilient and Empowered Youth through Sports and Youth Development in Teluk Kual Village, Tebo Regency, Jambi" program, implemented through the physical construction of sports facilities. This program aims to establish a platform for positive character development among the younger generation, improve public health standards through adequate sports facilities, and build a social defense mechanism to protect young people from engaging in risky behaviors.
- PT LAJ also conducted awareness sessions regarding the prevention of sexual violence, HIV/AIDS, and drug abuse, targeting 150 members of the Karang Taruna (Youth Organization) in Teluk Kual Village. This program serves as a response to pressing local challenges, such as the risks of sexual violence, substance abuse, and the lack of spaces for character development. Conducted in collaboration with the Tebo Ulu Community Health Center and the Jambi Provincial National Narcotics Agency (BNN), these sessions provided education on infectious disease prevention while strengthening understanding of the dangers of drug abuse.

Impact:

Through the *Village Engagement Program*, RLU has contributed to improved access to clean water and sanitation, supporting public health and reducing the risk of disease. At the village level, the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program plays a key role in enhancing knowledge and adoption of healthy practices, thereby strengthening family welfare. Meanwhile, support for the agricultural sector through training and the provision of production equipment has fostered food security and improved the technical skills of farmers. Environmental education activities for students have also helped instill an awareness of the importance of responsible natural resource management. This entire series of programs not only strengthens collaborative relationships between the Company, the community, and local government but also supports RLU's long-term vision of fostering an empowered and sustainable community.

Safe and Sustainable Mobility

[GRI 203-1]

1. Repair of Road Access at the Balai Rajo Village Crossing
As a manifestation of PT Wanamukti Wisesa's (WMW) commitment to creating a positive social impact on communities surrounding its operational areas, PT WMW collaborated with



PEOPLE



Benteng Kurung dan Pemerintah Desa Balai Rajo untuk melakukan perbaikan akses jalan menuju penyebrangan desa. Dukungan yang diberikan meliputi 440 ton batu split dan 40 jam kerja alat pemadat (kompaktor). Program ini telah memberikan manfaat langsung bagi 8.103 jiwa masyarakat yang menggunakan akses tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

- Perbaikan Jembatan Sumay sebagai Sarana Konektivitas Masyarakat Desa Semambu PT LAJ berkolaborasi dengan PT Tebo Alam Lestari dan Pemerintah Desa Semambu, berkontribusi dalam mendukung perbaikan Jembatan Sungai Sumay sebagai sarana konektivitas utama bagi mobilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kontribusi PT LAJ berupa dukungan operasional alat berat selama 230 jam kerja menggunakan ekskavator. Program ini memberikan manfaat bagi sekitar 1.410 jiwa warga Desa Semambu sebagai pengguna jembatan tersebut.

the Benteng Kurung Cooperative and the Balai Rajo Village Government to repair road access to the village crossing. The support provided included 440 tons of crushed stone and 40 hours of compactor operation. This program has directly benefited 8,103 community members relying on this route for their daily activities.

- Repair of the Sumay Bridge as a Community Connectivity Link in Semambu Village PT LAJ, in collaboration with PT Tebo Alam Lestari and the Semambu Village Government, contributed to supporting the repair of the Sungai Sumay Bridge, a vital connectivity link for community mobility and economic activities. PT LAJ's contribution consisted of operational support for heavy equipment, specifically an excavator, for 230 working hours. This program has benefited approximately 1,410 residents of Semambu Village using the bridge.

Program Relawan Karyawan

Volunteering Program mencerminkan komitmen Grup Michelin untuk mendorong kegiatan sukarelawan yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Objective Michelin global adalah untuk mencapai 20% karyawan berpartisipasi dalam kegiatan *Volunteering Program* pada tahun 2030.

Giving Back to The Community: Volunteering Program

Volunteering Program demonstrates the Michelin Group's commitment to promoting volunteer activities that benefit local communities. The global objective of Michelin is to achieve a 20% employee participation rate in the *Volunteering Program* by 2030.



PT ROYAL LESTARI UTAMA



PEOPLE



Pendidikan dan Pelatihan

- Outing SD Alam Adiba (Ikon SDG 4)**
Untuk memperluas wawasan siswa mengenai bisnis dan praktik berkelanjutan, PT Wanamukti Wisesa memfasilitasi Kunjungan Edukasi bagi Sekolah Alam Adiba. Selama kunjungan, para siswa diajak melihat langsung proses pengelolaan perkebunan karet, mulai dari tahap pembibitan (*nursery*), penyadapan, pengelolaan gudang getah, hingga teknik okulasi. Pengalaman belajar di lapangan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, pemahaman, serta apresiasi terhadap dunia kerja dan praktik usaha yang bertanggung jawab sejak usia dini.
- Outing Bersama Siswa SDIT (Ikon SDG 4)**
Perusahaan mengadakan kegiatan *outing class* diikuti oleh 68 siswa SDIT Daarul Gofar. Program ini terdiri dari sesi kelas yang mengenalkan anatomi dan siklus pengolahan karet dari hulu ke hilir, dilanjutkan dengan *field trip* ke area pembibitan (*nursery*) dan area tanaman untuk menyaksikan langsung proses penyadapan getah. Kegiatan ini melibatkan 22 karyawan sebagai fasilitator dengan total kontribusi waktu 110 jam.
- Edukasi Lingkungan untuk Pelajar SMPN 2 (Ikon SDG 4)**
Sebanyak 42 siswa SMPN 2 Bengalon mengikuti program *field trip* yang berfokus pada edukasi lingkungan. Materi kelas mencakup pengenalan anatomi karet dari hulu ke hilir serta pentingnya menjaga kelestarian hutan. Siswa kemudian melakukan kunjungan lapangan ke lokasi okulasi dan area tanaman karet untuk mengamati proses penyadapan. Kegiatan ini didukung oleh 23 karyawan sebagai tim pelaksana.

Education and Youth Training

- Outing with SD Alam Adiba (SDG 4 Icon)**
To broaden students' understanding of business and sustainable practices, PT Wanamukti Wisesa facilitated an educational visit for Sekolah Alam Adiba. During the visit, students observed the rubber plantation management process firsthand, ranging from the nursery stage and tapping to latex warehouse management and grafting techniques. This field-based learning experience is intended to cultivate curiosity, understanding, and an appreciation for the professional world and responsible business practices from an early age.
- Outing with SDIT Students (SDG 4 Icon)**
The company organized an outing class activity for 68 students from SDIT Daarul Gofar. The program consisted of an in-class session introducing the anatomy and processing cycle of rubber from upstream to downstream, followed by a field trip to the nursery and plantation areas to witness the tapping process directly. This activity involved 22 employees as facilitators.
- Environmental Education for SMPN 2 Students (SDG 4 Icon)**
A total of 42 students from SMPN 2 Bengalon participated in a field trip program focused on environmental education. Classroom materials covered the anatomy of rubber from upstream to downstream and the importance of forest conservation. Students subsequently conducted a field visit to the grafting and rubber plantation areas to observe the tapping process. This activity was supported by 23 employees as the implementation team.



PT ROYAL LESTARI UTAMA



4. *Safety Riding* untuk Pelajar SMPN 2 (ikon SDG 3, SDG 4)
 Program “MKC Go To School” menjangkau 50 siswa SMPN 2 Filial Bengalon dengan materi utama keselamatan berkendara (*safety riding*). Melalui program ini, siswa diperkenalkan pada rambu-rambu lalu lintas, prinsip keselamatan berkendara, serta bahaya kenakalan remaja. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi 12 karyawan dari berbagai departemen sebagai pemateri dan fasilitator.

4. Safety Riding for SMPN 2 Students (SDG 3 Icon, SDG 4 Icon)
 The “MKC Go To School” program reached 50 students of SMPN 2 Filial Bengalon with the main material on safety riding. Through this program, students were introduced to traffic signs, principles of safe riding, and the dangers of juvenile delinquency. This activity involved the collaboration of 12 employees from various departments as speakers and facilitators.

Bantuan bagi Korban Bencana

Sebagai wujud komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan kedaruratan kemanusiaan, RLU secara aktif memberikan respons cepat terhadap bencana yang terjadi di sekitar wilayah operasional.

Helping Disaster Victims

As a manifestation of its commitment to social responsibility and humanitarian emergencies, RLU actively provides rapid responses to disasters occurring in the vicinity of its operational areas.



PENGELOLAAN DAMPAK DAN MENERIMA KELUHAN

IMPACT MANAGEMENT AND GRIEVANCE MECHANISM

[GRI 2-25] [GRI 2-26]

RLU menerapkan pendekatan yang transparan, terbuka, dan responsif dalam merespons potensi dampak dan permasalahan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Pendekatan ini dilandasi oleh standar internasional yaitu standar kinerja *International Finance Corporation (IFC Performance Standards)* dan praktik terbaik global

RLU adopts a transparent, open, and responsive approach to addressing potential impacts and issues arising from its operational activities. This approach aligns with international standards, specifically the *International Finance Corporation (IFC) Performance Standards* and global best practices to ensure that stakeholder concerns are



untuk memastikan bahwa kekhawatiran pemangku kepentingan diidentifikasi, ditangani secara tepat, dan menghasilkan perbaikan berkelanjutan.

identified, appropriately addressed, and contribute to continuous improvement.

Mekanisme ini merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. RLU menyediakan mekanisme penanganan keluhan (*Grievance Mechanism*), sebuah proses formal untuk menangani keluhan secara transparan, responsif dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan seperti individu dan masyarakat, masyarakat adat, LSM, pemerintah dan pihak ketiga lainnya untuk menyampaikan keluhan dan kekhawatiran mereka terhadap operasional perusahaan. Setiap masukan yang diterima menjadi komponen penting dalam mendukung perbaikan berkelanjutan serta pencapaian misi RLU sebagai organisasi yang mengedepankan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Keberadaan mekanisme ini membantu perusahaan mendeteksi dan menangani risiko sejak dini, mengurangi risiko dampak negatif, serta menjaga dan memperkuat hubungan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan.

This mechanism is a crucial element of responsible corporate governance. RLU provides a Grievance Mechanism, a formal process designed to address complaints in a transparent, responsive, and accessible manner, enabling stakeholders including individuals and local communities, indigenous peoples, NGOs, the government, and other third parties to voice concerns related to company operations. Inputs received are a vital component in supporting continuous improvement and achieving RLU’s mission as an organization that prioritizes the balance between economic performance, social responsibility, and environmental protection. The existence of this mechanism assists the company in detecting and addressing risks at an early stage, mitigating negative impacts, and maintaining and strengthening constructive relationships with all stakeholders.

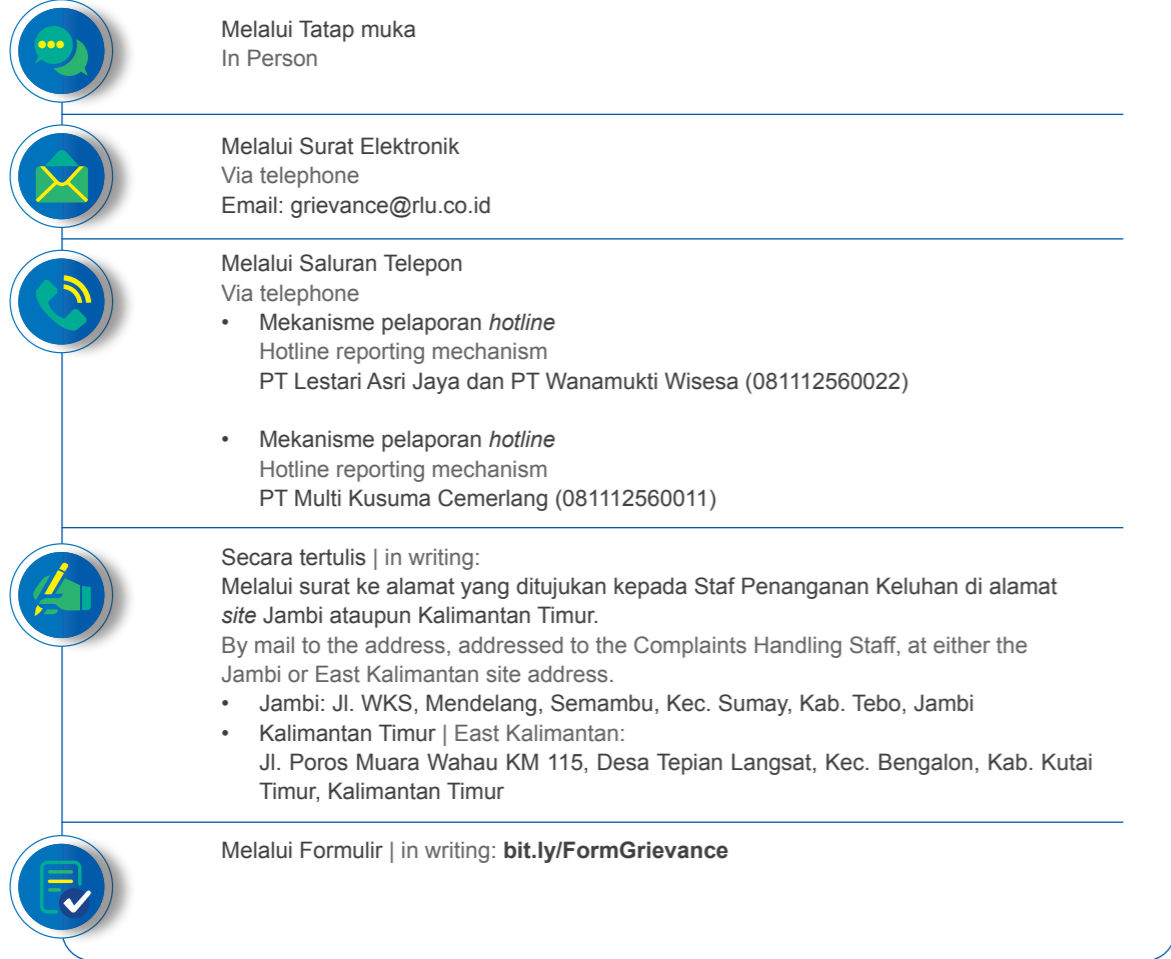
Mekanisme keluhan RLU dikelola oleh petugas penanganan keluhan yang bertanggung jawab penuh dalam verifikasi keluhan yang masuk dan merumuskan usulan terkait proses penanganan dan tindak lanjut penyelesaian hingga laporan tuntas. RLU memfasilitasi pelaporan melalui berbagai kanal resmi guna memastikan setiap keluhan dari pemangku kepentingan ditindaklanjuti secara efektif:

RLU’s grievance mechanism is managed by dedicated grievance officers fully responsible for verifying incoming complaints, formulating proposals regarding the handling process, and following up on resolutions until the case is closed. RLU facilitates reporting through various official channels to ensure that all stakeholder complaints are followed up effectively:





Saluran Penyampaian Keluhan Secara Mandiri Direct Grievance Submission Channels



Selain itu, sebagai bagian dari grup Michelin, RLU juga menggunakan acuan *Michelin Procedural Guidance for Natural Rubber Sustainability Grievances* dalam penanganan keluhan yang berfokus pada mitigasi dampak sosial-ekonomi dan untuk memastikan bahwa setiap keluhan ditangani secara aksesibel, dapat diprediksi, dan transparan. Setiap keluhan akan ditangani dengan mekanisme berjenjang, dimulai dari proses penyampaian dan uraian keluhan, verifikasi dan reviu, rekomendasi penyelesaian hingga ke upaya penyelesaian langsung ke pihak yang memiliki keluhan. Seluruh proses investigasi dilakukan dengan standar kerahasiaan tertinggi, dan hasilnya akan dilaporkan kepada Tim Manajemen.

Furthermore, as part of the Michelin group, RLU adheres to the Michelin Procedural Guidance for Natural Rubber Sustainability Grievances in handling complaints. This guidance focuses on mitigating socio-economic impacts and ensures that all grievances are handled in an accessible, predictable, and transparent manner. Each grievance is addressed through a tiered mechanism, encompassing submission and description, verification and review, the formulation of resolution recommendations, and direct engagement with the complainant to reach a settlement. All investigative processes are conducted with the highest standards of confidentiality, and the findings are formally reported to the Management Team.



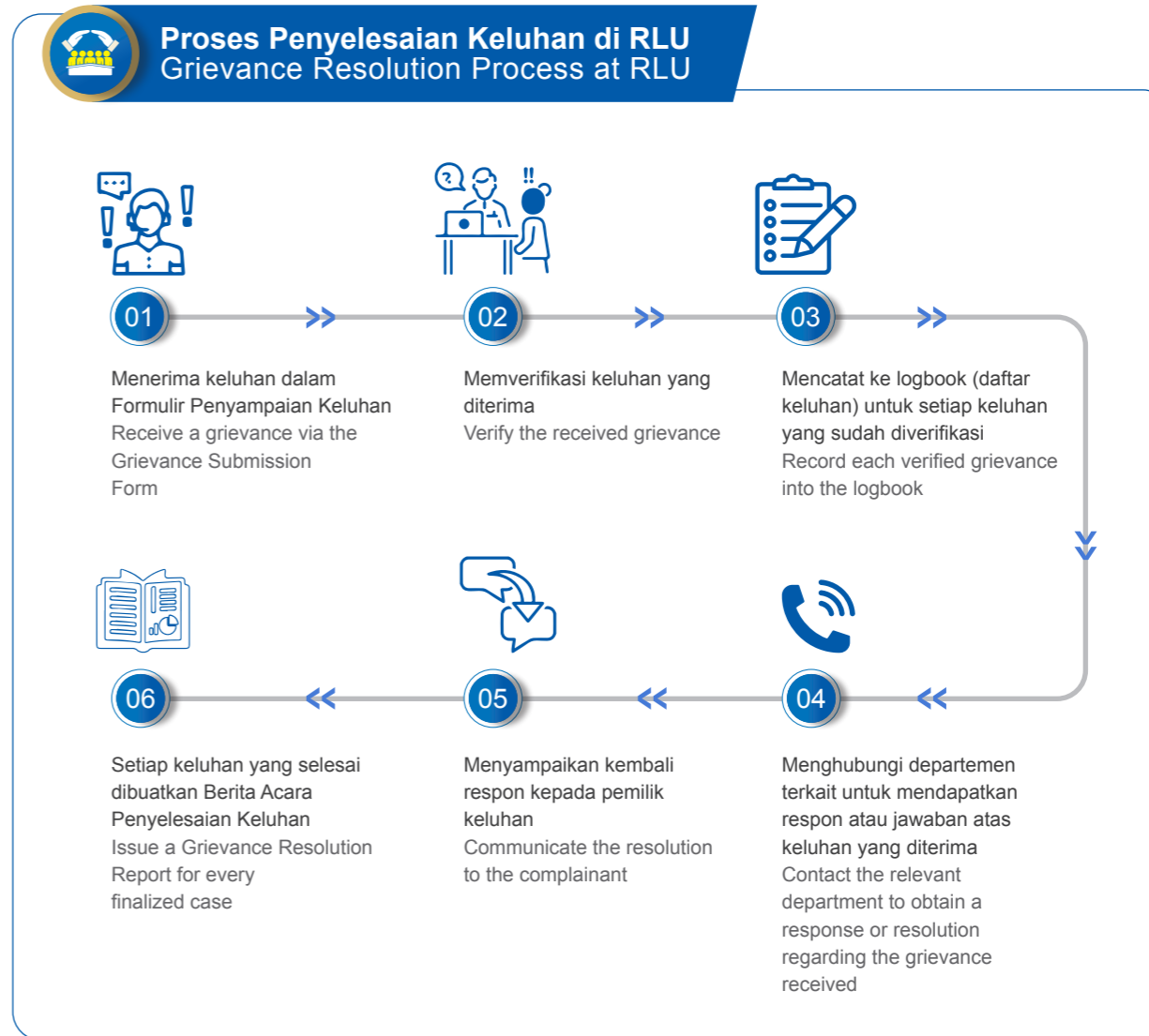
Proses penyelesaian keluhan di RLU:

- Menerima keluhan dalam Formulir Penyampaian Keluhan
- Memverifikasi keluhan yang diterima
- Mencatat ke *logbook* (daftar keluhan) untuk setiap keluhan yang sudah diverifikasi
- Menghubungi departemen terkait untuk mendapatkan respon atau jawaban atas keluhan yang diterima
- Menyampaikan kembali respon kepada pemilik keluhan
- Setiap keluhan yang selesai dibuatkan Berita Acara Penyelesaian Keluhan

Grievance Resolution Process at RLU:

- Receive a grievance via the Grievance Submission Form
- Verify the received grievance
- Record each verified grievance into the logbook
- Contact the relevant department to obtain a response or resolution regarding the grievance received
- Communicate the resolution to the complainant
- Issue a Grievance Resolution Report for every finalized case

Proses Penyelesaian Keluhan di RLU Grievance Resolution Process at RLU





PEOPLE



Sepanjang tahun 2025, RLU menerima beberapa laporan melalui mekanisme keluhan yang tersedia, yang mencerminkan keterbukaan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap mekanisme pengaduan perusahaan. Seluruh laporan tersebut telah ditindaklanjuti dengan penyelesaian yang disepakati bersama secara konstruktif. Berdasarkan hasil penanganan, tidak terdapat permasalahan yang bersifat signifikan atau berdampak material, namun setiap temuan menjadi masukan berharga untuk memperkuat praktik operasional serta perbaikan berkesinambungan. [OJK F.24]

Hingga periode pelaporan ini RLU tidak mencatat adanya insiden, pengaduan, maupun temuan yang berkaitan dengan pelanggaran hak masyarakat adat dan komunitas lokal, termasuk dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, maupun hak asasi manusia. Seluruh kegiatan operasional dan pengelolaan lahan dijalankan melalui proses yang menghormati hak, martabat, dan partisipasi masyarakat, serta didukung oleh mekanisme pencegahan dan penanganan risiko sosial yang efektif. Dengan demikian, RLU memastikan bahwa hubungan dengan masyarakat adat dan komunitas lokal dikelola secara bertanggung jawab, transparan, dan berlandaskan prinsip penghormatan HAM. [GRI 411-1] [GRI 13.14.2]

Throughout 2025, RLU received several reports via the established grievance mechanisms, demonstrating the openness and trust of stakeholders in the company's grievance mechanism. All reports have been followed up, resulting in constructively agreed-upon resolutions. Based on the handling outcomes, no significant issues or material impacts were identified. However, each finding serves as valuable input to strengthen operational practices and support continuous improvement. [OJK F.24]

During this reporting period, RLU has recorded no incidents, grievances, or findings related to violations of the rights of Indigenous Peoples and local communities, including any significant negative impacts on social, cultural, or human rights aspects. All operational activities and land management are carried out through processes that respect the rights, dignity, and participation of the community, supported by effective social risk prevention and management mechanisms. Thus, RLU ensures that relationships with Indigenous Peoples and local communities are managed responsibly, transparently, and based on the principle of respect for human rights. [GRI 411-1] [GRI 13.14.2]

Laporan Ringkasan Pengaduan yang Diterima oleh Perusahaan
Summary of Grievances Received by the Company

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Isu Issue	Ringkasan Pengaduan Summary of Grievance	Keterangan Description	Status	Ringkasan Hasil Penyelesaian Summary of Resolution Outcomes
Darsian (Warga RT 05 Desa Tepian Langsat)	Perbaikan Drainase	Normalisasi drainase oleh Departemen Road & Garage bersama dengan Konsultan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Timur.	Diterima: Mei 2025	Selesai	Normalisasi drainase oleh Departemen Road & Garage bersama dengan Konsultan Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Timur.
Darsian (Resident of RT 05, Tepian Langsat Village)	Drainage Repairs	Drainage normalization carried out by the Road & Garage Department in collaboration with the East Kalimantan National Road Implementation Agency Consultant.	Received: May 2025	Closed	Drainage normalization carried out by the Road & Garage Department in collaboration with the East Kalimantan National Road Implementation Agency Consultant.



PEOPLE



Pemangku Kepentingan Stakeholder	Isu Issue	Ringkasan Pengaduan Summary of Grievance	Keterangan Description	Status	Ringkasan Hasil Penyelesaian Summary of Resolution Outcomes
Herian Toni (Kades Semambu)	Kerusakan jembatan penghubung desa yang menjadi fasilitas utama masyarakat dan karyawan perusahaan.	Jembatan desa yang menghubungkan jalan desa mengalami kerusakan akibat tingginya debit air karena hujan. Desa meminta kontribusi perusahaan sebagai bagian dari pengguna jembatan desa untuk kegiatan mobilisasi operasional dan karyawan perusahaannya.	Diterima: April 2024	Selesai	Menyepakati kontribusi masing-masing pihak terkait dalam perbaikan jembatan di Desa Semambu dengan penandatanganan dokumen oleh masing-masing perwakilan dari perusahaan dan pemerintah desa.
Herian Toni (Chief of Semambu Village)	Damage to the village connecting bridge, which serves as a primary facility for both the community and company employees.	The village bridge connecting the local road was damaged due to high water discharge caused by heavy rainfall. The village has requested the Company's contribution as a user of the bridge for operational mobilization and employee activities.	Received: April 2024	Closed	Agreed upon the respective contributions of all parties for the bridge repair in Semambu Village, finalized through the signing of documents by representatives from the company and the village government.
Bun Yamin	Kerusakan jalan di area IFA.	Pihak BumDes dan Masyarakat Desa Balai Rajo merasa bahwa pihak perusahaan selalu menolak untuk memberikan bantuan alat berat kepada desa, berbeda dengan Desa Pasir Mayang yang direalisasikan pemberian bantuannya.	Diterima: Februari 2025	Selesai	Perusahaan (PT LAJ dan PT WW) memberikan dukungan berupa penyediaan material, alat berat, serta partisipasi secara kolaboratif dalam pembuatan aturan serta pemantauan pelaksanaan proyek.
	Damage road on the IFA area.	The Village-Owned Enterprise (BUMDes) and the community of Balai Rajo Village expressed concerns that the Company has consistently declined requests to provide heavy equipment assistance, unlike in Pasir Mayang Village where such support was granted.	Received: February 2025	Closed	The companies (PT LAJ and PT WW) provided support in the form of materials and heavy equipment, along with collaborative participation in establishing regulations and monitoring project execution.



PEOPLE



Pemangku Kepentingan Stakeholder	Isu Issue	Ringkasan Pengaduan Summary of Grievance	Keterangan Description	Status	Ringkasan Hasil Penyelesaian Summary of Resolution Outcomes
Deni	Kerusakan jalan di RT 8, Desa Semambu. Damage road on the RT 8, Semambu Village.	Ketua RT 8 (Deni) mengeluhkan jalan rusak di area RT 8 dan meminta perusahaan dalam perbaikan jalan. Kerusakan ini disebabkan oleh operasional kendaraan produksi dan kendaraan karyawan. The Head of Neighborhood Unit (RT 8), Deni, reported damaged roads in the RT 8 area and requested the Company's assistance in road repairs. The damage is attributed to the operation of production vehicles and employee transportation.	Diterima: April 2025 Received: April 2025 Ditutup: Januari 2026 Closed: January 2026	Selesai Closed	Menyepakati kontribusi masing-masing pihak terkait dalam perbaikan jalan di RT 8 Desa Semambu. Disepakati bahwa PT LAJ memberikan bantuan perbaikan jalan sepanjang 300 meter dan penyediaan material. Reached an agreement on the contributions of each stakeholder for the road repair in RT 8, Semambu Village. It was established that PT LAJ will provide a 300-meter road improvement and the necessary materials.
Lia	Keluhan dari Puskesmas Suo-Suo. Complaint from the Suo-Suo Community Health Center (Puskesmas).	Puskemas mendapatkan permintaan pembuatan surat izin sakit oleh karyawan PT LAJ yang tidak sesuai dengan aturan. The Community Health Center (Puskesmas) received requests for medical leave certificates from PT LAJ employees that did not comply with applicable regulations.	Diterima : Juli 2025 Received: July 2025 Ditutup: Juli 2025 Closed: July 2025	Selesai Closed	Tim Human Resources perusahaan akan melakukan sosialisasi kembali kepada karyawan terkait BPJS/ Mobile JKN. The Company's Human Resources team will conduct follow-up outreach sessions for employees regarding BPJS and the Mobile JKN application.
Santoso & Abdul Rozak	Keluhan vendor (KTH SRL) Vendor Complaint (KTH SRL)	Pembayaran pembelian biji klatak yang dilakukan oleh Tim Nursery ke KTH di BU 1-4, tidak sesuai dengan janji pembayaran awal dan mengalami keterlambatan selama >1 bulan. Payment for klatak seed purchases made by the Nursery Team to the Forest Farmer Group (KTH) in BU 1-4 was not in accordance with the initial payment agreement and was delayed for more than one month.	Diterima: Desember 2025 Received: December 2025 Ditutup: Januari 2026 Closed: January 2026	Selesai Closed	Pembayaran pembelian Biji Klatak dari Perusahaan ke Kelompok Tani Hutan (KTH) berhasil diselesaikan. The payment for the purchase of rubber seeds (Biji Klatak) from the Company to the Forest Farmer Group (KTH) has been successfully completed.



PEOPLE





PROFIT

Dengan komitmen RLU terhadap kualitas tertinggi, kepatuhan terhadap standar yang paling ketat, dan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan, kami terus mendorong pertumbuhan yang memberi manfaat bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

With RLU's commitment to the highest quality, adherence to the most rigorous standards, and the creation of sustainable economic value, we continuously drive growth that benefits the company, our stakeholders, and the community.





PROFIT



RLU berperan aktif dalam mendukung perekonomian nasional melalui pengembangan dan pengelolaan karet alam yang berkelanjutan, mulai dari hulu hingga hilir. Melalui pengelolaan perkebunan, kemitraan dengan petani, serta penyerapan karet petani ke dalam rantai pasok yang terintegrasi dengan pasar global, RLU berkontribusi pada penciptaan nilai ekonomi, peningkatan devisa negara, dan penguatan industri karet nasional. Dengan melibatkan petani kecil dalam kegiatan produksi, RLU tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi lokal di wilayah pedesaan, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor pertanian karet yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

RLU plays an active role in supporting the national economy through the sustainable development and management of natural rubber, from upstream to downstream. Through plantation management, partnerships with smallholders, and the integration of smallholder rubber into a supply chain connected to the global market, RLU contributes to the creation of economic value, an increase in state foreign exchange earnings, and the strengthening of the national rubber industry. By engaging smallholders in production activities, RLU not only strengthens national economic growth but also supports local economic resilience in rural areas, expands employment opportunities, and promotes a more inclusive and sustainable rubber agricultural sector.

KILAS PENCAPAIAN ACHIEVEMENT HIGHLIGHTS



Kebun Karet RLU RLU Rubber Plantations

8.487 ton

Produksi kering getah karet di 2025
RLU produced of dry rubber latex in 2025

21.712 ha

luas area penanaman karet di Jambi dan Kalimantan Timur
of rubber planting area in Jambi and East Kalimantan

14.746 ha

dari total area tanaman karet, memasuki tahap produksi

of the total rubber planting area have entered the production phase



Pabrik Karet MKC MKC Rubber Factory

33.536 ton

Produksi kering remah karet Pabrik MKC di 2025
The MKC factory produced dry crumb rubber in 2025

MENGELOLA KARET ALAM BERKUALITAS DAN BERKELANJUTAN MANAGING QUALITY AND SUSTAINABLE NATURAL RUBBER

Pohon karet umumnya mulai dapat disadap dan menghasilkan getah setelah 5–7 tahun sejak penanaman, dan dapat terus berproduksi secara ekonomis selama sekitar 20–25 tahun, tergantung pada varietas, praktik budidaya, dan kondisi lingkungan. Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengembangan karet alam jangka panjang, RLU telah melakukan penanaman pohon karet dengan total luas 21.712 hektare. Luasan tersebut terdiri atas 17.812 hektare di wilayah Jambi yang dikelola oleh PT LAJ dan PT WW, serta 3.900 hektare di wilayah Kalimantan Timur yang dikelola oleh PT MKC. Dari total luas area tanam di kedua wilayah tersebut, 14.746 hektare telah memasuki tahap produksi dan mulai menghasilkan getah karet.

Rubber trees generally reach maturity for tapping and latex production 5–7 years after planting and can remain economically productive for approximately 20–25 years, depending on the variety, cultivation practices, and environmental conditions. As part of our commitment to long-term natural rubber development, RLU has planted rubber trees across a total area of 21,712 hectares. This area consists of 17,812 hectares in the Jambi region, managed by PT LAJ and PT WW, and 3,900 hectares in the East Kalimantan region, managed by PT MKC. Of the total planted area in both regions, 14,746 hectares have entered the production phase and begun yielding latex.

RLU berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas dengan berbagai inisiatif dan inovasi, seperti:

RLU is committed to delivering quality products through various initiatives and innovations, such as:

- Pengembangan Klon Karet Unggul**
 RLU terus berinovasi dalam mengembangkan klon karet berkualitas tinggi melalui riset dan pengembangan. Pengujian klon ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan terhadap penyakit, dan kualitas getah karet yang dihasilkan. Sebagai bagian dari upaya ini, RLU membangun *clonal field* di perkebunan Jambi dan Kalimantan untuk menguji beberapa klon karet yang terpilih. Dalam pengujian ini, terdapat sekitar 10 varietas karet unggul dan satu diantaranya adalah varietas yang berasal dari Afrika yang belum pernah dikembangkan di Indonesia. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan klon dengan ketahanan terbaik terhadap penyakit daun serta klon dengan produktivitas paling tinggi. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menentukan klon unggul yang paling layak untuk ditanam di masa mendatang, sehingga mendukung keberlanjutan industri karet dengan produktivitas yang lebih optimal dan kualitas yang lebih baik.
- Analisis konformitas klonal pada pohon karet**
 Pada tahun 2025, RLU kembali bekerja sama dengan CIRAD, yaitu sebuah lembaga riset internasional terkemuka di bidang pertanian yang berbasis di Prancis untuk analisis konformitas klonal pada pohon karet. RLU berkolaborasi dengan CIRAD untuk menetapkan syarat dan ketentuan dalam pengolahan dan analisis sampel
- Development of Superior Rubber Clones.**
 RLU continuously innovates in developing high-quality rubber clones through research and development. These clone trials are designed to increase productivity, disease resistance, and the quality of the latex produced. As part of this initiative, RLU has established clonal fields in our plantations in Jambi and East Kalimantan to test selected rubber clones. These trials involve approximately 10 superior rubber varieties, including a variety originating from Africa that has not been previously developed in Indonesia. These trials aim to identify clones with the best resistance to leaf diseases and those with the highest productivity. The results serve as the basis for determining the most suitable superior clones for future planting, thereby supporting the sustainability of the rubber industry with more optimal productivity and improved quality.
- Clonal conformity analysis of rubber plants**
 In 2025, RLU renewed its partnership with CIRAD, a leading international agricultural research institution based in France, to conduct clonal conformity analysis on rubber trees. RLU collaborates with CIRAD to establish the terms and conditions for the processing and analysis of rubber leaf samples. Clonal conformity analysis



PROFIT





daun tanaman karet. Analisis konformitas klonal dilakukan dengan menerapkan teknik penanda molekuler mikrosatelit. Teknik ini sangat akurat untuk membedakan antar-klon karet yang secara fisik mungkin terlihat serupa, tetapi memiliki performa produksi yang berbeda. Langkah ini merupakan fondasi krusial bagi RLU untuk:

- a. **Optimalisasi hasil**
Memastikan potensi produksi getah yang maksimal melalui penggunaan klon murni.
- b. **Mitigasi risiko**
Mengurangi kerentanan terhadap penyakit dan perubahan iklim dengan verifikasi genetik yang akurat.
- c. **Transparansi rantai pasok**
Memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas aset biologis perusahaan.

is performed using microsatellite molecular marker techniques. This technique is highly accurate in distinguishing between rubber clones that may appear physically similar but have different production performances. This step is a crucial basis for RLU to:

- a. **Optimize Yields**
Ensuring maximum latex production potential through the use of pure clones.
- b. **Mitigate Risks**
Reducing susceptibility to diseases and climate change through accurate genetic verification.
- c. **Enhance Supply Chain Transparency**
Strengthening stakeholder trust in the quality of the company's biological assets.



- **Pembibitan pot untuk akar yang lebih kuat dan ramah lingkungan**
Pembibitan tidak lagi menggunakan *polybag* sekali pakai, melainkan pot plastik yang dapat digunakan hingga 6-7 tahun. Metode ini mengurangi risiko stres tanaman akibat proses pemindahan bibit, sehingga menghasilkan akar yang lebih kuat. Di samping itu, sistem ini lebih efisien dan ramah lingkungan.
- **Penggunaan serbuk sabut kelapa untuk pembibitan**
Cocopeat adalah serbuk sabut kelapa yang telah diolah dan dikeringkan bersifat ringan, yang mampu menyimpan air. Media tanam ini ideal untuk mendukung pertumbuhan bibit yang baik.

- **Pot-based nurseries for stronger, eco-friendly roots**
Nurseries no longer use single-use polybags, instead utilizing plastic pots that can be reused for up to 6-7 years. This method reduces the risk of plant stress during the transplanting process, resulting in stronger roots. Additionally, this system is more efficient and eco-friendly.
- **Use of cocopeat for nurseries**
Cocopeat is a lightweight, processed, and dried coconut husk powder with excellent water retention capabilities. This growing medium is ideal for supporting healthy seedling growth.



PRODUKSI KARET RUBBER PRODUCTION

Produksi getah karet merupakan tahap awal yang sangat penting dalam rantai nilai, dimulai dari proses penyadapan pohon yang telah memasuki usia produktif, hingga pengolahan getah menjadi berbagai produk karet. Getah karet yang dihasilkan kemudian dikumpulkan dan diolah lebih lanjut untuk memenuhi standar mutu tertentu sebelum digunakan sebagai bahan baku industri. Berikut adalah produksi getah karet RLU:

Rubber latex production is a critical initial phase in the value chain, starting from the tapping of trees that have reached productive age, to the processing of latex into various rubber products. The harvested latex is subsequently collected and further processed to meet specific quality standards before being used as industrial raw materials. The following is RLU's rubber latex production:

Produksi Getah dari Kebun Karet RLU dalam Ton
Latex Production from RLU Plantation in Tons

Lokasi Location	2025	2024	2023
Jambi	7.053	5.866	5.207
Kalimantan Timur East Kalimantan	1.434	1.214	653
Jumlah Total	8.487	7.080	5.860

Pengolahan karet dari kebun karet di Jambi, dilakukan melalui titip olah/kemitraan *tolling* dengan pihak ketiga. Pada tahun 2025, jumlah produksi karet melalui skema *tolling* mencapai 8.056 ton.

Rubber processing from plantations in Jambi is carried out through a tolling scheme in partnership with third parties. In 2025, the total rubber production through this tolling scheme reached 8,056 tons.

Kinerja Pabrik Karet MKC

PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) berlokasi di Kalimantan Timur, sudah melakukan pengolahan karet alam sejak tahun 2017. Untuk memastikan proses produksi yang handal dan kualitas produk yang tinggi, MKC telah memenuhi standar berikut ini:

- ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu
- SNI 1903:2017 Spesifikasi Teknis untuk produk Standard Indonesian Rubber (SIR)
- 100% rantai pasok karet patuh terhadap Peraturan Anti Deforestasi Uni Eropa

Pada tahun 2025, produksi karet pabrik MKC meningkat 2,08% dari tahun sebelumnya sebesar 33.536 ton kering remah karet. Hasil produksi ini digunakan untuk memenuhi pasokan Grup Michelin dalam mendukung industri otomotif global.

Performance of MKC Rubber Factory

PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC), located in East Kalimantan, has been processing natural rubber since 2017. To ensure reliable production processes and high product quality, MKC has complied with the following standards:

- ISO 9001:2015 Quality Management System
- SNI 1903:2017 Technical Specifications for Standard Indonesian Rubber (SIR) products
- 100% rubber supply chain compliance with the European Union Deforestation Regulation

In 2025, MKC's rubber production increased by 2.08% from the previous year, reaching 33,536 tons of dry crumb rubber. This output is utilized to supply the Michelin Group in supporting the global automotive industry.



PROFIT



Produk Karet Pabrik MKC dalam Ton MKC Factory Rubber Production in Tons

Lokasi Location	2025	2024	2023
Produksi SIR 20 SIR 20 Production	25.336,08	23.897,16	18.622,8
Produksi VKOR VKOR Production	8.200,16	8.954,19	10.861,2

- SIR 20 adalah Standard Indonesian Rubber grade 20 yang merupakan karet alam yang berasal dari koagulum (lateks yang sudah digumpalkan) atau hasil olahan seperti lump, sit angin, getah *keeping* sisa.
- VKOR adalah karet alam SIR 20 dengan viskositas yang konstan atau stabil dengan menambahkan *Hydroxylammonium Sulphate* (HNS). Produk ini spesifik untuk kebutuhan pasokan Michelin.
- SIR 20 is Standard Indonesian Rubber grade 20, a natural rubber derived from coagulum (coagulated latex) or processed materials such as lump, air-dried sheets, and residual scrap rubber.
- VKOR is SIR 20 natural rubber with a constant or stable viscosity, achieved by adding Hydroxylammonium Sulphate (HNS). This product is specifically manufactured to meet Michelin's supply requirements.



Dalam proses pengolahan karet, selama tahun 2025 pabrik MKC melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun kualitas produk sebagai berikut:

- Robotic Bale Loading di area Finish Product Line**
Penerapan *Robotic Bale Loading* di Pabrik MKC merupakan wujud komitmen perusahaan dalam meningkatkan keselamatan kerja, efisiensi operasional, serta optimalisasi pemanfaatan ruang dan biaya. Teknologi ini menjadikan proses pengepakan menjadi lebih ergonomis, konsisten, dan efisien. Sehingga dapat menurunkan risiko

In the rubber processing operations during 2025, the MKC factory implemented various innovations to enhance operational efficiency and product quality, as follows:

- Robotic Bale Loading in the Finished Product Line Area**
The implementation of *Robotic Bale Loading* at the MKC Factory demonstrates the company's commitment to improving workplace safety, operational efficiency, and the optimization of space and costs. This technology enables a more ergonomic, consistent, and efficient packing workflow. Consequently, it reduces



PROFIT



ergonomi bagi operator, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

- Digitalisasi dalam proses produksi**
Digitalisasi membantu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pemantauan produksi, di samping mendukung pengambilan keputusan. Saat ini, pabrik MKC menerapkan digitalisasi pada berbagai aspek operasional untuk meningkatkan efisiensi kerja. Proyek digitalisasi Pabrik MKC yang telah diimplementasikan selama tahun 2025 mencakup:



- Reintro Line TRS and Cleaning Line TRS Monitoring by Power BI* untuk mendukung pemantauan kinerja secara *real-time* serta memungkinkan deteksi dini permasalahan operasional.
- Implementasi *Digital Daily Report* dilakukan untuk mengurangi penggunaan laporan harian berbasis kertas, meminimalkan kalkulasi manual, serta menghindari penginputan data secara konvensional. Sistem ini memungkinkan pemantauan jumlah *pallet* atau *trolley* beserta identitasnya secara *real-time*, serta menyediakan informasi akurat mengenai jumlah produksi harian dari *cleaning line & reintro line*.
- Hazard Reporting System* untuk meningkatkan partisipasi pelaporan bahaya, penanganan tindak lanjut, serta mempercepat upaya pencegahan insiden.
- Digital Special Work Permit* untuk mengurangi penggunaan formulir, meningkatkan analisis isu, serta mendukung perencanaan pemeliharaan yang lebih efisien.

ergonomic risks for operators while supporting the creation of a safer and more productive work environment.

- Digitalization in the Production Process
Digitalization enhances operational efficiency and production monitoring accuracy while supporting better decision-making. Currently, the MKC factory applies digitalization across various operational aspects to enhance work efficiency. Digitalization projects at the MKC Factory during 2025 include:

- Reintro Line TRS and Cleaning Line TRS Monitoring by Power BI* to support real-time performance monitoring and enable early detection of operational issues.
- Implementation of a *Digital Daily Report* to reduce the use of paper-based daily reports, minimize manual calculations, and avoid conventional data entry. This system enables real-time monitoring of the number of pallets or trolleys and their identities, and provides accurate information on daily production quantities from the cleaning line and reintro line.
- Hazard Reporting System* to increase participation in hazard reporting, facilitate follow-up actions, and accelerate incident prevention initiatives.
- Digital Special Work Permit* to reduce the use of physical forms, improve issue analysis, and support more efficient maintenance planning.



PROFIT



- *Fabrication Work Order System* yang memungkinkan proses persetujuan pekerjaan fabrikasi dilakukan secara otomatis dan terdokumentasi secara *traceable*.
- *Washing Trolley Application* yang terintegrasi dengan *Digital Daily Report* untuk memantau efisiensi produktivitas dalam pembersihan trolley.
- Fabrication Work Order System enabling automated fabrication job approvals and traceable documentation.
- Washing Trolley Application integrated with the Digital Daily Report to monitor productivity efficiency in trolley cleaning.



- *Contaminant Cleaning Line Application* untuk mempercepat pemantauan kontaminasi melalui analisis tren terstruktur yang terintegrasi dengan *Digital Daily Report*.
- *Reclaim Report Application* yang berguna dalam meningkatkan efisiensi analisis kehilangan (*loss analysis*) melalui sistem digital yang terdokumentasi.
- *AIN Report System* guna mempercepat proses pelaporan insiden dan memastikan transparansi pelacakan progres hingga penyelesaian.
- *Intermediate Storage Record & Live Stock System* yang terintegrasi dengan *Digital Daily Report*, untuk memantau status penggunaan gudang *Intermediate Storage* dan *propertiesnya*.
- *Energy Consumption Data (SCADA) Visualization* untuk menyederhanakan pemantauan konsumsi energi berbasis parameter secara lebih sistematis dan terintegrasi.
- Contaminant Cleaning Line Application to expedite contamination monitoring through structured trend analysis integrated with the Digital Daily Report.
- Reclaim Report Application to improve loss analysis efficiency through a documented digital system.
- AIN Report System to expedite incident reporting process and ensure transparency throughout the tracking and resolution process.
- Intermediate Storage Record & Live Stock System integrated with the Digital Daily Report, to monitor the usage status and properties of Intermediate Storage warehouse.
- Energy Consumption Data (SCADA) Visualization to simplify the monitoring of parameter-based energy consumption in a more systematic and integrated manner.



PROFIT



Diharapkan penerapan teknologi digital ini dapat mendukung pengelolaan operasional yang lebih modern dan terintegrasi.

- **Managing Daily Performance (MDP)**
RLU menerapkan sistem pengelolaan kinerja harian atau *Managing Daily Performance (MDP)* untuk memastikan produksi berjalan efisien dan sesuai target. Sistem ini dilaksanakan dengan memantau indikator utama secara rutin, menganalisis permasalahan operasional secara cepat, serta melakukan tindakan perbaikan secara terkoordinasi. Proses MDP dilakukan setiap hari untuk mengevaluasi WIN (*What's Important Now*) yang berdampak dalam peningkatan implementasi keberlanjutan. MDP terdiri dari enam panel/indikator utama, yaitu SMQDCSt (*Safety & Environment, Machine & Maintenance, Quality, Delivery, Costs, dan Standard*).



The implementation of these digital technologies is expected to support more modern and integrated operational management.

- **Managing Daily Performance (MDP)**
RLU implements a *Managing Daily Performance (MDP)* system to ensure that production operations remain efficient and meet established targets. This system is executed by routinely monitoring key indicators, swiftly analyzing operational issues, and taking coordinated corrective actions. The MDP process is conducted daily to evaluate WIN (*What's Important Now*) factors that impact the advancement of sustainability implementation. MDP consists of six main panels/indicators: SMQDCSt (*Safety & Environment, Machine & Maintenance, Quality, Delivery, Costs, and Standard*).



RANTAI PASOK BERKELANJUTAN SUSTAINABLE SUPPLY CHAIN

[GRI 2-6] [GRI 2-23]

Di samping perkebunan internal, rantai pasok RLU terdiri dari 103 pemasok getah karet yaitu: kelompok petani, pedagang, dan perkebunan perusahaan kecil.

In addition to internal plantations, RLU's supply chain consists of 103 rubber latex suppliers, including groups of smallholders, traders, and smallholder company estates.

Pasokan Karet Pabrik MKC
MKC Factory Rubber Supply

Uraian Description	Satuan Units	2025	2024	2023
Petani Smallholders	Ton	606	412	1.233
	%	1,82	1,17	4,2
Pedagang Traders	Ton	31.106	33.388	25.444
	%	93,37	95	86,03
Perkebunan Perusahaan Kecil Smallholder Plantations	Ton	162	323	2.243
	%	0,48	0,92	7,6
Perkebunan Internal *Kebun Karet MKC Internal Plantations *MKC Rubber Estate	Ton	1.440	1.181	656
	%	4,32	3	2,22

RLU menerapkan komitmen keberlanjutan secara menyeluruh di seluruh (100%) rantai pasok karet dengan mengacu pada standar internasional, termasuk mengadopsi prinsip-prinsip Peraturan Anti Deforestasi Uni Eropa (*European Union Deforestation Regulation* atau EUDR) tentang produk bebas deforestasi. Untuk memastikan pemenuhan ketentuan tersebut, sejak tahun 2023 RLU telah bekerja sama dengan KOLTIVA untuk melakukan verifikasi pemenuhan syarat EUDR. Hingga tahun 2025, Koltiva telah memetakan lebih dari 38.000 plot lahan karet milik 15.612 petani.

RLU implements a comprehensive sustainability commitment across its entire (100%) rubber supply chain by adhering to international standards, including the adoption of the European Union Deforestation Regulation (EUDR) principles concerning deforestation-free products. To ensure compliance with these requirements, RLU has partnered with KOLTIVA since 2023 to verify adherence to EUDR standards. As of 2025, Koltiva has mapped over 38,000 rubber plots belonging to 15,612 farmers.

RLU menerapkan proses verifikasi yang ketat dan komprehensif terhadap seluruh calon pemasok, dengan fokus khusus pada aspek lingkungan sebagai bagian integral dari strategi rantai pasokan berkelanjutan. Perusahaan melakukan penilaian menyeluruh pada 100% pemasok, yang mencakup evaluasi mendalam terhadap praktik lingkungan dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Melalui proses verifikasi yang sistematis ini, RLU berhasil memastikan bahwa tidak terdapat satupun pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak lingkungan negatif. Komitmen perusahaan ini, mendorong praktik bisnis ramah lingkungan yang ada di sepanjang rantai pasok. [GRI 308-1] [GRI 308-2]

RLU implements a rigorous and comprehensive verification process for all potential suppliers, with a specific focus on environmental aspects as an integral part of its sustainable supply chain strategy. The company conducts thorough assessments on 100% of its suppliers, including an in-depth evaluation of their environmental practices and commitment to sustainability. Through this systematic verification process, RLU has successfully ensured that no supplier has been identified as having a negative environmental impact. This corporate commitment promotes eco-friendly business practices throughout the supply chain. [GRI 308-1] [GRI 308-2]



Sebagai bagian dari upaya ini, RLU mengimplementasikan layanan teknologi Kolti Trace MIS di pabrik karet MKC. Aplikasi ini berfungsi untuk mendigitalisasi dan memverifikasi rantai pasok, untuk memastikan ketertelusuran, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam industri karet. [GRI 13.23.3]

As part of these efforts, RLU has implemented the Kolti Trace MIS technology service at the MKC rubber factory. This application serves to digitalize and verify the supply chain, ensuring traceability, inclusivity, and sustainability within the rubber industry. [GRI 13.23.3]

Proses ketertelusuran berjalan sebagai berikut:

The traceability process operates as follows:



Selain itu, RLU meningkatkan kapasitas petani lokal dalam memenuhi persyaratan ketertelusuran, melalui pelatihan praktik pertanian ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, RLU memastikan bahwa karet yang dipasok ke pabrik tidak hanya memiliki kualitas tinggi, tetapi juga mematuhi prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Furthermore, RLU enhances the capacity of local farmers to meet traceability requirements through training on eco-friendly agricultural practices. Through this approach, RLU ensures that the rubber supplied to the factory is not only of high quality but also adheres to principles of sustainability and social responsibility.





PROFIT



KONTRIBUSI DAN KEPATUHAN PERPAJAKAN

TAX CONTRIBUTION AND COMPLIANCE

Pendekatan Terkait Pajak

[GRI 207-1]

RLU berkomitmen untuk menjalankan kewajiban perpajakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik, RLU memastikan bahwa setiap kewajiban perpajakan, berupa pelaporan, pembayaran, dan patuh administrasi, dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Pendekatan ini mencerminkan komitmen RLU terhadap kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Selain mematuhi kewajiban peraturan yang berlaku, RLU juga mengintegrasikan kepatuhan pajak dalam strategi keberlanjutan perusahaan dan mengelola risiko perpajakan secara proaktif, RLU menciptakan hubungan yang konstruktif dengan otoritas pajak dan memastikan bahwa praktik perusahaan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Tata Kelola dan Manajemen Risiko

[GRI 207-2]

RLU menerapkan pendekatan yang sistematis dalam mengelola risiko perpajakan melalui proses identifikasi, pengelolaan, dan pemantauan yang berkesinambungan. Risiko pajak diidentifikasi dengan menganalisis peraturan perpajakan yang relevan, serta mengevaluasi aktivitas operasional perusahaan yang berpotensi menimbulkan risiko. Setelah risiko diidentifikasi, Perusahaan menetapkan kebijakan perpajakan yang relevan serta menyelenggarakan pelatihan bagi tim terkait guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pemantauan berkala dilakukan untuk menilai efektivitas kebijakan dan memastikan tidak ada potensi risiko pajak yang terabaikan.

Di tingkat grup, terdapat fungsi *Group Tax* yang bertugas untuk memastikan Penerapan Strategi Pajak Perusahaan, berjalan konsisten serta selaras dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam menerapkan kebijakan perpajakan, *Group Tax* berperan dalam mengidentifikasi, mengelola, memantau, menganalisis, serta menilai potensi risiko pajak Perusahaan. Peran ini bertujuan untuk memastikan seluruh kewajiban perpajakan perusahaan dipenuhi secara tepat waktu dan akurat, serta memastikan risiko perpajakan terintegrasi dan termitigasi dalam kerangka manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh.

Approach to Tax

[GRI 207-1]

RLU is committed to fulfilling its tax obligations in a transparent and accountable manner, in accordance with prevailing laws and regulations. As part of its good governance practices, RLU ensures that all tax obligations, including reporting, payment, and administrative compliance, are conducted accurately and on time. This approach demonstrates RLU's commitment to making a positive contribution to national economic development and community welfare.

In addition to complying with applicable regulatory obligations, RLU integrates tax compliance into its corporate sustainability strategy and proactively manages tax risks. RLU fosters a constructive relationship with tax authorities and ensures that its practices align with the principles of good governance.

Tax Governance and Risk Management

[GRI 207-2]

RLU employs a systematic approach to managing tax risks through continuous processes of identification, management, and monitoring. Tax risks are identified by analyzing relevant tax regulations and evaluating the company's operational activities that may pose potential risks. Following risk identification, the Company establishes relevant tax policies and conducts training for related teams to ensure compliance with applicable provisions. Regular monitoring is carried out to assess the effectiveness of these policies and ensure that no potential tax risks are overlooked.

At the group level, a *Group Tax* function is responsible for ensuring the consistent implementation of the Company's Tax Strategy in alignment with applicable tax regulations. In executing tax policies, the *Group Tax* function is responsible for identifying, managing, monitoring, analyzing, and evaluating the Company's potential tax risks. This role aims to ensure that all tax obligations are met accurately and in a timely manner, and that tax risks are integrated into and mitigated within the Company's overall risk management framework.



Selain itu, RLU menyediakan sistem pelaporan pelanggaran yang dapat digunakan untuk melaporkan dugaan perilaku tidak etis atau pelanggaran hukum terkait perpajakan, dengan jaminan kerahasiaan dan tanpa risiko pembalasan. Untuk memastikan akurasi dan keandalan pelaporan, laporan pajak RLU direviu oleh pihak eksternal sesuai dengan ketentuan berlaku. Upaya ini merupakan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Pajak

[GRI 207-3]

RLU menjalin hubungan yang konstruktif dan transparan dengan pemerintah melalui otoritas perpajakan sebagai pemangku kepentingan utama di bidang pajak. RLU memastikan bahwa setiap interaksi dengan otoritas pajak dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta didukung oleh penyampaian informasi perpajakan yang akurat, dan tepat waktu.

RLU juga secara proaktif berpartisipasi dalam program atau inisiatif yang diluncurkan oleh otoritas perpajakan, seperti kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan peningkatan pemahaman regulasi perpajakan bagi dunia usaha. Dengan menjadikan pemerintah sebagai mitra strategis, RLU mendukung upaya negara dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, sekaligus memastikan bahwa kebijakan dan praktik perpajakan perusahaan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Furthermore, RLU provides a whistleblowing system to be used to report suspected unethical behavior or legal violations related to taxation, with guarantees of confidentiality and protection against retaliation. To ensure the accuracy and reliability of reporting, RLU's tax reports are reviewed by external parties in accordance with applicable provisions. These initiatives demonstrate the company's commitment to transparency and accountability.

Stakeholder Engagement in Tax Management

[GRI 207-3]

RLU fosters constructive and transparent relationships with the government through tax authorities as its primary stakeholders in tax matters. RLU ensures that interactions with tax authorities are conducted in compliance with applicable regulations and is supported by the submission of accurate and timely tax information.

RLU also proactively participates in programs or initiatives launched by tax authorities, such as outreach activities, dissemination, and initiatives to enhance the business community's understanding of tax regulations. By treating the government as a strategic partner, RLU supports the national initiatives to optimize tax revenue, while ensuring that the company's tax policies and practices align with the principles of good governance and contribute to sustainable development.



PROFIT





PROFIT



Laporan per Negara

[GRI 207-4]

Laporan Per Negara atau *Country-by-Country Report* (CbCR) adalah salah satu dokumen *transfer pricing* yang memuat informasi mengenai alokasi penghasilan, pembayaran pajak, dan aktivitas usaha seluruh entitas dalam suatu grup usaha. Laporan ini disajikan dalam format tabulasi khusus sesuai standar internasional dan dipertukarkan dengan otoritas pajak negara lain berdasarkan perjanjian internasional yang berlaku.

RLU merupakan bagian dari grup usaha Michelin, dengan Entitas Induk Tertinggi (*Ultimate Parent Entity*) berlokasi di Prancis. Sesuai ketentuan yang berlaku, kewajiban pelaporan CbCR umumnya melekat pada Entitas Induk Tertinggi (*Ultimate Parent Entity*).

Berdasarkan regulasi yang berlaku, RLU sebagai entitas konstituen tidak memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan CbCR melainkan hanya perlu memberikan notifikasi terkait pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan CbCR di dalam grup usaha. CbCR yang disampaikan oleh Entitas Induk Tertinggi yang berdomisili di luar negeri akan dikirimkan ke otoritas pajak Indonesia melalui mekanisme pertukaran informasi secara otomatis (*Automatic Exchange of Information/AEOI*) berdasarkan *Qualifying Competent Authority Agreement* (QCAA).

Country-by-Country Reporting

[GRI 207-4]

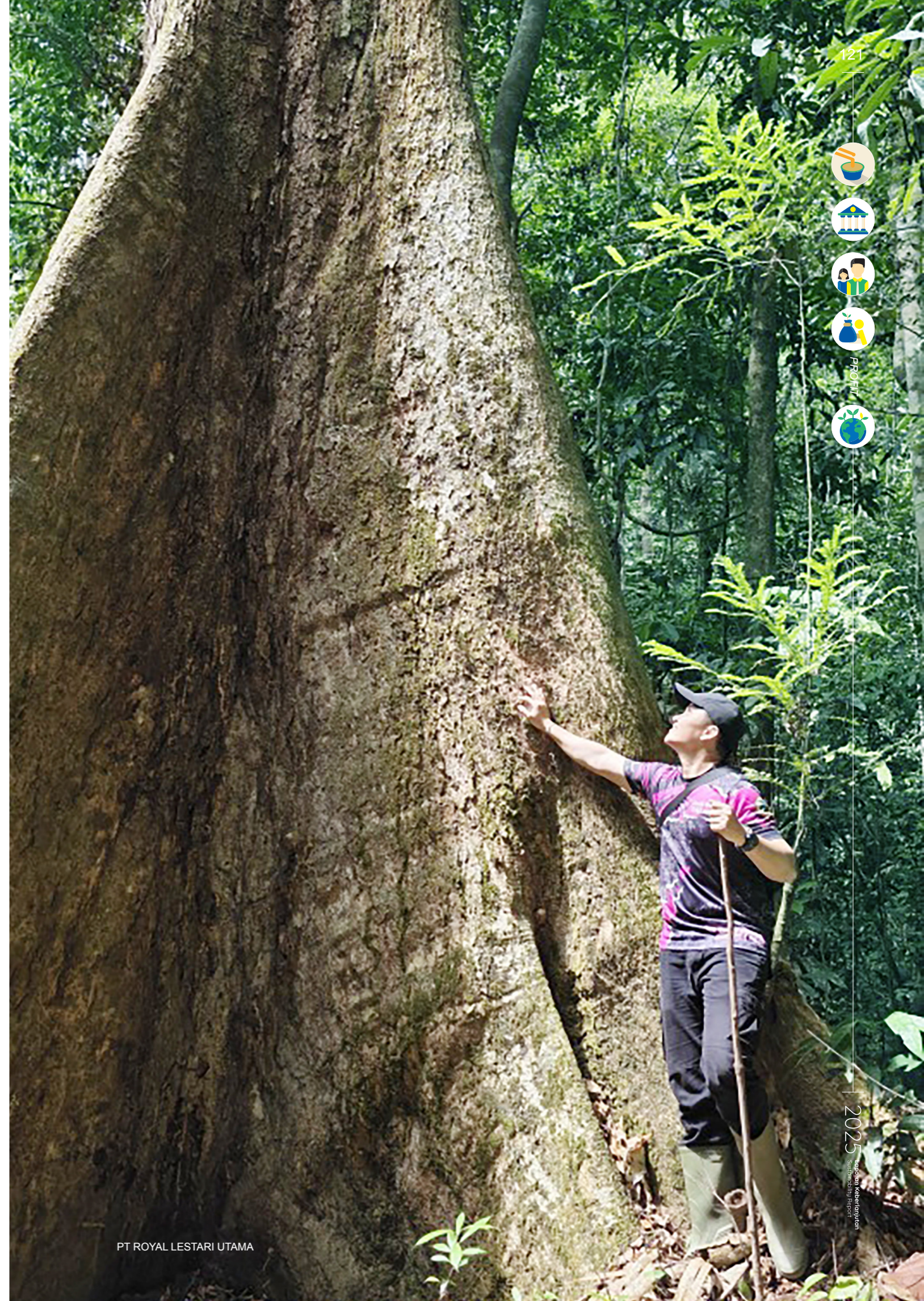
The Country-by-Country Report (CbCR) is a transfer pricing document that contains information on the allocation of income, tax payments, and business activities of all entities within a business group. This report is presented in a specific tabular format in accordance with international standards and is exchanged with tax authorities of other countries based on applicable international agreements.

RLU is part of the Michelin group, with the Ultimate Parent Entity located in France. In accordance with applicable regulations, the CbCR reporting obligation is attached to the Ultimate Parent Entity.

Under the prevailing regulations, RLU, as a constituent entity, is not required to prepare a CbCR but is only obligated to provide notification regarding the entity responsible for preparing the CbCR within the group. The CbCR submitted by the Ultimate Parent Entity domiciled abroad is transmitted to the Indonesian tax authorities through the Automatic Exchange of Information (AEOI) mechanism, based on the *Qualifying Competent Authority Agreement* (QCAA).



PROFIT





PLANET

RLU berkomitmen untuk melakukan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan membina kolaborasi multipihak untuk konservasi keanekaragaman hayati.

RLU is committed to responsible natural resource management and fostering multi-stakeholder collaboration for biodiversity conservation.





KILAS PENCAPAIAN ACHIEVEMENT HIGHLIGHTS



- **PROPER Hijau dan PROPERNAS Biru untuk pabrik MKC**
Green PROPER and Blue PROPERNAS for the MKC factory
- **Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (SPHL) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk semua anak perusahaan RLU yaitu PT LAJ, PT WW dan PT MKC**
Sustainable Forest Management Certification (SPHL) from the Ministry of Environment and Forestry for all RLU subsidiaries, PT LAJ, PT WW, and PT MKC
- **6.974 pohon ditanam pada tahun 2025 di lahan 27 hektare**
6,974 trees planted in 2025 across an area of 27 hectares

PENDEKATAN LINGKUNGAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI ENVIRONMENTAL AND BIODIVERSITY APPROACH

[GRI 101-1]

Sebagai pengelola perkebunan karet, Royal Lestari Utama (RLU) berkomitmen untuk mengintegrasikan kelestarian lingkungan ke dalam setiap aspek operasinya. Inti dari komitmen ini adalah pengembangan karet berkelanjutan melalui praktik agrikultur yang ramah lingkungan. Kami menerapkan sistem budidaya yang memperhatikan kesuburan tanah, efisiensi penggunaan air, dan minimasi input kimia. Pendekatan ini tidak hanya menjamin produktivitas jangka panjang, tetapi juga melindungi sumber daya alam tempat kehidupan dan usaha kami bergantung.

Komitmen tersebut diperluas dengan kesadaran mendalam akan tanggung jawab ekologis yang lebih luas. RLU secara aktif berupaya melindungi dan memantau keanekaragaman hayati dan kawasan hutan di area yang dikuasai di dalam konsesi baik yang berlokasi di Jambi maupun di Kalimantan Timur.

RLU menyadari bahwa tantangan lingkungan tidak dapat diatasi sendirian. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas setempat. Kolaborasi ini difokuskan pada upaya bersama untuk menjaga habitat alami dan memulihkan area yang

As a rubber plantation manager, Royal Lestari Utama (RLU) is committed to integrating environmental sustainability into all aspects of its operations. At the core of this commitment is the development of sustainable rubber through eco-friendly agricultural practices. We implement cultivation systems that prioritize soil fertility, water use efficiency, and the minimization of chemical inputs. This approach not only ensures long-term productivity but also protects the natural resources upon which our lives and business depend.

This commitment is further strengthened by a deep awareness of our broader ecological responsibility. RLU actively strives to protect and monitor biodiversity and forest areas within its managed concessions, located in Jambi and East Kalimantan.

RLU recognizes that environmental challenges cannot be addressed alone. Therefore, we collaborate with various stakeholders, including local governments, academics, and local communities. This collaboration focuses on collective efforts to preserve natural habitats and restore degraded



mengalami degradasi melalui program restorasi ekosistem dan penanaman pohon asli. Kemitraan strategis ini memperkaya pendekatan kami dengan ilmu pengetahuan dan praktik terbaik.

Untuk memastikan efektivitas dan integritas dari semua upaya ini, RLU menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kami secara rutin memantau dan melaporkan dampak lingkungan melalui metrik yang terukur, yang dikomunikasikan dalam laporan keberlanjutan. Praktik ini memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan kinerja.

Pendekatan lingkungan RLU dibangun atas keyakinan bahwa bisnis yang berkelanjutan hanya dapat tumbuh di atas ekosistem yang sehat. Melalui praktik agrikultur yang bertanggung jawab, perlindungan aktif terhadap alam, kolaborasi, dan tata kelola yang transparan, kami berupaya untuk meninggalkan jejak ekologis yang positif dan berkontribusi pada pelestarian alam bagi generasi mendatang.

Sebagai bukti konkret dari komitmen operasional berkelanjutan, RLU telah memperoleh di sejumlah sertifikasi lingkungan seperti:

areas through ecosystem restoration programs and the planting of native trees. These strategic partnerships enrich our approach with scientific knowledge and best practices.

To ensure the effectiveness and integrity of all these efforts, RLU applies the principles of transparency and accountability. We regularly monitor and report on our environmental impact using measurable metrics, communicated in our sustainability reports. This practice enables continuous evaluation and improvement of our performance.

RLU's environmental approach is founded on the belief that a sustainable business can only thrive within a healthy ecosystem. Through responsible agricultural practices, active nature protection, collaboration, and transparent governance, we strive to leave a positive ecological footprint and contribute to the preservation of nature for future generations.

As concrete evidence of our commitment to sustainable operations, RLU has obtained several environmental certifications, including:



Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (SPHL) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sustainable Forest Management Certification (SPHL) from the Ministry of Environment and Forestry
Sertifikasi ini diberikan kepada perusahaan yang menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan hutan lestari. RLU berhasil mendapatkan sertifikasi yang diperbarui setiap tahun, sejak tahun 2017 dengan penilaian predikat baik di semua anak perusahaan yakni PT LAJ, PT WW dan PT MKC. This certification is awarded to companies that implement best practices in sustainable forest management. RLU has successfully obtained this certification, renewed annually. Since 2017, all subsidiaries, PT LAJ, PT WW, and PT MKC, have received a "Good" predicate rating.



PROPER Hijau

Green PROPER
Pabrik MKC berhasil mendapatkan PROPER peringkat hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menunjukkan bahwa, pabrik telah melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan undang-undang, bahkan melampaui standar yang diwajibkan dalam pengelolaan lingkungan hidup. The MKC factory was awarded a Green rating in the PROPER assessment from the Ministry of Environment and Forestry, indicating that the factory has undertaken environmental stewardship in compliance with regulations and has exceeded the required standards for environmental stewardship.



PROPERNAS Biru

Blue PROPERNAS
Penghargaan ini diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Kalimantan Timur. PROPERNAS Biru menyatakan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan lingkungan yang diwajibkan oleh regulasi. This award was granted by the East Kalimantan Provincial Environmental Service (DLH). The Blue PROPERNAS rating signifies that the Company has fulfilled the environmental requirements mandated by regulation.



PATROLI HUTAN: MELESTARIKAN HUTAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

FOREST PATROL: PRESERVING FORESTS AND BIODIVERSITY

[GRI 101-2] [OJK F.10]

Sebagai bagian integral dari komitmen keberlanjutan, RLU menempatkan personel penjaga hutan (*Ranger*) di wilayah konsesi Jambi dan konsesi Kalimantan Timur, yang menunjukkan komitmen nyata untuk menjaga hutan melalui pengelolaan dan perlindungan yang terencana dan berkelanjutan. *Ranger* menjalankan fungsi strategis untuk melindungi hutan secara menyeluruh dan mencegah aktivitas ilegal, seperti pembalakan liar, pembukaan hutan dan lahan, perburuan satwa liar.

As an integral part of its sustainability commitment, RLU deploys forest rangers across its concession areas in Jambi and East Kalimantan. This demonstrates a tangible commitment to forest conservation through planned and sustainable management and protection. The rangers perform a strategic function in providing comprehensive forest protection and preventing illegal activities, such as illegal logging, unauthorized forest and land clearing, and wildlife poaching.

Patroli Rutin oleh *Ranger* di Jambi dan Kalimantan Timur
Routine Patrols by Forest Rangers in Jambi and East Kalimantan

Indikator Indicator	2025	2024	2023
Jumlah hari kerja patroli (<i>manday</i>) Total patrol working days (man-days)	Jambi: 3.246 Kaltim East Kalimantan: 3.684	Kaltim East Kalimantan: 3.217 Jambi: 4.149	Kaltim East Kalimantan: 2.236 Jambi: 3.451
Cakupan patroli (km) Patrol coverage (km)	Jambi: 113.184 Kaltim East Kalimantan: 34.921	Kaltim East Kalimantan: 28.642 Jambi: 42.139	Kaltim East Kalimantan: 23.504 Jambi: 92.519

Tujuan pengelolaan utama terkait keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Habitat

Mencakup aktivitas utama:

- Pemantauan dan Pencegahan Aktivitas Ilegal Melakukan patroli rutin untuk mendeteksi dan mencegah aktivitas ilegal seperti perambahan hutan, penebangan liar, dan perburuan satwa-satwa di area konsesi dan zona penyangga.
- Kolaborasi dengan Pihak Berwenang Bekerja sama dengan petugas dari Balai TNBT, KPHP Tebo Barat dan Dinas Kehutanan Provinsi Jambi untuk menindaklanjuti temuan-temuan pelanggaran.

The primary management objectives related to biodiversity are as follows:

1. Habitat Management

Encompassing the following key activities:

- Monitoring and Prevention of Illegal Activities Conducting routine patrols to detect and prevent illegal activities, such as forest encroachment, illegal logging, and wildlife poaching within the concession area and its buffer zones.
- Collaboration with Authorities Partnering with officials from the Bukit Tigapuluh National Park (TNBT), KPHP Tebo Barat, and the Jambi Provincial Forestry Office to follow up on reported violations.

2. Pengelolaan Spesies

Mencakup aktivitas utama:

- Melakukan Pengumpulan Biji dan Bibit Melakukan pengumpulan biji dan bibit sampai Desember 2025. Sebanyak 43.183 bibit tanaman asli berhasil dikumpulkan dari area konservasi Jambi, yang dirawat oleh RLU dan dipersiapkan untuk kegiatan restorasi.
- Pemantauan Keanekaragaman Hayati Melalui patroli oleh *Ranger* dan penggunaan kamera jebak, kami melakukan pencatatan dan pelaporan temuan satwa liar, jejak, serta tanda-tanda keberadaan lainnya sebagai data untuk upaya konservasi.
- Mitigasi Konflik Manusia-Satwa liar Memantau satwa liar terutama Gajah Sumatera, Harimau Sumatera dan Orangutan yang terancam punah untuk mengurangi dan memitigasi risiko konflik antara manusia dan satwa liar.

2. Species Management

Encompassing the following key activities:

- Seed and Seedling Collection Carrying out the collection of seeds and seedlings through December 2025. A total of 43,183 native plant seedlings have been successfully collected from the Jambi conservation area, currently being nurtured by RLU and prepared for restoration activities.
- Biodiversity Monitoring Utilizing Ranger patrols and camera traps to record and report wildlife sightings, tracks, and other signs of presence to serve as data for conservation initiatives.
- Human-Wildlife Conflict Mitigation Monitoring wildlife, particularly the critically endangered Sumatran Elephant, Sumatran Tiger, and Orangutan, to reduce and mitigate the risk of conflict between humans and wildlife.





PENGELOLAAN DAMPAK TERHADAP KEANEKARAGAMAN HAYATI MANAGEMENT OF BIODIVERSITY IMPACTS

[GRI 13.3.3] [OJK F.9]

Sebagian lokasi operasional RLU adalah area dengan wilayah dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Dari seluruh area yang dikelola RLU seluas 88.645 Ha di Jambi dan Kalimantan Timur, sekitar 15.000 Ha dikelola secara penuh sebagai area konservasi. Area konservasi ini terdiri dari hutan, sempadan sungai, belukar, bekas tanaman karet maupun bekas tanaman masyarakat yang dikelola untuk berfungsi sebagai habitat satwa liar, sumber benih dan bibit untuk kegiatan restorasi. [GRI 101-5] [RR-FM-160a.2] [RR-FM-160a.3]

Kami menyadari sepenuhnya bahwa aktivitas operasional RLU berinteraksi langsung dengan lingkungan alam di sekitarnya dan berpotensi menimbulkan dampak tertentu. Kesadaran ini menjadi landasan bagi komitmen dan tanggung jawab RLU untuk secara proaktif mengelola, memitigasi, dan meminimalisasi segala dampak lingkungan, sekaligus berperan aktif dalam menjaga dan memulihkan integritas ekosistem, terutama di area-area bernilai konservasi tinggi yang berada di dalam dan di sekitar wilayah operasi kami. Komitmen RLU untuk menjaga ekosistem area konservasi ditunjukkan dengan berbagai kegiatan seperti: [GRI 101-2] [RR-FM-160a.4]

1. Melaksanakan Patroli Hutan Rutin

RLU menyiapkan *Ranger* yang terlatih dan berpengalaman untuk melakukan patroli harian guna melindungi hutan dan area konservasi lainnya, termasuk upaya pencegahan kerusakan habitat. Selain melakukan patroli, *Ranger* juga bertugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi tekanan terhadap area konservasi.

2. Melakukan Pemantauan dan Dokumentasi Flora Fauna

RLU melakukan pemantauan dan dokumentasi keanekaragaman hayati secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Kegiatan ini meliputi identifikasi jenis tumbuhan dan satwa, termasuk kelompok mamalia, burung, reptil dan amfibi. Data yang dikumpulkan menjadi dasar penting dalam pengelolaan area lindung di dalam konsesi, perencanaan perlindungan flora fauna yang tepat sasaran, serta evaluasi efektivitas program konservasi.

Several of RLU's operational sites are situated within regions of high biodiversity. Of the total 88,645 hectares managed by RLU in Jambi and East Kalimantan, approximately 15,000 hectares are fully managed as conservation areas. These conservation areas comprise forests, riparian buffer zones, scrubland, former rubber or community plantations managed to serve as wildlife habitats, seed sources, and seedlings for restoration activities. [GRI 101-5] [RR-FM-160a.2] [RR-FM-160a.3]

We are fully aware that RLU's operational activities directly interact with the surrounding natural environment and have the potential to cause certain impacts. This awareness forms the basis of RLU's commitment and responsibility to proactively manage, mitigate, and minimize all environmental impacts, while also playing an active role in maintaining and restoring ecosystem integrity, particularly in high conservation value areas within and surrounding our operational areas. RLU's commitment to preserving the conservation area ecosystem is demonstrated through various activities, including: [GRI 101-2] [RR-FM-160a.4]

1. Conducting Routine Forest Patrols

RLU deploys trained and experienced Rangers to conduct daily patrols to protect forests and other conservation areas, including preventing habitat degradation. In addition to patrolling, Rangers are also tasked with conducting outreach to local communities to reduce pressure on conservation areas.

2. Conducting Flora and Fauna Monitoring and Documentation

RLU conducts biodiversity monitoring and documentation both independently and in collaboration with external parties. These activities include the identification of plant and animal species, including mammals, birds, reptiles, and amphibians. The data collected serves as a vital baseline for managing protected areas within the concession, planning targeted flora and fauna protection, and evaluating the effectiveness of conservation programs.

• Pemantauan Orangutan dan Habitatnya di PT MKC

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengetahui kondisi sebaran dan populasi orangutan di kawasan konservasi, serta mengidentifikasi kualitas habitat di dalam areal konsesi PT MKC. Kegiatan utama yang dilakukan antara lain pemetaan menggunakan *drone (drone mapping)* serta survei transek untuk mengidentifikasi kondisi tutupan hutan dan sebaran populasi orangutan. Pemantauan ini merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan kembali, setelah kegiatan serupa terakhir dilakukan pada tahun 2019.



• Orangutan and Habitat Monitoring at PT MKC

The primary objective of this study is to determine the distribution and population status of orangutans within the conservation area, as well as to identify habitat quality within the PT MKC concession area. Key activities included drone mapping and transect surveys to identify forest cover conditions and orangutan population distribution. This monitoring marks the first resumption of such activities since the last similar survey was conducted in 2019.





- Pendugaan Populasi Harimau Sumatera di Taman Nasional Bukit Tigapuluh [OJK F.10] Royal Lestari Utama (RLU) secara aktif berkontribusi dalam upaya konservasi Harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*), salah satu spesies kritikal yang berstatus Terancam Punah (*Critically Endangered*) yang dilindungi penuh oleh hukum. Pada tahun 2025, RLU mendukung secara penuh kegiatan pendugaan populasi Harimau Sumatera sampai dengan analisis data hasil kegiatan ini, sebagai bagian dari upaya konservasi keanekaragaman hayati di Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh, khususnya di Resor Suo-Suo yang berbatasan langsung dengan area konservasi perusahaan di Jambi.

Pendugaan populasi ini dilakukan menggunakan kamera jebak yang dipasang selama lima bulan di 10 plot pemantauan yang tersebar di dalam Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Pada setiap plot ditentukan dua titik pemasangan, dan masing-masing titik dilengkapi sepasang kamera untuk menghasilkan dokumentasi foto dan video. Pendekatan ini mendukung proses identifikasi individu serta analisis pola pergerakan satwa. Secara keseluruhan kegiatan ini melibatkan pemasangan 40 unit kamera jebak.

- RLU telah menyelesaikan survei herpetofauna dan survei jenis vegetasi, sebagai bagian dari penguatan data dasar

- Survey on Sumatran Tiger Population in Bukit Tigapuluh National Park [OJK F.10] Royal Lestari Utama (RLU) actively contributes to the conservation of the Sumatran Tiger (*Panthera tigris sumatrae*), a critically endangered species fully protected by law. In 2025, RLU fully supports the estimation of the Sumatran tiger population, including the analysis of data generated from this activity, specifically in the Suo-Suo Resort, an area immediately adjacent to the company's conservation area in Jambi.

Population estimation was conducted using camera traps installed over a five-month period across 10 monitoring plots distributed within the Bukit Tiga Puluh National Park area. In each plot, two installation points were established, with each point equipped with a pair of cameras to capture both photo and video documentation. This approach supports the process of individual identification and the analysis of wildlife movement patterns. Overall, the activity involved the installation of 40 camera trap units.

- RLU has completed herpetofauna and vegetation surveys as part of strengthening the biodiversity baseline data for its conservation



keanekaragaman hayati di area konservasi konsesi Jambi dan Kalimantan Timur. Kegiatan ini menghasilkan dokumentasi spesies dalam bentuk foto, daftar spesies yang teridentifikasi beserta informasi mengenai ancaman dan status perlindungannya, serta laporan komprehensif mengenai spesies yang ditemukan di konsesi Jambi dan Kalimantan Timur.

Sebagai tindak lanjut, pada tahun 2025 hasil survei dipublikasikan dalam satu buku kompilasi spesies teridentifikasi. Buku ini diterbitkan sebagai media referensi ilmiah sekaligus bahan edukasi yang didistribusikan secara gratis kepada publik untuk meningkatkan akses terhadap informasi keanekaragaman hayati dan mendukung upaya pelestarian lingkungan secara kolaboratif.

3. Memelihara Jalur Hutan

Pemeliharaan jalur hutan dilakukan untuk memastikan jalur yang telah dibangun tetap berfungsi optimal sebagai infrastruktur pendukung pengawasan dan perlindungan hutan sekaligus menjaga keanekaragaman hayati. Kegiatan ini dilakukan secara berkala melalui pembersihan vegetasi bawah, terutama semak yang menutupi jalur, guna memastikan akses tetap terbuka dan aman bagi *Ranger* dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan jalur yang terpelihara dengan baik memungkinkan identifikasi dan penanganan permasalahan secara cepat, termasuk pencegahan dan penanggulangan perambahan hutan ilegal serta aktivitas perburuan satwa liar.

areas in Jambi and East Kalimantan. These activities resulted in species documentation in the form of photographs, a list of identified species along with information on threats and protection status, and comprehensive reports on species found within the Jambi and East Kalimantan concessions.

As a follow-up, the survey results were published in 2025 in a compilation book of identified species. This book was published as a scientific reference and educational material, distributed free of charge to the public to enhance access to biodiversity information and support collaborative environmental conservation initiatives.

3. Maintaining Forest Trails

Maintenance of forest trails is conducted to ensure that established trails remain optimally functional as supporting infrastructure for forest monitoring and protection, while also safeguarding biodiversity. This activity is performed periodically through clearing undergrowth, particularly shrubs covering the trails, to ensure access remains open and safe for *Rangers* performing their duties. Well-maintained trails enable rapid identification and resolution of issues, including the prevention and mitigation of illegal forest encroachment and wildlife poaching.



Xenocrophis trianguligerus

Polypedates othilopus

Cyrtodactylu consobrinus



RESTORASI DI AREA LINDUNG KONSESI RLU RESTORATION IN RLU CONCESSION PROTECTED AREA

1. Pengumpulan & Perawatan Bibit Tanaman Hutan

Upaya restorasi diawali dengan kegiatan pencarian biji atau bibit tanaman di kawasan konservasi konsesi Jambi, melalui 7 jalur hutan yang telah dibangun. Sepanjang tahun 2025 tim restorasi telah berhasil mengumpulkan sebanyak 43.183 biji dan bibit. Seluruh material tersebut telah diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam 154 jenis. Dari jumlah tersebut, 74 jenis telah teridentifikasi nama spesies, dan sisanya masih dalam proses identifikasi lebih lanjut. Dari total 154 jenis yang dikumpulkan, terdapat 17 jenis yang termasuk dalam kategori dilindungi berdasarkan status konservasi IUCN.



1. Collection and Care of Forest Plant Seedlings

Restoration initiatives begin with the collection of seeds or seedlings within the Jambi concession conservation area via seven established forest trails. Throughout 2025, the restoration team successfully collected 43,183 seeds and seedlings. All materials have been identified and classified into 154 species. Of this total, 74 species have been identified by their species name, while the remaining are undergoing further identification. Among the 154 species collected, 17 species are classified as protected under the IUCN conservation status.

No	Nama Spesies Species Name		Status konservasi - IUCN IUCN Conservation Status
	Latin Scientific Name	Lokal Common Name	
1	<i>Anisophyllea apetala</i> King	Delek	VU
2	<i>Anisoptera costata</i> Korth	Mersawa kesat	EN
3	<i>Anisoptera laevis</i> Ridl	Mersawa durian	VU
4	<i>Anisoptera megistocarpa</i> slooten	Mersawa tembaga	NT
5	<i>Aquilaria microcarpa</i> Baill	Gaharu	EN
6	<i>Dipterocarpus crinitus</i> Dyer	Keruing buluh	VU
7	<i>Dipterocarpus haseltii</i> Blume	Keruing bunga	EN



No	Nama Spesies Species Name		Status konservasi - IUCN IUCN Conservation Status
	Latin Scientific Name	Lokal Common Name	
8	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.	Bulian, Ulin	VU
9	<i>Hopea sangal</i> Korth	Cengal, Merawan batu	VU
10	<i>Myristica lowiana</i> King	Mendarahan	NT
11	<i>Palaquium hexandrum</i> Engl	Balam	NT
12	<i>Palaquium stellatum</i> K.et.G	Balam	NT
13	<i>Parashorea aptera</i> Slooten	Tembalun	EN
14	<i>Parashorea lucida</i>	Tembalun	NT
15	<i>Shorea leprosula</i> Miq	Meranti merah	NT
16	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer ssp. <i>parvifolia</i>	Meranti merah	EN
17	<i>Shorea peltata</i> Symington	Meranti kuning	VU

Keterangan:

- NT (*Near Threatened*) = spesies yang mungkin berada dalam keadaan terancam atau mendekati terancam kepunahan.
- VU (*Vulnerable*) = spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang.
- EN (*Endangered*) = spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan di alam liar yang tinggi pada waktu yang akan datang.

Notes:

- NT (*Near Threatened*): species that may be threatened or close to threatened with extinction.
- VU (*Vulnerable*): species facing a risk of extinction in the wild in the near future.
- EN (*Endangered*): species facing a high risk of extinction in the wild in the near future.

2. Penanaman Pohon pada Area yang Terdegradasi

Untuk memulihkan area yang terdegradasi akibat aktivitas manusia, RLU menargetkan penanaman pohon di kawasan sempadan sungai, semak belukar, lahan bekas kebun milik perusahaan maupun masyarakat, serta area terdampak kebakaran. Pada tahun 2025, RLU merealisasikan penanaman sebanyak 6.974 pohon yang terdiri dari 56 jenis pada area seluas 27 hektare.



2. Tree Planting in Degraded Areas

To restore areas degraded by human activities, RLU targets tree planting in riverbank buffer zones, scrublands, former company or community plantations, and areas affected by wildfires. In 2025, RLU planted a total of 6,974 trees across 56 species, covering an area of 27 hectares.



PENGENDALIAN RISIKO KEBAKARAN FIRE RISK CONTROL

[GRI 403-7] [GRI 13.19.8] [OJK F.23]

RLU menerapkan sistem pencegahan kebakaran lahan yang komprehensif, yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan pengoordinasian lintas fungsi untuk mengurangi terjadinya kebakaran sejak dini. Komitmen mencegah kebakaran hutan diwujudkan dengan membentuk Tim Penanganan Kondisi Darurat (TPKD), yang menjadi satuan khusus pengendalian kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dalam wilayah operasional RLU di Jambi dan Kalimantan Timur.

Tugas TPKD adalah sebagai berikut:

- Mendeteksi dini potensi titik panas/ api melalui pemantauan *hot spot* via aplikasi SIPONGI;
- Melakukan patroli darat dengan *drone*;
- Melakukan pengawasan dengan menara pantau api yang tersebar di area operasional.

Aktivitas untuk pencegahan dan mitigasi karhutla adalah sebagai berikut:

1. Deteksi Dini

RLU melakukan deteksi dini melalui pembaruan informasi titik api dan asap setiap satu jam, serta penilaian tingkat bahaya kebakaran harian. Pemantauan dilakukan melalui grup *WhatsApp* Pusat Krisis milik Dinas Kehutanan Provinsi dan papan *Fire Danger Rating (FDR)* yang tersedia di setiap *Fire Station Business Unit*.

2. Pemeriksaan Titik Api/Api di Lapangan

Setiap indikasi titik api segera diverifikasi di lapangan dengan mengacu pada koordinat yang diperoleh dari Pusat Krisis atau citra satelit guna memastikan kondisi aktual di lokasi.

3. Patroli Terpadu dan Sosialisasi Karhutla serta Pemadaman Kebakaran Bersama

Patroli dan sosialisasi pencegahan karhutla dilaksanakan secara terpadu oleh satuan tugas yang melibatkan Manggala Agni, TNI AD, Polri, BNPB, masyarakat desa, serta tim RLU, khususnya pada musim kemarau. Kegiatan pemadaman dilakukan oleh TPKD dengan dukungan peralatan yang memadai dan personal yang kompeten. Apabila terjadi kebakaran berskala besar, RLU berkoordinasi dan bekerja sama dengan Manggala Agni setempat.

RLU implements a comprehensive land fire prevention system, including planning, monitoring, and cross-functional coordination to mitigate fire occurrences at an early stage. Our commitment to preventing forest fires is demonstrated through the establishment of an Emergency Response Team (ERT), a specialized unit for forest and land fire control within RLU's operational areas in Jambi and East Kalimantan.

ERT's duties are as follows:

- Early detection of potential hotspots/fires through hotspot monitoring via the SIPONGI application;
- Conducting ground patrols using drones;
- Conducting surveillance using fire watchtowers located throughout operational areas.

Activities for forest and land fire prevention and mitigation are as follows:

1. Early Detection

RLU performs early detection by updating information on fire hotspots and smoke hourly, as well as conducting daily assessments of fire danger levels. Monitoring is carried out through the Provincial Forestry Office's Crisis Center WhatsApp group and the Fire Danger Rating (FDR) boards available at respective Fire Station Business Unit.

2. Field Verification of Hotspots/Fires

Any indication of a hotspot is immediately verified in the field by referencing coordinates obtained from the Crisis Center or satellite imagery to confirm the actual conditions on-site.

3. Integrated Patrols, Outreach on Forest and Land Fire Prevention, and Collaborative Fire Suppression

Patrols and outreach on forest and land fire prevention are conducted jointly by a task force involving Manggala Agni, the Indonesian Army (TNI AD), the Indonesian National Police (Polri), the National Disaster Management Agency (BNPB), village communities, and the RLU team, particularly during the dry season. Fire suppression activities are carried out by the ERT, supported by adequate equipment and competent personnel. In the event of a large-scale fire, RLU coordinates and collaborates with the local Manggala Agni.



4. Proses Pemadaman Kebakaran

Pemadaman kebakaran dilaksanakan oleh personel TPKD yang kompeten, terlatih, dan siap siaga setiap saat.

5. Pelaporan Kebakaran

Pasca kejadian kebakaran hutan dan lahan, *Fire & Rescue Officer* bekerjasama dengan *Tim Task Force* dan *Security* melakukan investigasi untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak kejadian. Hasil investigasi dituangkan dalam Berita Acara (BA) Kebakaran yang diotorisasi oleh pejabat berwenang dan diunggah ke dalam aplikasi SIPONGI sebagai bagian dari sistem pelaporan nasional. Selanjutnya, dengan pendampingan tim Legal, perusahaan berkoordinasi dengan pihak Kepolisian untuk penyusunan laporan resmi serta menindaklanjuti proses hukum terhadap pelaku. Langkah ini merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kepatuhan regulasi dan pencegahan kejadian serupa di masa mendatang.

RLU bekerja sama dengan Manggala Agni Tebo, Provinsi Jambi dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Kerja sama ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan, di antaranya:

1. Gap Analysis Sumber Daya

Tim RLU bersama Manggala Agni Tebo melakukan analisis menyeluruh terhadap kelengkapan peralatan, sumber daya manusia (SDM), serta infrastruktur penanggulangan kebakaran. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan kebutuhan dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi



4. Fire Suppression Process

Fire suppression is executed by trained, competent ERT personnel on constant standby.

5. Fire Reporting

Following any forest and land fire incident, the Fire & Rescue Officer, in collaboration with the Task Force and Security team, conducts an investigation to identify the causes and impacts of the event. The findings are documented in a Fire Incident Report, authorized by the designated official, and uploaded into the SIPONGI application as part of the national reporting system. Subsequently, with support from the Legal team, the company collaborates with the Police to prepare an official report and follow up on legal proceedings against perpetrators. This step demonstrates the company's commitment to regulatory compliance and the prevention of similar incidents in the future.

RLU collaborates with Manggala Agni Tebo, Jambi Province, in efforts to prevent and control forest and land fires. This collaboration is manifested through various activities, including:

1. Resource Gap Analysis

RLU team, together with Manggala Agni Tebo, conducts a comprehensive analysis of equipment completeness, human resources, and fire suppression infrastructure. This activity aims to identify resource gaps and enhance preparedness for potential fires. RLU ensures the availability of adequate forest and land



kebakaran. RLU memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran hutan dan lahan yang memadai sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri LHK No. P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016.

2. Patroli dan Sosialisasi

Dalam menghadapi musim kemarau yang berpotensi meningkatkan risiko kebakaran, kedua pihak melaksanakan patroli rutin dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Upaya ini bertujuan meningkatkan kesadaran kolektif serta meminimalkan potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan personel TNI, Polri dan aparat desa.

3. Pelatihan Kompetensi Dasar Personil TPKD

RLU menyelenggarakan pelatihan komprehensif bagi personel Tim Penanganan Kondisi Darurat (TPKD) dengan kurikulum yang mencakup perencanaan, pencegahan, penanganan kebakaran, pemulihan pascakebakaran, hingga penyusunan laporan kejadian. Setelah menyelesaikan pelatihan, personel diharapkan memiliki kompetensi yang terstandarisasi, dibuktikan dengan sertifikasi yang ditandatangani oleh Kepala Balai Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) Wilayah Sumatera.



Pada tahun pelaporan, tercatat 33 titik kejadian kebakaran yang seluruhnya dapat ditangani secara cepat dan efektif berkat kesiapsiagaan personel TPKD. Respons yang sigap dan terkoordinasi memastikan kebakaran tidak meluas serta tidak menimbulkan dampak yang signifikan.

fire suppression facilities and infrastructure in accordance with the provisions of the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016.

2. Patrols and Outreach

In facing the dry season, potentially increasing fire risk, both parties conduct routine patrols and outreach activities for local communities. These efforts aim to enhance collective awareness and minimize the potential for forest and land fires. Activities are carried out collaboratively with the involvement of personnel from the Indonesian Army, the National Police, and village officials.

3. Basic Competency Training for ERT Personnel

RLU organizes comprehensive training for Emergency Response Team (ERT) personnel, featuring a curriculum that covers planning, prevention, fire handling, post-fire recovery, and the preparation of incident reports. Upon completion of the training, personnel are expected to possess standardized competencies, validated by certificates signed by the Head of the Climate Change Control Center (PPI) for the Sumatra Region.

During the reporting year, 33 fire incidents were recorded, all of which were handled swiftly and effectively due to the preparedness of the ERT personnel. Our swift and coordinated response ensured that the fires did not spread and caused no significant impact.



Berikut adalah personil dan sarana prasarana pengendalian Karhutla RLU:

The following are the personnel and infrastructure for RLU's Land and Forest Fire Control:





MENJAGA KESEHATAN TANAH MAINTAINING SOIL HEALTH

[GRI 13.5.1]

Royal Lestari Utama (RLU) memandang kesehatan tanah sebagai fondasi utama bagi produktivitas karet yang berkesinambungan sekaligus perlindungan fungsi ekosistem. Dalam menjaga kesehatan tanah, perusahaan telah mengidentifikasi beberapa ancaman diantaranya erosi, pemadatan tanah karena aktivitas operasional, penurunan kesuburan tanah, serta potensi ketidakseimbangan unsur hara akibat penggunaan input yang tidak tepat. Untuk menjaga kesehatan tanah, RLU menerapkan berbagai praktik berikut:

Pemantauan Kualitas Tanah

Tim Environmental RLU melakukan pemantauan terhadap kualitas tanah secara berkala untuk menilai pH, kandungan unsur hara, dan sifat fisik tanah, yang digunakan sebagai dasar perencanaan pengelolaan dan pemupukan.

Praktik Konservasi dan Pengelolaan Tanah

Upaya dilakukan dengan mengelola penutup tanah menggunakan tanaman vegetasi *legume cover crop*. Tanaman penutup tanah ini, ditanam di antara tanaman utama untuk melindungi permukaan dari erosi serta menjaga kelembapan dan struktur tanah. Selain itu, tanaman ini mampu mengikat nitrogen dari udara melalui simbiosis dengan bakteri tanah. Sehingga meningkatkan kesuburan tanah secara alami dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Penyiapan Lahan Berbasis Konservasi Tanah

RLU menghindari praktik pembukaan lahan yang merusak struktur tanah, dan menerapkan model penyiapan lahan yang dirancang untuk menjaga kandungan bahan organik dengan meminimalkan gangguan terhadap lapisan tanah atas (*topsoil*). Sehingga praktik ini mendukung kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Penggantian Alat Berat

RLU mengganti alat berat dari bulldoser bobot 20 ton, menjadi ekskavator PC 60/70 bobot 6 ton. Penggantian ini dapat meminimalkan pemadatan, menjaga struktur, serta mendukung kesehatan tanah dan produktivitas lahan dalam jangka panjang.

Royal Lestari Utama (RLU) views soil health as the primary basis for sustainable rubber productivity and the protection of ecosystem functions. In maintaining soil health, the company has identified several threats, including erosion, soil compaction due to operational activities, declining soil fertility, and the potential for nutrient imbalances resulting from inappropriate input use. To maintain soil health, RLU implements the following practices:

Soil Quality Monitoring

RLU's Environmental Team conducts regular soil quality monitoring to assess pH, nutrient content, and physical soil properties. These assessments serve as the basis for management and fertilization planning.

Soil Conservation and Management Practices

Efforts are made to manage ground cover using legume cover crops. These cover crops are planted between the main crops to protect the soil surface from erosion and to maintain soil moisture and structure. Furthermore, these plants are capable of fixing nitrogen from the air through symbiosis with soil bacteria, thereby naturally enhancing soil fertility and reducing reliance on chemical fertilizers.

Conservation-Based Land Preparation

RLU avoids land clearing practices that damage soil structure and employs land preparation models designed to preserve organic matter content by minimizing disturbance to the topsoil. This practice supports long-term soil fertility.

Replacement of Heavy Machinery

RLU has replaced heavy machinery, transitioning from 20-ton bulldozers to 6-ton PC 60/70 excavators. This replacement minimizes compaction, preserves soil structure, and supports long-term soil health and land productivity.

Pendekatan Ramah Lingkungan dalam Pemupukan

RLU mengadopsi pendekatan yang bertanggung jawab dalam penggunaan pupuk dan bahan kimia pertanian. Perusahaan secara bertahap mengurangi penggunaan bahan kimia, khususnya herbisida, dalam pengendalian gulma dengan menggantinya dengan metode pengendalian manual. Penggunaan bahan kimia tetap dilakukan secara selektif dan terbatas, hanya menggunakan jenis yang dinyatakan aman sesuai dengan ketentuan Pemerintah Indonesia dan Konsorsium Kehutanan Dunia. Sejak tahun 2019 hingga 2025, RLU berhasil menurunkan penggunaan pestisida sebesar 80%.

Melalui pendekatan ini, RLU berupaya menjaga dan meningkatkan kesehatan tanah secara berkesinambungan, mendukung produktivitas perkebunan karet, serta memperkuat komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

MATERIAL DI PABRIK MKC MATERIALS AT THE MKC FACTORY

Pabrik anak perusahaan RLU, PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) yang berlokasi di Kalimantan Timur menggunakan material utama berupa karet alam, air, dan *Hydroxyl Ammonium Sulphate* (HNS) dalam kegiatan operasionalnya. Pengelolaan material dilakukan secara bertanggung jawab dengan mengedepankan efisiensi penggunaan, keselamatan kerja, serta perlindungan lingkungan.

Karet alam sebagai bahan utama dikelola melalui praktik perkebunan yang berkelanjutan untuk memastikan produktivitas jangka panjang tanpa mengurangi fungsi ekosistem. Penggunaan air difokuskan pada efisiensi konsumsi, pengendalian penggunaan, serta pengelolaan sumber air secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penggunaan *Hydroxyl Ammonium Sulphate* (HNS) dilakukan secara terbatas dan terkendali sesuai kebutuhan operasional, dengan mengacu pada ketentuan keselamatan dan peraturan yang berlaku. RLU menerapkan prosedur penyimpanan, penanganan, dan penggunaan HNS yang aman, disertai pengawasan dan pelatihan bagi pekerja, untuk meminimalkan risiko terhadap kesehatan dan lingkungan.

Eco-Friendly Fertilization Approach

RLU adopts a responsible approach to the use of fertilizers and agricultural chemicals. The company is progressively reducing the use of chemicals, particularly herbicides for weed control, replacing them with manual control methods. The use of chemicals remains selective and limited, employing only those types deemed safe in accordance with the regulations of the Government of Indonesia and the World Forestry Consortium. From 2019 to 2025, RLU reduced pesticide usage by 80%.

Through this approach, RLU strives to continuously maintain and improve soil health, support the productivity of its rubber plantations, and strengthen the company's commitment to responsible environmental management.

PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC), a subsidiary of RLU located in East Kalimantan, utilizes natural rubber, water, and *Hydroxyl Ammonium Sulphate* (HNS) as its primary materials for operational activities. Material management is conducted responsibly, prioritizing efficiency, occupational safety, and environmental protection.

Natural rubber, serving as the main raw material, is managed through sustainable plantation practices to ensure long-term productivity without compromising ecosystem functions. Water usage focuses on consumption efficiency, usage control, and careful management of water sources to prevent negative impacts on the environment and the surrounding community.

The use of *Hydroxyl Ammonium Sulphate* (HNS) is limited and strictly controlled according to operational requirements, in compliance with safety standards and applicable regulations. RLU implements secure procedures for the storage, handling, and utilization of HNS, supported by rigorous supervision and employee training, to minimize risks to health and the environment.





Jenis dan Jumlah Material yang Digunakan di Pabrik MKC
Material Types and Quantities of Recycle Material at MKC Factory
[GRI 301-1] [OJK F.5]

Bahan baku utama Main raw materials	Satuan	2025	2024	2023
Karet Alam Natural rubber	Ton	33.536	32.851	29.484
Air Water	Megaliter	261	392	544
Bahan baku penolong Auxiliary raw materials	Satuan	2025	2024	2023
Hydroxylammonium Sulphate (HNS) Hydroxylammonium Sulphate (HNS)	Kg	6.720	7.425	9.425
Plastik Plastic	Kg	118.375	114.078	142.086

Materi yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dalam operasional Pabrik MKC adalah air yang digunakan dalam proses pencucian karet. Berikut ini penggunaan air daur ulang:

Recyclable or reusable material within MKC Factory operations is the water used in the rubber washing process. The following outlines the usage of recycled water:

Persentase Material Daur Ulang di Pabrik MKC
Percentage of Recycled Material at MKC Factory
[GRI 301-2] [OJK F.5]

Materi Daur Ulang Recycled Material	Satuan	2025	2024	2023
Air Water	%	72	65	49
Dry Sludge/Soil Dry Sludge/Soil	Ton	252,8	174,3	88,5

Pabrik MKC tidak menghasilkan produk maupun kemasan yang dapat direklamasi, karena kegiatan operasional perusahaan berfokus pada produksi karet alam dalam bentuk bahan baku yang langsung digunakan dan dikelola secara berkelanjutan dalam proses produksinya. [GRI 301-3]

MKC factory does not produce any reclaimed products or packaging, as the company's operational activities focus on the production of natural rubber in the form of raw materials directly used and sustainably managed throughout the production process. [GRI 301-3]



PENGELOLAAN AIR DI PABRIK MKC
WATER MANAGEMENT AT THE MKC FACTORY
[OJK F.8] [GRI 13.7.1] [GRI 13.7.2]

Pendekatan Terkait Air
[GRI 303-1]

RLU melalui anak perusahaan MKC memandang air sebagai sumber daya penting yang harus dikelola secara bertanggung jawab untuk mendukung keberlangsungan operasional sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan. Pendekatan pengelolaan air dilakukan dengan mengedepankan efisiensi penggunaan, pemantauan berkala, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Water-Related Approach
[GRI 303-1]

RLU, through its subsidiary MKC, regards water as a critical resource that must be managed responsibly to support operational continuity while maintaining environmental balance. Our approach to water management prioritizes usage efficiency, regular monitoring, and compliance with all applicable regulations.

Manajemen Air Terintegrasi

RLU melalui anak perusahaan MKC menerapkan manajemen air secara terintegrasi melalui pemantauan penggunaan air secara rutin serta penerapan praktik operasional yang mendorong efisiensi. Perusahaan juga menggunakan peralatan dan sistem yang dirancang untuk menghemat air, sehingga konsumsi air dapat dikendalikan tanpa mengganggu proses produksi.

Integrated Water Management

RLU, through its subsidiary MKC, implements integrated water management by regularly monitoring water usage and adopting operational practices that promote efficiency. Furthermore, the company utilizes equipment and systems designed to conserve water, ensuring that water consumption is controlled without disrupting the production process.

Penggunaan Air dalam Operasional Pabrik

Air digunakan dalam kegiatan operasional pabrik MKC, antara lain untuk mencuci bahan olah karet (bokar), proses homogenisasi karet dan transportasi karet, serta untuk kebutuhan perkantoran. Penggunaan air di setiap tahapan proses diupayakan seefisien mungkin.

Water Usage in Factory Operations

Water is used in the MKC factory's operational activities, including for washing raw rubber materials, rubber homogenization process, rubber transportation, and for office purposes. Water usage is optimized throughout all stages of the process to ensure maximum efficiency.

Pengambilan yang Bertanggung Jawab

Untuk kegiatan operasional Pabrik MKC, air diperoleh dari Sungai Mahakam dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan operasional serta ketentuan perizinan yang berlaku, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Responsible Sourcing

For the MKC factory's operational activities, water is sourced from the Mahakam River and utilized in accordance with operational requirements and prevailing permit regulations, while consistently considering the aspects of sustainability and environmental protection.

Pengambilan air (megaliter) di Pabrik MKC
Water Withdrawal (megaliters) at MKC Factory
[GRI 303-3] [GRI 13.7.4]

Keterangan Description	2025	2024	2023
Air permukaan (sungai) Surface water (river)	261	392	544

*) Pabrik MKC tidak mengambil air dari wilayah stres air. Pengambilan air diukur melalui alat pengukur debit air (*flowmeter*) terkalibrasi.
*) The MKC Factory does not withdraw water from water-stressed areas. Water withdrawal is measured using calibrated flowmeters.



PENGELOLAAN EFLUEN DI PABRIK MKC EFFLUENT MANAGEMENT AT MKC FACTORY

[OJK F.8] [GRI 13.7.1]

Pendekatan Terkait Limbah Cair

Pabrik MKC mengelola air limbah secara bertanggung jawab untuk mencegah pencemaran lingkungan dan memastikan bahwa air limbah dari kegiatan operasional tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.

Pemantauan dan Kepatuhan

Kualitas dan kuantitas air limbah dipantau secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan ini menjadi dasar evaluasi kinerja pengelolaan air limbah serta perbaikan berkesinambungan dalam sistem pengolahan.

Daur Ulang Air Limbah

Sekitar 65% air limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Pabrik MKC didaur ulang dan dimanfaatkan kembali untuk mendukung proses operasional, sehingga mengurangi pengambilan air baku serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya air.

Wastewater Management Approach

MKC Factory responsibly manages its wastewater to prevent environmental pollution and ensure that wastewater from operational activities does not cause negative impacts on the surrounding ecosystem.

Monitoring and Compliance

Wastewater quality and quantity are monitored periodically in accordance with applicable laws and regulations. This monitoring serves as the basis for evaluating wastewater management performance and enabling continuous improvement of the treatment system.

Wastewater Recycling

Approximately 65% of the wastewater generated from MKC Factory's operational activities is recycled and reused to support operational processes, thereby reducing raw water extraction and increasing the efficiency of water resource utilization.



Manajemen Dampak Terkait Air

[GRI 303-2] [GRI 13.7.3] [OJK F.23]

Pabrik MKC memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berfungsi untuk mengolah air limbah sebelum dilepas ke lingkungan atau dimanfaatkan kembali. IPAL dirancang untuk memastikan kualitas efluen memenuhi baku mutu yang berlaku. Proses pengolahan dilakukan melalui sistem yang terkontrol dan terstandar, serta didukung oleh pengujian kualitas air limbah secara berkala guna menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Seluruh efluen air limbah dipastikan memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan sebelum dialirkan ke Sungai Mahakam.

Management of Water Discharge-Related Impact

[GRI 303-2] [GRI 13.7.3] [OJK F.23]

MKC Factory operates a Wastewater Treatment Plant (WWTP) to treat wastewater prior to its discharge into the environment or its reuse. The WWTP is designed to ensure that effluent quality meets applicable quality standards. The treatment process is carried out through a controlled and standardized system, supported by periodic wastewater quality testing to guarantee compliance with environmental regulations. All wastewater effluent is verified to meet regulatory requirements prior to being discharged into the Mahakam River.

Kualitas Efluen Air Limbah di Pabrik MKC
Wastewater Effluent Quality at MKC Factory

Materi Daur Ulang Parameter	Baku Mutu Quality Standard (mg/L)	2025	2024	2023
pH	6-9	7	7,24	7
BOD 5	60	10	11	8
COD	200	28	32	27
TSS	100	17	6	12
Ammonia (NH ₃ -N)	5	2	3	2
Jumlah Nitrogen Total Nitrogen	10	4	6	5

*) Baku Mutu Lingkungan berdasarkan Perda Kaltim No. 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air
 *) Environmental Quality Standard based on East Kalimantan Regional Regulation No. 02 of 2011 on Water Quality Management and Water Pollution Control

Pembuangan Air (megaliter) di Pabrik MKC
Water Discharge (megaliters) at MKC Factory

[GRI 303-4] [GRI 13.7.5]

Tujuan Pembuangan Water Body Estuary	2025	2024	2023
Air permukaan (sungai) Surface water (river)	176	293	427

*) Pabrik MKC tidak membuang air ke wilayah yang mengalami stres air. Pabrik MKC tidak mengambil serta membuang air dengan padatan terlarut dengan nilai padatan terlarut lebih dari 1.000 mg/L. Pembuangan air diukur melalui alat pengukur debit air (*flowmeter*) terkalibrasi.
 *) The MKC Factory does not discharge water into water-stressed areas. The MKC Factory does not withdraw or discharge water with total dissolved solids exceeding 1,000 mg/L. Water discharge is measured using a calibrated flowmeter.

Konsumsi air (megaliter) di Pabrik MKC
Water consumption (megaliters) at MKC Factory

[GRI 303-5] [GRI 13.7.6]

Keterangan Description	2025	2024	2023
Konsumsi air Water consumption	931	1.119	1.057



PENGELOLAAN LIMBAH WASTE MANAGEMENT

[OJK F.13] [OJK F.14]

Timbulan Limbah dan Dampaknya [GRI 306-1] [GRI 13.8.2]

Dalam kegiatan operasionalnya, RLU menghasilkan limbah yang berasal dari berbagai input dan aktivitas operasional. Input utama mencakup bahan baku karet alam, air, energi, serta bahan pendukung operasional seperti bahan kimia yang digunakan dalam proses pengolahan dan pemeliharaan fasilitas. Aktivitas yang berpotensi menghasilkan limbah meliputi proses pengolahan karet di pabrik, pemeliharaan peralatan dan fasilitas, operasional perkantoran, serta kegiatan pendukung di area perkebunan. Dari proses tersebut, dihasilkan beberapa jenis limbah sebagai berikut:



Limbah Padat Solid Waste

Sisa bahan organik dari proses pengolahan karet, plastik, dan bahan kemasan lainnya.
Organic residue from rubber processing, plastics, and other packaging materials.



Limbah Cair Liquid Waste

Air limbah dari pencucian bokar dan proses homogenisasi karet di pabrik.
Wastewater generated from the cleaning of coagulum and the rubber homogenization process at the factory.



Limbah Berbahaya (B3) Hazardous and Toxic Waste

Oli bekas, baterai, kemasan bekas bahan kimia, kain majun terkontaminasi, dan limbah kimia dari kegiatan pemeliharaan mesin dan kegiatan laboratorium.
Used oil, batteries, chemical packaging, contaminated rags, and chemical waste from machinery maintenance and laboratory activities.



Limbah Domestik Domestic Waste

Sampah rumah tangga dari fasilitas karyawan seperti kantor dan mess.
Household waste from employee facilities such as offices and mess facilities.

RLU memastikan seluruh limbah yang dihasilkan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mencegah atau meminimalkan potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem sekitar.

Waste Generation and Its Impacts [GRI 306-1] [GRI 13.8.2]

In its operational activities, RLU generates waste derived from various inputs and operational processes. Primary inputs include natural rubber raw materials, water, energy, and auxiliary materials such as chemicals used in processing and facility maintenance. Activities with the potential to generate waste encompass rubber processing at the factory, equipment and facility maintenance, office operations, and supporting activities in plantation areas. These processes result in the following types of waste:

RLU ensures that all generated waste is managed in accordance with applicable laws and regulations to prevent or minimize potential negative impacts on the environment and surrounding ecosystems.



PENGELOLAAN DAMPAK TERKAIT LIMBAH MANAGEMENT OF WASTE-RELATED IMPACTS

[GRI 306-2] [GRI 13.8.3] [OJK F.23]

RLU mengimplementasikan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) sebagai bagian dari upaya pengurangan timbulan limbah dari sumber. Pengelolaan limbah dilakukan secara bertanggung jawab, sesuai dengan standar keberlanjutan dan regulasi yang berlaku, meliputi tahapan pemilahan, penyimpanan sementara, pengangkutan, hingga pengolahan sesuai karakteristik masing-masing jenis limbah.

Pengelolaan limbah, khususnya limbah domestik telah diterapkan secara konsisten di seluruh area operasional RLU, praktik ini dimulai dari penerapan sistem pemilahan limbah dari sumbernya di lingkungan perumahan dan kantor. Perusahaan menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) serta menyelenggarakan pelatihan berkala guna meningkatkan kapasitas dan kesadaran karyawan dalam pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Untuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), RLU menerapkan protokol pengelolaan yang ketat dengan, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prosedur internal perusahaan. Langkah ini bertujuan melindungi kesehatan pekerja serta mencegah pencemaran lingkungan. RLU juga bekerja sama dengan pihak ketiga yang tersertifikasi dan memiliki izin resmi untuk pengangkutan dan pengolahan limbah B3, sehingga setiap tahapan pengelolaannya dilaksanakan secara aman, tertelusur, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

RLU implements the Reduce, Reuse, Recycle (3R) principles as part of its initiatives to reduce waste generation at the source. Waste management is carried out responsibly, adhering to sustainability standards and applicable regulations, encompassing the stages of sorting, temporary storage, transportation, and treatment according to the characteristics of respective waste type.

Waste management, particularly domestic waste, has been consistently implemented across all RLU operational areas. This practice begins with a sorting system at the source, both in residential and office settings. The company provides segregated waste bins (organic and inorganic) and conducts regular training to enhance employee capacity and awareness regarding responsible waste management.

For hazardous and toxic waste, RLU enforces strict management protocols based on applicable laws and regulations as well as internal company procedures. This measure aims to protect worker health and prevent environmental pollution. Furthermore, RLU collaborates with certified third parties holding official permits for the transportation and processing of hazardous and toxic waste, ensuring that all stages of its management are carried out safely, traceably, and in compliance with prevailing regulations.

Timbulan Limbah (dalam ton) di Perkebunan RLU
Waste Generation (in tons) at RLU Plantations
[GRI 306-3] [GRI 13.8.4]

Jenis Waste Type	2025	2024	2023
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hazardous and Toxic Waste			
Aki Bekas Used Batteries	0,369	0,401	0,208
Oli Bekas Used Lubricants	0,328	0,344	0,402
Filter Oli Oil Filters	0,141	0,127	0,140
Kemasan B3 Bekas Used B3 Waste Packaging	2,092	0,153	0,239
Limbah B3 Kadaluarsa Expired B3 Waste	0,031	0,014	5,701
Kain Majun Terkontaminasi Contaminated Rags	0,000	0,000	0,009
Limbah Medis Pos P3K Medical Waste from First Aid Posts	0,107	0,006	0,034
Limbah Elektronik Electronic Waste	0,012	0,003	0,000
Total Limbah B3 Total Hazardous and Toxic Waste	3,078	1,047	6,733



Timbulan Limbah (dalam ton) di Pabrik MKC Waste Generation (in tons) at MKC Factory [GRI 306-3] [GRI 13.8.4]

Jenis Waste Type	2025	2024	2023
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hazardous and Toxic Waste			
Baterai Batteries	0,29	0	0,14
Residu Sampel Laboratorium Laboratory Sample Residue	5,2	3,2	5,57
Limbah yang terkontaminasi B3 B3 Contaminated Waste	8,2	2,8	8,05
Oli Bekas Used Oil	1,32	0,8	3,92
Limbah barang elektronik Electronic Waste	0,21	0	0,10
Kemasan Bahan Kimia Chemical Packaging	0,60	0,33	0
Residu dasar tangki Tank bottom residue	0,60	0	0
Lab Hazardous Hazardous laboratory waste	0,03	0	0
Kain Majun Terkontaminasi Contaminated wiping rags	0,10	0	0
Lampu TL Fluorescent lamps	0,04	0	0
Total Limbah B3 Total Hazardous and Toxic Waste	16,03	7,13	17,78
Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun Non-Hazardous and Toxic Waste			
Scrap	40,30	9,89	26,50
Plastik Plastic	1,64	4,68	6,79
Sampah Domestik Domestic Waste	31,99	29,39	17,95
Total Limbah Non B3 Total Non Hazardous and Toxic Waste	73,93	43,96	51,24

*) data dalam tabel di atas adalah data dari pabrik MKC.
*) The data in the table above is from the MKC factory.



Timbulan Limbah (dalam ton) yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir di Perkebunan RLU Waste Generations (in tons) Directed to Disposal at RLU Plantations [GRI 306-5] [GRI 13.8.6]

Jenis Sampah	Di tempat (dikelola) On-site (Managed)	Di luar (ke TPA) Off-site (to Landfill)	Total
2025			
Sampah Anorganik Inorganic Waste			
Pengelolaan Management	6	28,3	34,3
Sampah Organik Organic Waste			
Pengelolaan Management	37,7	4,6	42,4
Sampah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Waste Directed to Disposal			
Total Sampah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Total Waste Directed to Disposal			32,90

*) data dalam tabel di atas adalah data dari perkebunan RLU.
*) The data in the table above is from the RLU plantation.

Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir (dalam ton) di Pabrik MKC Waste Directed to Disposal (in tons) at MKC Factory [GRI 306-5] [GRI 13.8.6]

Jenis Sampah Waste Type	2025			2024			2023		
	Di tempat On-site	Di luar Off-site	Total	Di tempat On-site	Di luar Off-site	Total	Di tempat On-site	Di luar Off-site	Total
Limbah Berbahaya dan Beracun Hazardous and Toxic Waste									
Penimbunan (TPA) Landfilling	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cara Pembuangan Lainnya Other Disposal Procedures	0	16,30	16,30	0	7,13	7,13	0	17,78	17,78
Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun Non-Hazardous and Toxic Waste									
Penimbunan (TPA) Landfilling	0	31,99	31,99	0	29,30	29,30	0	51,24	51,24
Cara Pembuangan Lainnya Other Disposal Procedures	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Waste Directed to Disposal									
Total Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Total Waste Directed to Disposal			48,02			36,52			69,02

*) Lokasi pembuangan akhir limbah pabrik MKC berada di luar pabrik. Seluruh limbah B3 diangkut oleh pihak ketiga yang berizin dan tersertifikasi.
*) The final disposal site for MKC factory waste is located off-site. All B3 waste is transported by a licensed and certified third party.



Utilization of the Product from Waste Management

[GRI 306-1] [GRI 306-4] [GRI 13.8.3][GRI 13.8.5]

01

Pengelolaan Limbah Terpadu di Area Operasional Jambi

Di area operasional RLU di Jambi, PT LAJ dan PT WW menyediakan fasilitas pengumpulan limbah terpusat (*Waste Station*) sebagai bagian dari penerapan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Pada fasilitas ini, limbah yang dihasilkan dari perumahan dan perkantoran dipilah serta dikelola berdasarkan jenisnya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meminimalkan pembuangan ke tempat pemrosesan akhir.

Limbah organik, seperti sisa makanan, rumput, daun, dan ranting, diolah menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional internal serta didistribusikan kepada masyarakat sekitar sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sementara itu, limbah anorganik dipilah lebih lanjut berdasarkan materialnya. Plastik yang dapat didaur ulang, seperti HDPE, PET, PP, dan LDPE, dikumpulkan dan diolah menjadi produk bernilai guna berupa papan olahan yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan meja dan pot tanaman untuk kebutuhan internal. Adapun limbah residu yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (residu) diserahkan ke tempat pemrosesan akhir (TPA) yang dikelola bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup setempat.

Integrated Waste Management in the Jambi Operational Area

At the RLU operational area in Jambi, PT LAJ and PT WW have established centralized waste collection facilities (*Waste Stations*) as part of their commitment to responsible waste management. At these facilities, waste generated from residential and commercial areas is sorted and managed according to its type to optimize resource recovery and minimize disposal at landfills.

Organic waste, such as food scraps, grass, leaves, and twigs, is processed into compost. The resulting compost is utilized for internal operational needs and distributed to the surrounding community as part of the corporate social responsibility (CSR) programs. Meanwhile, inorganic waste is further sorted by material type. Recyclable plastics, such as HDPE, PET, PP, and LDPE, are collected and processed into value-added products, specifically processed boards used to manufacture tables and plant pots for internal use. Residual waste that cannot be repurposed is sent to a landfill managed in collaboration with the local Environmental Agency.



02

Pemanfaatan Hasil Pengolahan IPAL untuk Program Penghijauan

Pabrik PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) menyalurkan bantuan media tanam kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda. Bantuan tersebut berupa tanah kering hasil pengolahan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dimanfaatkan untuk taman Kota Samarinda serta mendukung program penghijauan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Tanah kering yang disalurkan telah melalui uji laboratorium dan dinyatakan layak sebagai media tanam untuk tanaman hias maupun tanaman pangan. Program ini merupakan implementasi prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dalam pengelolaan lingkungan, sekaligus pemanfaatan hasil pengolahan IPAL secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, Pabrik PT MKC menyuplai tanah kering secara berkala guna mendukung program penghijauan pemerintah Kota Samarinda. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan di Samarinda serta kawasan sekitarnya.

Utilization of WWTP Byproducts for Greening Programs

PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) has donated planting media to the Samarinda City Environmental Agency (DLH). The assistance consists of processed dried soil from the company's Wastewater Treatment Plant (WWTP) to be used for Samarinda City parks and to support greening programs across East Kalimantan Province.

The dried soil distributed has undergone laboratory testing and has been declared suitable for use as a planting medium for ornamental plants and food crops. This program implements the Reduce, Reuse, Recycle (3R) principle in environmental management, while also optimizing the sustainable utilization of WWTP byproducts.

In its implementation, the MKC factory supplies this dried soil periodically to support the Samarinda City government's greening program. This initiative is expected to contribute to the improvement of environmental quality in Samarinda and the surrounding areas.

ENERGI ENERGY

RLU memandang pengelolaan energi sebagai bagian penting dari komitmen keberlanjutan operasional. Upaya dilakukan untuk memastikan penggunaan energi yang efisien, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip perlindungan lingkungan. Dalam kegiatan operasional, RLU secara bertahap mengoptimalkan efisiensi energi melalui pemeliharaan peralatan, pengaturan jam operasional yang lebih efektif, serta penerapan praktik kerja yang mendorong penghematan energi.

RLU views energy management as a crucial part of its commitment to operational sustainability. Efforts are undertaken to ensure that energy use is efficient, responsible, and aligned with environmental protection principles. In its operational activities, RLU is progressively optimizing energy efficiency through equipment maintenance, the implementation of more effective operational hours, and the adoption of work practices that promote energy conservation.



Konsumsi Energi di Pabrik MKC Energy Consumption within MKC Factory [GRI 302-1] [OJK F.6]

Sumber energi tidak terbarukan Non-renewable energy sources	2025	2024	2023
Listrik Electricity	30.421	30.254	30.740
Solar Diesel	3.722	4.025	3.221
Bensin Gasoline	0	776	2.334
LPG	40.704	40.131	39.482
LNG	0	0	0
Total (GigaJoule) Total (GigaJoule)	74.847	75.186	75.777

*) Metodologi yang digunakan untuk menghitung konsumsi energi adalah pengukuran berdasarkan meter.
*) The methodology used to calculate energy consumption is measurement based on meters.

Intensitas Energi di Pabrik MKC [GRI 302-3] [OJK F.6]

Tabel berikut menyajikan intensitas energi RLU sebagai gambaran efisiensi penggunaan energi dalam mendukung kegiatan operasional. Data ini digunakan sebagai dasar pemantauan kinerja energi serta identifikasi peluang peningkatan efisiensi secara berkelanjutan.

Intensitas energi Energy Intensity	2025	2024	2023
Total energi yang digunakan Total energy used	74.847	75.186	75.777
Satuan produksi Production unit	33.536	32.851	29.484
Intensitas energi (Gigajoule/ ton) Energy intensity (Gigajoule/ ton)	2,23	2,29	2,57

Energy Intensity at MKC Plant [GRI 302-3] [OJK F.6]

The following table presents the RLU energy intensity as an overview of energy use efficiency in supporting operational activities. This data serves as a basis for monitoring energy performance and identifying opportunities for continuous efficiency improvement.



Upaya Efisiensi Energi Energy Efficiency

Di area operasional perkebunan, Perusahaan mulai menerapkan penerangan jalan berbasis tenaga surya di kawasan perumahan dan perkantoran sebagai bagian dari upaya efisiensi energi serta pengurangan ketergantungan pada sumber energi konvensional. Inisiatif ini mendukung penggunaan energi terbarukan, meningkatkan keselamatan operasional, serta berkontribusi pada penurunan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca. Penerapan dilakukan secara bertahap seiring pengembangan infrastruktur di area perkebunan perusahaan.

Within the plantation operational areas, the Company has begun implementing solar-powered street lighting in residential and office areas as part of its efforts to improve energy efficiency and reduce reliance on conventional energy sources. This initiative supports the use of renewable energy, enhances operational safety, and contributes to the reduction of energy consumption and greenhouse gas emissions. Implementation is being carried out gradually, aligning with the ongoing infrastructure development in the Company's plantation areas.



EMISI EMISSIONS

RLU memandang pengelolaan emisi sebagai bagian integral dari tanggung jawab lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasional. Pendekatan ini difokuskan pada upaya pencegahan dan pengurangan emisi melalui pengelolaan aktivitas operasional yang lebih efisien dan pengendalian sumber emisi utama. Selain itu, RLU melakukan pemantauan emisi secara berkala sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan langkah pengendalian yang lebih efektif. Hasil pemantauan tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peluang penurunan emisi secara berkelanjutan.

RLU views emissions management as an integral part of its environmental responsibility in conducting operational activities. This approach focuses on the prevention and reduction of emissions through the management of more efficient operational activities and the control of primary emission sources. Furthermore, RLU conducts periodic emission monitoring to serve as a basis for performance evaluation and the planning of more effective control measures. The results of this monitoring are utilized to identify opportunities for continuous emission reduction.

Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung di Pabrik MKC Direct (Scope 1) GHG Emissions at MKC Factory [GRI 305-1] [OJK F.11] [GRI 13.1.2]

Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung Direct (Scope 1) GHG Emissions	2025	2024	2023
Solar Diesel	262,78	287,58	230,19
Bensin Gasoline	0	55,35	166,46
Gas untuk pengering Gas for Dryer	2.915	2.873,95	2.792,53
Pembuangan Air Limbah Wastewater Discharge	82,24	184,55	212,05
Jumlah (Ton CO₂ eq) Total (Ton CO₂ eq)	3.260,02	3.401,43	3.401,23

Metode perhitungan:

Perhitungan ini didasarkan pada metodologi Protokol GRK (Gas Rumah Kaca) yaitu "Product Lifecycle Accounting and Reporting Standard". Kalkulator ini memperhitungkan emisi GRK yang dihasilkan dari proses budidaya, pengolahan, transportasi, serta distribusi karet alam.

Calculation Method:

The calculation is based on the GHG Protocol methodology "Product Lifecycle Accounting and Reporting Standard". This calculator takes into account GHG emissions from cultivation, processing, transport and distribution of natural rubber.

Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung di Pabrik MKC Indirect (Scope 2) GHG Emissions at MKC Factory [GRI 305-2] [OJK F.11] [GRI 13.1.3]

Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Indirect (Scope 2) GHG Emissions	2025	2024	2023
Listrik Electricity	9.423,39	8.824,12	8.965,87
Total (Ton CO₂ eq) Total (Ton CO₂ eq)	9.423,39	8.824,12	8.965,87

Intensitas Emisi GRK di Pabrik MKC GHG Emission Intensity at MKC Factory [GRI 305-4] [OJK F.11] [GRI 13.1.5]

Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	2025	2024	2023
Total emisi Total emissions	12.683,41	12.225,55	12.367,09
Satuan produksi Production units	33.536	32.851	29.576
Intensitas Emisi (Ton CO₂eq/Ton Produksi) Emission Intensity (Ton CO₂eq/Ton Product)	0,378	0,372	0,418

*) Intensitas emisi menghitung cakupan 1 dan 2, dengan denominasi satuan produksi yaitu ton.

*) Emission intensity calculates scopes 1 and 2, denominated in a production unit, measured in tons.





TAUTAN SDG'S DALAM STANDAR GRI


SDGS LINKS IN GRI STANDARDS

No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
1.	MENGHAPUS KEMISKINAN No Poverty	Penghasilan, upah, dan Tunjangan Income, salary and benefits	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016) Market Presence (2016)	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
					
	Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk End poverty in all its forms everywhere	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi Economic development in areas of high poverty	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016) Indirect Economic Impacts (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts
			GRI 207: Pajak (2019) Tax (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax
				207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management
				207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax
				207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting
2.	MENGAKHIRI KELAPARAN Zero Hunger	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi Economic development in areas of high poverty	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016) Indirect Economic Impacts (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts
					
	Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture				




No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
3.	KESEHATAN YANG BAIK DAN KESEJAHTERAAN Good Health and Well-Being	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi Economic development in areas of high poverty	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016) Indirect Economic Impacts (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts
					
	Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages	Kualitas udara Air quality	GRI 306: Limbah (2020) Waste (2020)	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
				306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts
				306-3	Timbulan limbah Waste generated
				306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal
				306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal
		Kesejahteraan Well-being	GRI (403): Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018) Occupational Health and Safety (2018)	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health
				403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries
				403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-related ill health
4.	PENDIDIKAN BERMUTU Quality Education	Pelatihan dan pendidikan Training and education	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016) Training and education (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee
					
	Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all				



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
5.	KESETARAAN GENDER Gender Equality  Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan Achieve gender equality and empower all women and girls	Kesempatan setara Equal opportunity	GRI 2: Pengungkapan Umum (2021) General Disclosures (2021)	2-9	Struktur dan komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya Governance structure and composition
		Kesetaraan pria dan wanita Equal remuneration for women and men	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016) Market Presence (2016)	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratio of basic salary and remuneration of women to men
			GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016) Indirect Economic Impact (2016)	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported
			GRI 401: Kepegawaian (2016) Employment (2016)	401-3	Cuti melahirkan Maternal Leave
			GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016) Training and Education (2016)	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
			GRI 405-1: Keanekaragaman dan kesempatan setara (2016) Diversity and Equal Opportunity (2016)	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees
			405-2	Remunerasi pria dan wanita Ratio of basic salary and remuneration of women to men	



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
6.	AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI Clean Water and Sanitation  Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all		GRI 303: Air dan Efluen (2018) Water and Effluents (2018)	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource
				303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts
				303-3	Pengambilan air Water withdrawal
				303-4	Pembuangan air Water discharge
				303-5	Konsumsi air Water consumption
			GRI 306: Limbah (2018) Waste (2020)	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
		306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts		



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure		
7.	ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU Energy Efficiency	Efisiensi energi Energy efficiency	GRI 302: Energi (2016) Energy (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization		
				302-3	Intensitas Energi Energy intensity		
				302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption		
				302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services		
		Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all					
8.	PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI Decent Work and Economic Growth	Kesempatan bekerja Job opportunities	GRI 102: Pengungkapan Umum (2021) General Disclosures (2021)	2-7	Karyawan Employees		
					Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua		
				Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all			
		Penghasilan, upah, dan tunjangan Income, salary and benefits	GRI 202: Keberadaan Pasar (2016) Market Presence (2016)	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional. Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage		
			GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016) Indirect Economic Impact (2016)	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts		



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
			GRI 204: Praktik Pengadaan (2016) Procurement practices (2016)	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers
			GRI 301: Material (2016) Materials (2016)	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume
				301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used
				301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials
			GRI 302: Energi (2016) Energy (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization
				302-3	Intensitas Energi Energy intensity
				302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption
				302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services
			GRI 401: Kepegawaian (2016) Employment (2016)	401-3	Cuti melahirkan Parental leave
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (2018) Occupational Health and Safety (2018)	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system
				403-2	Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
				403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services





No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
				403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
				403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety
				403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health
				403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships
				403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system
				403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries
				403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health
		Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016) Training and Education (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee
				404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs




No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
				404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
			GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan (2016) Diversity and Equal Opportunity (2016)	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees
				405-2	Remunerasi pria dan wanita Ratio of basic salary and remuneration of women to men
			GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (2016) Freedom of Association and Collective Bargaining (2016)	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk
			GRI 408: Pekerja Anak (2016) Child Labor (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor
			GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (2016) Forced or Compulsory Labor (2016)	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor




No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
9.	INFRASTRUKTUR, INDUSTRI DAN INOVASI Industry, Innovation and Infrastructure	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi Economic development in areas of high poverty	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts (2016)	203-1	Dampak Ekonomi tidak langsung Indirect Economic Impacts
		Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation			
10.	MENGURANGI KETIMPANGAN Reduced Inequalities	Pengembangan ekonomi di daerah miskin Economic development in areas of high poverty	GRI 2: Pengungkapan Umum (2021) General Disclosures (2021)	2-7	Karyawan Employees
		Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara Reduce inequality within and among countries			
			GRI 207: Pajak (2019) Tax (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax
				207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management
				207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax





No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
				207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting
			GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016) Training and Education (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee
				404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
			GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (2016) Diversity and Equal Opportunity (2016)	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men
11.	KOTA DAN KOMUNITAS YANG BERKELANJUTAN Sustainable Cities and Communities	Investasi infrastruktur Infrastructure investments	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts (2016)	203-1	Dampak Ekonomi tidak langsung Indirect Economic Impacts
		Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable			




No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
12. KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB Responsible Consumption and Production  Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan Ensure sustainable consumption and production patterns	Material Materials		GRI 301: Material (2016) Materials (2016)	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume
				301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used
				301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials
	Energy Energy		GRI 302: Energi (2016) Energy (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization
	Air Water		GRI 303: Air dan Efluen (2018) Water and Effluents (2018)	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource
	Limbah Waste		GRI 306: Limbah (2020) Waste (2020)	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
				306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts
				306-3	Timbulan limbah Waste generated
				306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal
				306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal




No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
13. PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM Climate Action  Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya Take urgent action to combat climate change and its impacts		Penggunaan energi Energy use	GRI 302: Energi (2016) Energy (2016)	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization
				302-3	Intensitas Energi Energy Intensity
				302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption
				302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services
				306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
14. MENJAGA EKOSISTEM LAUT Life Below Water  Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development		Limbah Waste	GRI 306: Limbah (2020) Waste (2020)	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
				306-3	Timbulan limbah Waste generated



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
15.	MENJAGA EKOSISTEM DARAT Life on Land 		GRI 306: Limbah (2020) Waste (2020)	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts
				306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts
				306-3	Timbulan limbah Waste generated
Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably Manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss					



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
16.	PERDAMAIAN, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat Peace, Justice and Strong Institutions 		GRI 2: Pengungkapan Umum (2021) General Disclosures (2021)	2-22	Pernyataan tentang strategi pengembangan keberlanjutan Statement on sustainable development strategy
				2-23	Komitemen kebijakan Policy commitments
				2-24	Komitmen kebijakan dalam Perusahaan Embedding policy commitments
				2-26	Mekanisme untuk mendapatkan nasihat dan kepedulian Mechanisms for seeking advice and raising concerns
				2-9	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya Governance structure and composition
				2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body
				2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest
Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level. Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels					



No.	SDGs	Tema Bisnis Business Theme	Relevansi GRI Standard GRI Standard Relevance	Pengungkapan Disclosure	Judul Indikator Title Disclosure
				2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts
			GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018) Occupational Health and Safety (2018)	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
				403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries
				403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health
			GRI 408: Pekerja Anak (2016) Child Labor (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor
17. KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN Partnership for the Goals			GRI: Pajak (2019) Tax (2019)	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax
				207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management
				207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax
				207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting



Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan
Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development



INDEKS SEO JK NO. 16/SEO JK.04/2021

SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021 INDEX

[OJK G.4]

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan vision, mission, and sustainability values	1, 10
C.2	Alamat perusahaan Company address	25
C.3.b	Jumlah karyawan menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status number of employees by gender, position, age, education, and status	51
C.3.c	Persentase kepemilikan saham Percentage of share ownership	24
C.3.d	Wilayah operasional Operational area	23
C.5	Keanggotaan pada asosiasi Membership in the association	25
Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors	33
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan Person in charge of sustainable finance implementation	30
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan Relations with stakeholders	41
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan Issues against the sustainable finance implementation	33
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan Activities to build a culture of sustainability	63
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan material yang ramah lingkungan Use of environmentally friendly materials	118
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan Amount and intensity of used energy	124
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan air Water usage	119
F.9	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati impacts from operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity	108



Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
F.10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati Biodiversity conservation efforts	116, 118
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya Amount and intensity of produced emissions by type	139
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis The amount of waste and effluent generated by type	132
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Waste and effluent management mechanisms	132
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja Equal opportunity to work	62
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa Child labour and forced labour	69
F.20	Upah minimum regional Regional minimum wage	69
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai Training and capacity building for employees	63
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar Impact of operations on the surrounding communities	80, 82, 87, 122, 131, 133
F.24	Pengaduan masyarakat Public complaints	97
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (CSR) Activities	80, 82, 87
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan Sustainable financial product/service innovation and development	93
Lain-lain Others		
G.2	Lembar umpan balik Feedback sheet	164
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures in accordance with POJK 51/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies	137

INDEKS KONTEN GRI GRI CONTENT INDEX

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Royal Lestari Utama (RLU) telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025 dengan merujuk kepada Standar GRI. PT Royal Lestari Utama (RLU) has reported the information cited in this GRI content index for the period January, 1, 2025 – December, 31, 2025 with reference to the GRI Standards.
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable GRI Sector Standard	GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022 Agriculture, Aquaculture, and Fishing Sectors 2022

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
GRI 2 Disclosure Umum 2021 General Disclosures 2021	ORGANISASI DAN PRAKTIK PELAPORAN The Organization and Its Reporting Practices		
	2-1 Detail organisasi Organizational details	22, 27 - 29	
	2-2 Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan Entities included in the organization's sustainability reporting	28	
	AKTIVITAS DAN PEKERJA Activities and Workers		
	2-6 Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationship	30, 116	
	2-7 Karyawan Employees	53, 65	
	TATA KELOLA Governance		
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	26	
	2-11 Pimpinan dari dewan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	26	
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impact	34	
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	27	
	2-15 Konflik kepentingan Conflict of interest	43	
	STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTIK Strategy, Policies, and Practices		
	2-22 Pernyataan tentang strategi pengembangan keberlanjutan Statement on sustainability development strategy	1, 12, 39	





Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
	2-23 Komitmen kebijakan Policy commitment	71, 116	
	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitment	71	
	2-25 Proses untuk mengelola dampak negatif Processes to remediate negative impacts	43, 98	
	2-26 Mekanisme untuk saran dan masalah etika Mechanism for seeking advice and raising concerns	43, 98	
	2-28 Asosiasi keanggotaan Membership association	29	
	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Engagement		
	2-29 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	45	
	2-30 Perjanjian kerja bersama Collective bargaining agreements	64	
DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK TOPIC-SPECIFIC DISCLOSURE			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	KINERJA EKONOMI Economic Performance		
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya. Defined benefit plan obligations and other retirement plans.	62	
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	KEBERADAAN PASAR Market Presence		
	202-1 Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional. Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	55	
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG Indirect Economic Impacts		
	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	56, 58 - 60, 93 -95	13.22.3
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	56, 59 - 60, 81, 88 - 89, 92	13.22.4



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
GRI 207: Pajak 2019 Taz 2019	PAJAK Tax		
	207-1 Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	118	
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	118	
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	119	
	207-4 Laporan per negara Country-by-country reporting	120	
GRI 301: Material 2016 Materials 2016	MATERIAL Materials		
	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	140	
	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used	140	
	301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials	140	
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	ENERGI Energy		
	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	150	
	302-3 Intensitas energi Energy intensity	150	
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	AIR DAN EFLUEN Water and Effluents		
	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resources	141	13.7.2
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	143	13.7.3
	303-3 Pengambilan air Water withdrawal	141	13.7.4



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
	303-4 Pembuangan air Water discharge	143	13.7.5
	303-5 Konsumsi air Water consumption	143	13.7.6
GRI 101: Keanekaragaman Hayati 2021 Biodiversity 2021	KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity		
	101-1 Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati Policies to halt and reverse biodiversity loss	124	13.3.2
	101-2 Manajemen dampak keanekaragaman hayati Management of biodiversity impacts	126, 128	13.3.3
	101-5 Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati Locations with biodiversity impacts	128	13.3.5
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	EMISI Emissions		
	305-1 Emisi GRK (Cakupan) I Langsung Direct (Scope) I GHG Emissions	151	13.1.2
	305-2 Emisi Energi GRK (Cakupan) II Tidak Langsung Energy Indirect (Scope) II GHG Emissions	151	13.1.3
	305-4 Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	151	13.1.5
GRI 306: Air Limbah 2020 Waste 2020	LIMBAH Waste		
	306-1 Timbulan limbah dan dampak-dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	144, 148	13.8.2
	306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	145	13.8.3
	306-3 Timbulan limbah Waste generated	145 - 146	13.8.4
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	148	13.8.5
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	147	13.8.6



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok Supplier Environmental Assessment 2018	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK Supplier Environmental Assessment		
	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	116	
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	116	
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	KEPEGAWAIAN Employment		
	401-1 Perekrutan Karyawan baru dan Pergantian Karyawan New employee hires and employee turnover	53	13.20
	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	62	
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Occupational Health and Safety		
	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	72	13.19.2
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	74	13.19.3
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	74	13.19.4
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	75	13.19.5
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	76	13.19.6
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	77	13.19.7
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	77, 134	13.19.8



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	72	13.19.9
	403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries	78	13.19.10
	403-10 Penyakit akibat kerja Work-related ill health	79	13.19.11
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN Training and Education		
	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	69	
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	67	
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	67	
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN Diversity and Equal Opportunity		
	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	65	13.15.2
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	67	13.15.3
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA Freedom of Association and Collective Bargaining		
	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	64	13.18.2



Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	No. Rujukan Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref. No.
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	PEKERJA ANAK Child Labor		
	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk or incidents of child labor	71	13.17.2
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 Forced Or Compulsory Labor 2016	KERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA Forced or Compulsory Labor		
	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	71	13.16.2
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016 Security Practices 2016	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN Security Practices		
	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human right policies or procedures	72	
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat 2021 Rights of Indigenous People 2021	HAK-HAK MASYARAKAT ADAT Rights of Indigenous People		
	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	102	13.14.2
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	MASYARAKAT LOKAL Local Communities		
	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	80 - 81	13.12.2
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	80	13.12.3
GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022 Agriculture Aquaculture and Fishing Sectors 2022	13.5 Kesehatan tanah Soil health	138	
	13.13 Hak atas tanah dan sumber daya Land and resource rights	89	
	13.23 Ketertelusuran rantai pasokan Supply chain traceability	117	



LEMBAR UMPAN BALIK FEEDBACK SHEET

[OJK G.2]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)
YOUR PROFILE (Please fill in if you wish)

Nama Name: _____

Institusi/perusahaan Institution/Company: _____

Email Email: _____

Telp/Hp: _____

GOLONGAN PEMANGKU KEPENTINGAN:
GROUPS OF STAKEHOLDERS

- | | | |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham/investor
Shareholders/Investor | <input type="checkbox"/> Pelanggan
Customer | <input type="checkbox"/> Pegawai
Employees |
| <input type="checkbox"/> Serikat Pekerja
Union Labor | <input type="checkbox"/> Media
Media | <input type="checkbox"/> Pemasok
Suppliers |
| <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat/NGO
Community Organizations /NGOs | <input type="checkbox"/> Pemerintah/OJK
Government/OJK | <input type="checkbox"/> Organisasi Bisnis
Business Organizations |
| <input type="checkbox"/> Lain-lain
Others: _____ | | |

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini:
How do you feel about the writing of this report:

Tidak setuju
Strongly disagree

Kurang setuju
Disagree

Tidak tahu
Neutral

Setuju
Agree

Sangat setuju
Strongly agree

laporan ini mudah dimengerti
This report is easy to understand

laporan ini bermanfaat
This report is useful

laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam usaha berkelanjutan
The report accurately portrays the Company's performance in building a sustainable business

Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah ini:
How would you rate the materiality of the following topics:

Tidak setuju
Strongly disagree

Kurang setuju
Disagree

Tidak tahu
Neutral

Setuju
Agree

Sangat setuju
Strongly agree

Dampak ekonomi tidak langsung
Indirect economic impact

Ketenagakerjaan
Employment

Kesehatan dan keselamatan kerja
Occupational health and safety

Tanggung jawab sosial perusahaan
Corporate social responsibility

Kinerja lingkungan
Environmental performance

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas laporan ini:
Please provide your suggestions or comments on this report:



Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar Lembar Umpan Balik ini dikirimkan kembali melalui surat elektronik (e-mail):

Thank you very much for your Participation. Please return this Feedback Form through email:



contact@rlu.co.id



www.rlu.co.id



+62 (021) 2935 3610